

**INTERNALISASI NILAI-NILAI ANTI KORUPSI DI MADRASAH
TSANAWIYAH NEGERI 3 NGANJUK**

SKRIPSI



Oleh:

Ahmad Fajar Rahmadi

NIM. 18110101

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2025**

**INTERNALISASI NILAI-NILAI ANTI KORUPSI MADRASAH
TSANAWIYAH NEGERI 3 NGANJUK**

SKRIPSI

Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S-1)

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh:

Ahmad Fajar Rahmadi

18110101

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Nama : Ahmad Fajar Rahmadi
NIM : 18110101
Judul : Internalisasi Nilai-Nilai Anti Korupsi Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3
Nganjuk

Telah melakukan konsultasi dan pembimbingan Skripsi sesuai ketentuan yang berlaku sebagai syarat mengikuti Sidang Ujian Skripsi. Selanjutnya, sebagai Dosen pembimbing memberikan Persetujuan kepada mahasiswa tersebut untuk mengikuti Sidang Ujian Skripsi sesuai mekanisme dan ketentuan yang berlaku.

Demikianlah Surat Keterangan ini, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd

NIP. 196905262000031003

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim



Muiyid, M.Ag

NIP. 197501052005011003

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

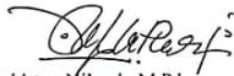
Skripsi dengan judul "Internalisasi Nilai-Nilai Anti Korupsi Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Nganjuk" oleh Ahmad Fajar Rahmadi ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 11 Juni 2025.

Dewan Penguji,



Prof. Dr. H. Triyo Supriyatno, M. Ag
NIP. 197004272000031001

Penguji Utama



Faridatun Ni'mah, M.Pd
NIP. 198912152019032019

Ketua



Prof. Dr. H. Sugeng Lityo Prabowo, M.Pd
NIP. 196905262000031003

Sekretaris



Mengesahkan
Tahap I dan II Pendidikan Guru Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Prof. Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ahmad Fajar Rahmadi

Malang 10 Mei 2025

Lamp. : 4 (empat) Eksemplar

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, Bahasa, maupun Teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Ahmad Fajar Rahmadi

NIM : 18110101

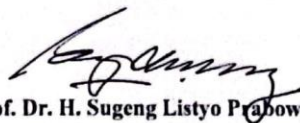
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-Nilai Anti Korupsi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Nganjuk

Maka selaku pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Prof. Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd

NIP. 196905262000031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Nama : Ahmad Fajar Rahmadi
NIM : 18110101
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-Nilai Anti Korupsi Di Madrasah Tsanawiyah

Negeri 3 Nganjuk

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah yang dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini mendapatkan unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk di proses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun

Malang, 15 Mei 2025

Hormat saya,


Ahmad Fajar Rahmadi

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, beserta hidayahnya hingga studi ini terselesaikan dengan baik. Sholawat beriringkan salam salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Semoga kita semua mendapat syafa'atnya di akhirat kelak. Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, saya persembahkan skripsi saya untuk orang-orang yang berharga dalam hidup saya, diantaranya:

1. Orang tua tercinta, Bapak dan Ibu yang sangat saya sayangi dan cintai. Terima kasih saya ucapkan karena tak pernah berhenti mendoakan, membimbing dan mendukung saya serta tak pernah henti memberikan motivasi dan petuah-petuah dalam kehidupan ini. Saya ucapkan terima kasih banyak atas pengorbanan dan kerja keras beliau sampai saat ini. Saya berharap skripsi ini dapat membuat bangga orang tua saya atas apa yang saya kerjakan.
2. Adik saya, Alviana Nur Hafidzoh yang juga telah membantu dan memberi saya semangat dan doa dalam keadaan apapun.
3. Dosen Pembimbing saya, Prof. Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M. Pd. yang telah membimbing dan mengarahkan saya dalam pembuatan skripsi ini dari awal hingga akhir. Semoga semua yang telah didedikasikan kepada saya inilai ibadah oleh Allah SWT.
4. Keluarga besar MTsN 3 Nganjuk, saya ucapkan terima kasih atas semua pengalaman dan ilmu yang telah diberikan selama penelitian.
5. Seluruh guru dan dosen yang telah mendidik dan mengajarkan saya mulai dari Sekolah Dasar hingga saya dapat menyelesaikan studi di perguruan tinggi.
6. Guru, mujiz, dan saudara sepadepokan Laskar Sholawat Manunggal Sidoarjo, terutama kepada kang Faizin yang telah memberikan bimbingan untuk memperbaiki mental saya.
7. Teman yang selalu menemani saya selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
8. Saudara saya yang berada di Pondok Pesantren Al-Adzkiya Nurus Shofa

9. Seluruh teman-teman sejurusan saya angkatan 2018, khususnya yang pernah sekelas dengan saya selama di bangku perkuliahan.
10. Ucapan terima kasih terakhir, saya ucapkan untuk diri saya sendiri yang tidak pernah berhenti berjuang dan melawan *mood* yang tidak menentu selama penulisan skripsi ini. Sekali lagi, terima kasih aku.

MOTTO

وَلَا تَأْيِسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَأْيِسُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ ﴿٨٧﴾

Artinya:

“Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tidak ada yang berputus asa dari rahmat Allah, kecuali kaum yang kafir.”

(Q.S. Yusuf: 87)¹

¹ Al Quran, Kemenag (2002). *Al Quran Terjemahan produksi Kemenag*, Al Kalam Media. Jakarta, hal. 246.

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa terhaturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Nganjuk” dengan baik dan pada waktu yang tepat. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatNya. Selesaiannya skripsi ini tentunya tidak lepas dari banyak dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, terima kasih tak terhingga penulis ucapkan kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang senantiasa memberikan seluruh fasilitas untuk menulis skripsi.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang senantiasa memberi dorongan dalam menulis skripsi.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang senantiasa memberi arahan dalam menulis skripsi.
4. Prof. Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa membimbing dan memotivasi penulis.
5. Dr. Hj. Sulalah, M.Ag selaku dosen wali yang senantiasa membimbing penulis.
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan bimbingan selama perkuliahan
7. Segenap keluarga besar MTsN 3 Nganjuk yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di Sekolah serta telah banyak membantu dan memberikan pengalaman berharga bagi penulis sebagai bekal dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala bentuk dukungan yang telah diberikan kepada penulis diganti dengan berlipat ganda balasan yang lebih baik. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis berharap dapat memperoleh beberapa saran maupun kritik yang membangun untuk melengkapi kekurangan yang terdapat di dalam penyusunan skripsi ini. Semoga penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca. Amiin

Malang, 10 Mei 2025

Hormat Saya

Ahmad Fajar Rahmadi

18110101

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam penelitian ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا: a	ذ: dz	ظ: zh	ن: n
ب: b	ر: r	ع: 'e	و: w
ت: t	ز: z	غ: gh	ه: h
ث: ts	س: s	ف: f	ي: y
ج: j	ش: sy	ق: q	ء: a
ح: h	ص: sh	ك: k	
خ: kh	ض: dl	ل: l	
د: d	ط: th	م: m	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = a

Vokal (i) panjang = i

Vokal (u) Panjang = u

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Orisinilitas Penelitian

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Gambar 3.1 Komponen Dalam Analisis Data

Gambar 4.1 Denah MTsN 3 Nganjuk

Gambar 4.2 Struktur Organisasi MTsN 3 Nganjuk

Gambar 4.3 Gambar kantin kejujuran

Gambar 4.4 Materi tentang Pembelajaran Tentang Nilai kepedulian

Gambar 4.5 Materi Pembelajaran Tentang Nilai Kemandirian

Gambar 4.6 Materi Pembelajaran Tentang Nilai Keadilan

Gambar 4.7 Materi Pembelajaran Tentang Milai Keberanian

Gambar 4.8 Kurangnya Poster Atau Baliho Tentang Anti Korupsi

Gambar 5.1 Gambar Hasil Penelitian

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Surat Izin Penelitian
Lampiran 2	: Surat Keterangan Bukti Penelitian Dari Madrasah
Lampiran 3	: Transkrip Wawancara
Lampiran 4	: Lembar Observasi
Lampiran 5	: Dokumentasi
Lampiran 6	: Lembar Konsultasi
Lampiran 7	: Lembar Bebas Plagiasi
Lampiran 8	: Biodata Mahasiswa

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
MOTTO.....	ix
KATA PENGANTAR	x
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR ISI	xvi
ABSTRAK.....	xviii
ABSTRACT	xix
ملخص البحث	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Originalitas Penelitian.....	6
F. Definisi Istilah.....	11
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Prespektif Teori.....	14
1. Internalisasi Nilai.....	14
2. Korupsi	18
B. Kerangka Berpikir.....	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	38

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Kehadiran Peneliti.....	39
C. Lokasi Penelitian.....	39
D. Data dan Sumber Data	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Analisis Data	41
G. Keabsahan Data.....	43
H. Prosedur Penelitian.....	44
BAB IV PAPARAN DATA.....	46
A. Paparan Data	46
1. Profil MTsN 3 Nganjuk	46
a. Identitas Madrasah.....	46
b. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah	46
c. Visi Dan Misi	48
d. Kondisi Obyektif Madrasah	50
e. Denah MTsN 3 Nganjuk	53
f. Struktur Organisasi MTsN 3 Nanjuk.....	54
B. Hasil Penelitian	55
a. Nilai-Nilai Anti Korupsi yang Diinternalisasikan dan Metode Internalisasi Nilai-Nilai Anti Korupsi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Nganjuk.	58
b. Evaluasi Internalisasi Nilai-Nilai Anti Korupsi di MTsN 3 Nganjuk.	67
BAB V PEMBAHASAN.....	69
A. Nilai-Nilai Anti Korupsi Yang Diinternalisasikan Di MTsN 3 Nganjuk.	69
B. Metode Internalisasi Nilai-Nilai Anti Korupsi di MTsN 3 Nganjuk.	72
C. Evaluasi Internalisasi Nilai-Nilai Anti Korupsi di MTsN 3 Nganjuk.....	77
BAB VI PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	87

ABSTRAK

Rahmadi, Ahmad Fajar. 2025. *Internalisasi Nilai-Nilai Anti Korupsi Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Nganjuk*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Prof. Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd.

Kata Kunci: Internalisasi Nilai, Nilai-Nilai Anti Korupsi, Evaluasi

Korupsi merupakan penyakit yang berbahaya bagi suatu bangsa. nampaknya korupsi sudah menjadi budaya buruk bangsa ini. Korupsi juga merambah ke wilayah lembaga pendidikan. Saat ini Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan bersama dengan Komisi Pemberantasan Korupsi telah memulai untuk memberantas korupsi melalui bidang pendidikan. Nilai-nilai antikorupsi ditanamkan secara terpadu dari jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Internalisasi nilai-nilai antikorupsi sangat penting untuk diajarkan kepada siswa disekolah karena mengingat korupsi sudah sangat sulit untuk diberantas secara tuntas maka lembaga sekolah diharapkan untuk dapat menumbuhkan jiwa antikorupsi pada siswa dan juga membangun mentalitas para generasi muda, sehingga nantinya mereka bisa menggantikan para pejabat dan akan bekerja secara jujur, tanggung jawab, dan adil

Untuk mengetahui proses internalisasi nilai-nilai antikorupsi yang telah dirancang oleh Kemendikbud peneliti melakukan penelitian bagaimana pelaksanaan internalisasi nilai-nilai antikorupsi dan metode internalisasi nilai-nilai antikorupsi serta evaluasi terhadap internalisasi nilai-nilai anti korupsi. Dalam penelitian ini peneliti memilih Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Nganjuk sebagai tempat penelitian.

Penulis menggunakan penelitian dengan pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif. Melalui metode dan pendekatan tersebut peneliti berlaku sebagai instrumen utama untuk mendapatkan data dengan melalui wawancara dan observasi serta dokumentasi. Data yang dikumpulkan kemudian di analisis kemudian melalui tahap reduksi data, kemudian penyajian data, dan diakhiri dengan kesimpulan.

Internalisasi nilai-nilai pendidikan antikorupsi di MTsN 3 Nganjuk dilakukan guru dengan mengintegrasikan nilai-nilai antikorupsi kedalam rencana pembelajaran siswa, proses pembelajaran dan didukung dengan adanya tata tertib madrasah, budaya sekolah dan buku pegangan siswa. Dalam proses belajar mengajar guru menggunakan metode siswa aktif yang melibatkan siswa dalam suatu kegiatan bersama, secara tidak langsung siswa mempunyai rasa keberanian, metode demokratis yakni siswa bebas berpendapat hal ini dapat membentuk rasa kemandirian dalam diri siswa, selain itu guru juga menggunakan metode keteladanan atau contoh langsung dan melakukan pembiasaan kepada siswa sehingga siswa langsung mengaplikasikan apa yang didapat di dalam kelas dalam kehidupan sehari-hari mereka. Meskipun masih ditemukan beberapa hal yang perlu di evaluasi seperti keterlibatan aktif berbagai pihak untuk mendidik siswa

ABSTRACT

Rahmadi, Ahmad Fajar. 2025. Internalization of Anti-Corruption Values at Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Nganjuk. Undergraduate Thesis, Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis Advisor: Prof. Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd

Keywords: Value Internalization, Anti-Corruption Values, Evaluation

Corruption is a dangerous disease for any nation. It appears that corruption has become a detrimental national culture. This pervasive issue has also extended into educational institutions. Currently, the Ministry of Education and Culture, in collaboration with the Corruption Eradication Commission, has initiated efforts to combat corruption through the education sector. Anti-corruption values are being comprehensively instilled from basic education to higher education levels. The internalization of anti-corruption values is crucial to teach to students in schools, considering that corruption remains extremely challenging to eradicate completely. Therefore, educational institutions are expected to cultivate an anti-corruption spirit in students and foster the mentality of the younger generation, enabling them to eventually replace officials and work with honesty, responsibility, and fairness.

To understand the process of internalizing anti-corruption values as designed by the Ministry of Education and Culture, the researcher conducted a study focusing on the implementation, methods, and evaluation of this internalization. For this research, Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Nganjuk was selected as the research site

The author employed a qualitative research approach that is descriptive in nature. Utilizing this method and approach, the researcher served as the primary instrument for data collection through interviews, observations, and documentation. The collected data were subsequently analyzed following stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The internalization of anti-corruption education values at MTsN 3 Nganjuk is carried out by teachers by integrating these values into student lesson plans, the learning process, and is further supported by madrasah regulations, school culture, and student handbooks. In the teaching and learning process, teachers utilize active student methods that involve students in collaborative activities, indirectly fostering courage. Democratic methods are also employed, allowing students to express opinions freely, which helps build independence. Additionally, teachers use exemplary methods or direct examples and implement habituation practices, enabling students to directly apply what they learn in class to their daily lives. However, some aspects still require evaluation, such as the active involvement of various stakeholders in educating student.

ملخص البحث

رحمدي، أحمد فجر. 2025. استبطان قيم مكافحة الفساد في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية 3 نغانجوك. رسالة جامعية، قسم التربية الإسلامية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج. المشرف على الرسالة: الأستاذ الدكتور الحاج سونجنج ليستيو فرايوو، ماجستير التربية

استبطان القيم، قيم مكافحة الفساد، التقييم: الكلمات المفتاحية

لقد امتد هذا الوباء ليشمل المؤسسات. الفساد داءٌ خطير لأي أمة، ويبدو أنه قد أصبح ثقافةً وطنيةً سيئة التعليمية أيضًا. في الوقت الحالي، بدأت وزارة التربية والثقافة، بالتعاون مع هيئة مكافحة الفساد، بجهود مكافحة الفساد من خلال قطاع التعليم. تُغرس قيم مكافحة الفساد بشكل متكامل من مراحل التعليم الأساسي حتى التعليم العالي. إن استبطان قيم مكافحة الفساد أمر بالغ الأهمية لتعليمها للطلاب في المدارس؛ فبما أن القضاء على الفساد بشكل كامل لا يزال صعبًا للغاية، يُتوقع من المؤسسات التعليمية أن تنمي روح مكافحة الفساد لدى الطلاب وأن تبني عقلية الأجيال الشابة. وهذا سيمكنهم في النهاية من أن يحلوا محل المسؤولين ويعملوا بأمانة ومسؤولية وعدل

وللتعرف على عملية استبطان قيم مكافحة الفساد التي صممتها وزارة التربية والثقافة، أجرى الباحث دراسة تركز على تنفيذ هذه القيم وطرق استبطانها وتقييمها. لهذه الدراسة، تم اختيار المدرسة الثانوية الإسلامية كموقع للبحث الحكومية 3 نغانجوك

ومن خلال هذه المنهجية والنهج، عمل الباحث. استخدم المؤلف منهج البحث النوعي ذي الطابع الوصفي تم تحليل البيانات المجمعة لاحقًا عبر. كأداة رئيسية لجمع البيانات من خلال المقابلات والملاحظات والوثائق. مراحل تقليل البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج

يتم استبطان قيم تربية مكافحة الفساد في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية 3 نغانجوك من قبل المعلمين من خلال دمج هذه القيم في خطط دروس الطلاب، وعملية التعلم، وتدعم كذلك بأنظمة المدرسة الداخلية، والثقافة المدرسية، وكتيبات الطلاب. في عملية التعليم والتعلم، يستخدم المعلمون أساليب إشراك الطلاب النشطين التي تتضمن الطلاب في أنشطة تعاونية، مما يغرس فيهم الشجاعة بشكل غير مباشر. كما تُستخدم الأساليب الديمقراطية التي تسمح للطلاب بالتعبير عن آرائهم بحرية، مما يساعد على بناء الاستقلالية لديهم. بالإضافة إلى ذلك، يستخدم المعلمون الأساليب النموذجية أو الأمثلة المباشرة وينفذون ممارسات التعويد، مما يمكن الطلاب من تطبيق ما يتعلمونه في الفصل الدراسي مباشرة في حياتهم اليومية. ومع ذلك، لا تزال هناك بعض الجوانب التي تتطلب التقييم، مثل المشاركة الفعالة لمختلف الأطراف في تعليم الطلاب

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Korupsi merupakan masalah besar yang dihadapi oleh bangsa Indonesia beberapa tahun ke belakang hingga sekarang. Korupsi terjadi di berbagai aspek kehidupan masyarakat, sehingga tanggungjawab dari pemberantasan korupsi seharusnya menjadi tanggungjawab bersama, tidak hanya pemerintah, melainkan seluruh lapisan masyarakat Indonesia. Bahkan pada kenyataannya banyak masyarakat yang memberi suap dalam berbagai bentuk, seperti materi, uang, jasa, dan masih banyak lagi bentuk suap yang dilakukan masyarakat yang bertujuan untuk memuluskan apa yang diinginkan oleh masyarakat tersebut. Padahal perilaku korupsi ini memiliki dampak buruk di berbagai bidang seperti ekonomi, politik, sosial, dan sebagainya.

Perilaku korupsi juga merupakan suatu masalah yang serius pada sistem pemerintahan kita. Korupsi bukan hanya masalah lokal di Indonesia tetapi juga merupakan masalah Internasional yang mempengaruhi dan merusak kehidupan manusia.² Korupsi tidak hanya terjadi pada sistem perpolitikan Indonesia, akan tetapi juga kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat Indonesia. Para pelaku korupsi yang ditindak oleh aparat yang berwenang tidak hanya pelaku bisnis, akan tetapi juga dari kalangan elit pemerintahan seperti DPR, DPRD, bahkan dari kalangan akademisi pada kehidupan kampus perguruan tinggi dan sekolah. Perilaku korupsi ini sepertinya sudah menjadi budaya yang mengakar kuat di masyarakat.³

Melihat fenomena di atas ada beberapa faktor atau motivasi seseorang melakukan tindak pidana korupsi antara lain: Pertama, motivasi yang berasal dari dalam, yaitu dengan adanya keinginan memperoleh kepuasan yang ditimbulkan oleh tindak korupsi. Kedua, motivasi yang berasal dari luar, yaitu adanya sebab melakukan korupsi karena faktor eksternal seperti faktor ekonomi, ambisi memperoleh jabatan, keinginan meningkatkan derajat kehidupan dengan jalan pintas, dan lain-lain.

² Eko Handoyo, *Pendidikan Antikorupsi Edisi Revisi*, (Yogyakarta: Ombak Dua, 2013) hlm. 2

³ *Ibid.*, hlm.1

Dalam upaya mencegah tindak pidana korupsi, pemerintah Indonesia membuat kebijakan yang kuat untuk memerangi tindak pidana korupsi. Berbagai macam kebijakan tersebut tertuang dalam berbagai peraturan perundang-undangan, antara lain dalam ketetapan majelis Permusyawaratan Rakyat tentang penyelenggaraan negara yang bersih dan bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme. Salah satu cara yang digunakan pemerintah antara lain juga dengan membentuk lembaga Komisi Pemberantasan Korupsi atau biasa disingkat dengan KPK, yang keberadaannya diharapkan mampu untuk mengurangi tindakan pidana korupsi. Dan terbukti dengan adanya banyak pemberantasan-pemberantasan korupsi yang dilakukan KPK antara lain dengan menangkap dan memaskukkan para pejabat pemerintahan yang melakukan tindak pidana korupsi kedalam penjara. Serta dukungan dan perhatian yang diberikan oleh publik kepada KPK membuat KPK semakin kuat dalam memberantas perilaku korupsi sampai tuntas.⁴

Lembaga pendidikan juga dapat berperan dalam memberantas kasus korupsi dengan melalui pendidikan yang diterapkan. Karena lembaga pendidikan juga sangat penting keberadaannya sebagai upaya mengurangi tindak pidana korupsi. Oleh karena itu diperlukan upaya dari lembaga pendidikan yang hasilnya tidak dapat dilihat secara langsung tetapi dampak jangka panjangnya sangat positif, yaitu dengan melalui pendidikan anti korupsi.⁵

Karena pendidikan antikorupsi merupakan bagian dari pendidikan karakter, maka pendidikan antikorupsi harus ditanamkan secara terpadu mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Pendidikan antikorupsi sangat penting bagi perkembangan psikologi siswa. Dengan demikian akan tercipta generasi yang memahami bahaya korupsi dan bentuk korupsi serta mengetahui sanksi yang akan diterimanya jika melakukan korupsi. Melalui pendidikan antikorupsi ini, diharapkan akan lahir generasi tanpa korupsi sehingga dimasa yang akan datang tercipta Indonesia yang bebas dari korupsi.

Pendidikan agama Islam jelas diperlukan mengembangkan nilai antikorupsi. Sebab dalam sistem pendidikan Indonesia belum dimuat materi

⁴ Mulyono, *Tindak Pidana Gratifikasi*, (Yogyakarta: Rajawali, 2017) hlm. 8

⁵ Eko Handoyo, *Pendidikan Antikorupsi Edisi Revisi*, (Yogyakarta: Ombak Dua, 2013) hlm. 8

mengenai permasalahan korupsi di Indonesia secara langsung. Pendidikan Islam dapat berperan dalam memberantas korupsi secara tidak langsung melalui pengaitan materi pembelajaran secara kontekstual dengan pesan-pesan yang ingin disampaikan berkenaan dengan korupsi. Pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah terdiri atas beberapa aspek, yaitu : aspek Al-Qur'an dan Hadits, keimanan/ akidah, akhlak, *fiqh* (hukum Islam), dan aspek tarikh (sejarah).⁶ Kelima aspek PAI tersebut dapat ditanamkan kepada peserta didik melalui pembelajaran yang menggunakan pendekatan kontekstual, yang intinya selalu mengaitkan pembelajaran PAI dengan konteks dan pengalaman-pengalaman hidup peserta didik yang beraneka ragam atau konteks masalah-masalah serta situasi-situasi riil kehidupannya.

Pendidikan Antikorupsi menyangkut banyak aspek seperti tidak menyalahgunakan jabatannya dan menjalankan amanah yang diberikan kepadanya, selalu berada dalam kejujuran dan berbuat adil terhadap segala sesuatu. Hal tersebut termaktub dalam QS. An-Nisa' ayat 58 yang artinya: "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaikbaiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat".

Ayat di atas menyuruh seseorang untuk menunaikan amanat kepada yang berhak menerimanya. Baik amanat maupun keadilan harus ditegakkan tanpa membedakan agama, keturunan, dan ras.⁷ Berdasarkan ayat tersebut diperoleh nilai pendidikan antikorupsi antara lain perintah untuk tidak menyelewengkan serta menjalankan amanat, dan perintah untuk berbuat adil.

Pemberantasan korupsi merupakan agenda bersama dan pekerjaan rumah bagi kita semua. Berbagai upaya telah ditempuh untuk melawan Tindakan amoral ini. Selain kegiatan memberantas, ada pula tindakan dalam bentuk pencegahan terhadap perilaku korupsi yang berpotensi menyerang manusia sedari dini yaitu melalui pendidikan dalam wujud pendidikan anti

⁶ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2009) hlm. 33

⁷ Muhammad Qais Arrasyid, Erhamwilda, Fitroh Hayati, "Nilai-Nilai Pendidikan Menurut Al-Quran Surat An-Nisa Ayat 58 tentang Kompetensi Guru", *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam (JRPAI)*, Vol. 03, No. 01, 2023, hlm 23.

korupsi.⁸ Pendidikan antikorupsi adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran yang kritis terhadap nilai-nilai antikorupsi. Sehingga menjadi salah satu upaya untuk menekan dan mencegah terjadinya tindak pidana korupsi.⁹ Dengan demikian perlunya internalisasi nilai-nilai antikorupsi pada jalur pendidikan di seluruh satuan pendidikan (sekolah) yang menjadi wahana untuk mendukung dan mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Mengutip dari Justiana bahwa nilai-nilai antikorupsi yang berdasarkan pada rumusan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) yang harus dilaksanakan terdiri dari Sembilan nilai yakni jujur, disiplin, tanggung jawab, adil, berani, peduli, kerja keras, sederhana, dan mandiri.¹⁰

Penelitian ini dilakukan di MTsN 3 Nganjuk. Madrasah ini merupakan salah satu sekolah yang ikut andil dalam melaksanakan program pemerintah untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan antikorupsi. Pelaksanaan nilai-nilai pendidikan antikorupsi dilakukan didalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini juga terjadi dalam pembelajaran kewarganegaraan yang dilaksanakan di seluruh tingkatan kelas VII, VIII, dan IX dalam penanaman nilai-nilai pendidikan antikorupsi ini salah satunya bertujuan untuk membentuk perilaku sikap antikorupsi, kolusi dan nepotisme. Nilai-nilai pendidikan antikorupsi sangat penting untuk ditanamkan kepada peserta didik saat proses pembelajaran.

Pendidikan Agama Islam yang didalamnya terdapat pengajaran tentang akhlak dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk menanamkan nilai anti korupsi kepada peserta didik. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul **“Internalisasi Nilai Anti Korupsi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Nganjuk”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti mengambil rumusan masalah yaitu:

⁸ Amat Budiman, “Pendidikan Anti Korupsi sebagai Pendidikan Akhlak dalam Pendidikan Agama Islam,” Jurnal Pigur, Vol. 1, No. 1 (2017), 4.

⁹ Suyitno, “Integrasi Nilai-nilai Keislaman dalam Pendidikan Antikorupsi di Sekolah Dasar Muhammadiyah se Kapanewon Depok Yogyakarta,” Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, Vol. 6, No. 2 (2012), hlm. 9

¹⁰ Sandri Justiana, Buku Ajar Pendidikan dan Budaya Antikorupsi (PBAK) (Jakarta: Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan, 2014), 34.

1. Apa saja nilai-nilai anti korupsi yang diinternalisasikan di MTsN 3 Nganjuk?
2. Bagaimana metode internalisasi nilai anti korupsi di MTsN 3 Nganjuk?
3. Bagaimana hasil evaluasi dari internalisasi nilai-nilai anti korupsi di MTsN 3 Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah, maka tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Mengetahui apa saja nilai-nilai anti korupsi yang diinternalisasikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Nganjuk melalui program yang sudah dilakukan di madrasah
2. Mengetahui bagaimana metode yang digunakan oleh guru dan madrasah dalam menginternalisasi nilai anti korupsi di baik di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Nganjuk.
3. Mengetahui evaluasi dari proses dan hasil dari internalisasi nilai-nilai anti korupsi yang sudah dilakukan melalui berbagai program yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Nganjuk

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi

1. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Penelitian ini dapat menambah koleksi pustaka bagi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, baik tingkat Fakultas atau Universitas untuk memberikan sumbangan pengetahuan tentang pendidikan antikorupsi.

2. Bagi Lembaga Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Nganjuk

Penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pihak sekolah sebagai pertimbangan dalam peningkatan kualitas pendidikan dan kualitas pembelajaran pendidikan antikorupsi.

3. Bagi Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Nganjuk

Penelitian dapat dimanfaatkan oleh guru di MTsN 3 Nganjuk mengenai nilai-nilai pendidikan antikorupsi yang harus ditanamkan dalam pendidikan antikorupsi.

4. Bagi Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Nganjuk

Penelitian ini dapat mempermudah siswa dalam memahami dan menanamkan nilai-nilai antikorupsi dalam kehidupannya agar kelak menjadi generasi bangsa yang bebas dari korupsi.

5. Bagi Penulis Sendiri

Penelitian ini dapat menjadi pengalaman bagi peneliti dalam bidang penelitian ilmiah terutama dalam bidang penanaman nilai-nilai antikorupsi pada mata pelajaran.

6. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti-peneliti selanjutnya untuk lebih dikembangkan.

E. Originalitas Penelitian

Dalam orisinalitas penelitian ini menyajikan perbedaan dan persamaan dalam bidang kajian yang diteliti antara peneliti dan peneliti yang sebelumnya. Hal ini guna untuk menghindari pengulangan kajian bidang yang diteliti terhadap

hal-hal yang sama. Dengan begitu akan diketahui apa saja perbedaan dan persamaan antara peneliti satu dengan peneliti yang sebelumnya.¹¹

Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan penelitian tentang nilai-nilai antikorupsi pada pendidikan antikorupsi. Berikut ini beberapa hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai pembandingan penelitian yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Penelitian pertama yang dilakukan oleh Tika Zurnila Putri, pada skripsinya sebagai syarat kelulusan di Institut Agama Islam Bengkulu pada tahun 2021, dengan judul “*Pelaksanaan Pendidikan Anti Korupsi Dalam Pembelajaran PAI Di SMP Negeri 14 Kabupaten Seluma*”, hasil menunjukkan bahwa, 1) pelaksanaan pendidikan antikorupsi di SMP Negeri 14 Seluma dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan implementasi. Tahap perencanaan dilakukan dengan menyiapkan rencana awal melalui silabus dan RPP. Lalu dilanjutkan delaksanakannya

¹¹ *Pedoman Karya Tulis Ilmiah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2018, hal. 24-25

pembelajaran pendidikan antikorupsi pada pembelajaran di dalam kelas. Lalu dilanjutkan dengan implementasi pendidikan antikorupsi melalui kantin kejujuran. 2) metode yang ditempuh guru dalam pelaksanaan pendidikan antikorupsi yaitu dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan refleksi yang dilakukan guru untuk memantau kesalahan-kesalahan yang siswa lakukan selama sepekan terakhir di buku refleksi. 3) hambatan yang dilalui dalam pelaksanaan pendidikan antikorupsi yaitu kurangnya kesadaran guru terhadap pentingnya akhlak peserta didik, keterbatasan dalam mengawasi peserta didik, serta latar belakang peserta didik yang berbeda-beda.

2. Penelitian kedua yang dilakukan oleh Aulia Faiqotul Himma pada skripsinya sebagai syarat kelulusan di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2019, dengan judul *“Urgensi Hidden Curriculum Pendidikan Antikorupsi Dalam Materi PAI Bagi Siswa Di SMPN 2 Jatikalen Nganjuk”*, hasil penelitian ini menunjukkan 1) *Hidden Curriculum* pendidikan antikorupsi yang diterapkan dapat membentuk karakter peserta didik, cara yang dilakukan guru untuk menanamkan nilai-nilai antikorupsi dengan cara menyampaikan melalui materi yang sesuai dengan pendidikan antikorupsi, seperti materi akhlak terpuji yang ada di kelas VII dan juga guru tidak lupa untuk memberi contoh nilai antikorupsi kepada peserta didik. 2) Implementasi *hidden curriculum* pendidikan antikorupsi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjelaskan nilai-nilai antikorupsi secara implisit (secara langsung). *Hidden curriculum* pendidikan Antikorupsi tidak akan menjadikan kurikulum ini berdiri sendiri, akan tetapi kurikulum ini akan terintegrasi kedalam kurikulum yang telah ada dengan cara guru memberi wawasan di sela-sela materi pokok tentang nilai Antikorupsi yang terkandung. 3) *Urgensi Hidden Curriculum* pendidikan Antikorupsi pada mata pelajaran PAI dapat menumuhkan budaya antikorupsi pada peserta didik dengan cara pembiasaan yang dilakukan di lingkungan sekolah.
3. Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Ulin Farischa Al Fidiyah pada skripsinya sebagai syarat kelulusan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2020, dengan judul *“Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Antikorupsi Pada Mata Pelajaran Kewarganegaraan Di*

MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1). Pelaksanaan penanaman nilai-nilai Pendidikan antikorupsi di MTs Tarbiyatut Tholabah mendapat dukungan dari dewan guru maupun pihak sekolah, 2). Metode yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai Pendidikan antikorupsi di MTs Tarbiyatut Tholabah menggunakan metode aktif yang mengharuskan siswa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan kehidupan sehari-hari, 3). penanaman nilai-nilai Pendidikan antikorupsi di MTs Tarbiyatut Tholabah diharapkan dapat mencegah terjadinya perilaku korupsi dalam segala lini kehidupan, baik kehidupan masa sekarang ataupun masa depan. Sehingga masa depan bangsa Indonesia dapat terbebas dari korupsi.

4. Penelitian keempat yang dilakukan Nur Syairah pada skripsinya sebagai syarat kelulusan di Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2020, dengan judul *“Implementasi Pendidikan Anti Korupsi Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di universitas Muhammadiyah Makassar”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa antikorupsi sudah ada dan sudah diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan, akan tetapi dalam pelaksanaannya masih kurang maksimal dikarenakan ada beberapa dosen masih belum mengintegrasikan pemahaman antikorupsi dengan materi yang diajarkan, hal ini menyebabkan beberapa peserta didik kurang mendapatkan pendidikan tentang antikorupsi yang akhirnya peserta didik masih kurang dalam memahami dan mengimplementasikan Pendidikan antikorupsi dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 1.1.

Orisinilitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian, Jenis dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Tika Zurnila Putri, <i>Pelaksanaan Pendidikan Anti Korupsi Dalam</i>	• pelaksanaan pendidikan antikorupsi di SMP Negeri 14 Seluma dilakukan dengan tiga	hasil penelitian pada skripsi terdapat perbedaan dalam lokasi serta objek penelitian.

	<i>Pembelajaran PAI Di SMP Negeri 14 Kabupaten Seluma, Institut Agama Islam Bengkulu, 2021.</i>	tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan implementasi. • metode yang ditempuh guru dalam pelaksanaan pendidikan antikorupsi yaitu dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan refleksi yang dilakukan guru untuk memantau kesalahan-kesalahan yang siswa lakukan selama sepekan terakhir di buku refleksi	Fokus penelitian nya sama-sama tentang nilai angikorupsi akan tetapi dalam penelitian saya membahas tentang nilai-nilai antikorupsi yang diinternalisasikan kedalam mata pelajaran akidah akhlak, pendidikan pancasila, dan ilmu pengetahuan sosial.
2	Aulia Faiqotul Himma, <i>Urgensi Hidden Curriculum Pendidikan Antikorupsi Dalam Materi PAI Bagi Siswa Di SMPN 2 Jatikalen Nganjuk</i>, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019.	• <i>Hidden Curriculum</i> pendidikan antikorupsi yang diterapkan dapat membentuk karakter peserta didik, cara yang dilakukan guru untuk menanamkan nilai-nilai antikorupsi dengan cara menyampaikan melalui materi yang sesuai dengan pendidikan antikorupsi • Implementasi <i>hidden curriculum</i> pendidikan antikorupsi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam	hasil penelitian pada skripsi terdapat perbedaan dalam lokasi serta objek penelitian. Fokus penelitian nya sama-sama tentang nilai angikorupsi akan tetapi dalam penelitian saya membahas tentang nilai-nilai antikorupsi yang diinternalisasikan kedalam mata pelajaran akidah akhlak.

		menjelaskan nilai-nilai antikorupsi secara implisit (secara langsung). <i>Hidden curriculum</i> pendidikan Antikorupsi tidak akan menjadikan kurikulum ini berdiri sendiri, akan tetapi kurikulum ini akan terintegrasi kedalam kurikulum yang telah ada	
3	Ulin Farischa, <i>Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Antikorupsi Pada Mata Pelajaran Kewarganegaraan Di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan,</i> Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020	• Pelaksanaan penanaman nilai-nilai Pendidikan antikorupsi di MTs Tarbiyatut Tholabah mendapat dukungan dari dewan guru maupun pihak sekolah, • Metose yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai Pendidikan antikorupsi di MTs Tarbiyatut Tholabah menggunakan metode aktif yang mengharuskan siswa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan kehidupan sehari-hari,	hasil penelitian pada skripsi terdapat perbedaan dalam lokasi serta objek penelitian. Fokus penelitian nya sama-sama tentang nilai antikorupsi akan tetapi dalam penelitian saya membahas tentang nilai-nilai antikorupsi yang diinternalisasikan kedalam mata pelajaran akidah akhlak.
4	Nur Syairah, <i>Implementasi Pendidikan Anti</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa antikorupsi sudah ada dan	hasil penelitian pada skripsi terdapat perbedaan dalam lokasi

<i>Korupsi Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di universitas Muhammadiyah Makassar, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020</i>	sudah diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan, akan tetapi dalam pelaksanaannya masih kurang maksimal dikarenakan ada beberapa dosen masih belum mengintegrasikan pemahaman antikorupsi dengan materi yang diajarkan, hal ini menyebabkan beberapa peserta didik kurang mendapatkan pendidikan tentang antikorupsi yang akhirnya peserta didik masih kurang dalam memahami dan mengimplementasikan Pendidikan antikorupsi dalam kehidupan sehari-hari.	serta objek penelitian. Fokus penelitian nya sama-sama tentang nilai angikorupsi akan tetapi dalam penelitian saya membahas tentang nilai-nilai antikorupsi yang diinternalisasikan kedalam mata pelajaran akidah akhlak.
---	--	--

F. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini ada beberapa istilah yang digunakan yang secara teknis memiliki arti yang khusus untuk mempermudah memahami penelitian ini. Berikut ini adalah paparan istilah-istilah yang khusus sebagaimana berikut:

1. Internalisasi

Internalisasi menurut kamus ilmiah populer yaitu “pendalaman, penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin atau nilai sehingga merupakan keyakinan atau kesadaran akan kebenaran suatu doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.” Internalisasi pada hakikatnya adalah

sebuah proses menanamkan sesuatu, yakni merupakan proses pemasukan suatu nilai pada seseorang yang akan membentuk pola pikirnya dalam melihat makna realitas pengalaman.

2. Nilai-Nilai Anti Korupsi

Pendidikan antikorupsi dapat ditanamkan melalui beberapa nilai-nilai, sebagaimana yang telah dirumuskan oleh KPK untuk ditanamkan pada semua individu terdiri dari Sembilan nilai antikorupsi.¹² Adapun kesembilan nilai-nilai tersebut adalah jujur, disiplin, tanggung jawab, adil, berani, dan peduli, serta kerja keras, sederhana dan mandiri.¹³

G. Sistematika Pembahasan

Berikut ini sistematika penulisan agar dalam menyusun penelitian lebih terarah dan sistematis diantaranya:

Bab 1: Pendahuluan

Dalam pendahuluan ini berisikan diantaranya konteks penelitian, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab 2: Kajian Pustaka

Kajian pustaka disini membahas tentang konsep dasar internalisasi nilai-nilai anti korupsi pada Lembaga pendidikan.

Bab 3: Metode Penelitian

Dalam metode penelitian membahas tentang rencana penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab 4: Paparan Data

Paparan data ini berisikan hasil dari teknik pengambilan data yakni wawancara yang ditulis secara deskriptif berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan yakni di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Nganjuk.

Bab 5: Pembahasan

¹² Sandri Justiana, Buku Ajar Pendidikan dan Budaya Anti Korupsi (PBAK) (Jakarta: Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan, 2014), hlm 85.

¹³ Nadri Taja dan Helmi Aziz, "Mengintegrasikan Nilai-nilai Anti Korupsi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas," Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. XIII, No. 1 (Juni 2016), hlm. 44.

Pada bab ini penulis mengaitkan hasil paparan data dengan teori dengan maksud untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan atau persamaan antara keduanya. Kemudian penulis membahas secara rinci yang berkaitan dengan rumusan masalah yang telah ada yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Nganjuk. Lalu setelah itu dapat ditarik kesimpulan pada setiap poin pembahasan.

Bab 6: Penutup

Pada bagian ini, penulis memberikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan mengenai “Internalisasi Nilai-Nilai Anti Korupsi Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Nganjuk”. Dan sekaligus menjawab rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Prespektif Teori

1. Internalisasi Nilai

a. Pengertian Internalisasi

Internalisasi dalam bahasa Inggris, *Internalized* berarti *to incorporate in oneself*. Internalisasi berarti proses menanamkan dan menumbuhkan kembangkan suatu nilai atau budaya menjadi bagian diri (*self*) orang yang bersangkutan. Penanaman dan penumbuhkembangan nilai tersebut dilakukan melalui berbagai didaktik metodik pendidikan dan pengajaran. Seperti pendidikan, pengajaran, indoktrinasi, *brainwashing*, dan lain sebagainya.¹⁴

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia internalisasi diartikan sebagai penghayatan, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui pembinaan, bimbingan, penyuluhan, penataran, dan sebagainya.¹⁵

Menurut Robert, internalisasi sebagai menyatunya nilai dalam diri seseorang, atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, praktik dan aturan-aturan baku pada diri seseorang. Pengertian ini mengisyaratkan bahwa pemahaman nilai yang diperoleh harus dapat dipraktikkan dan berimplikasi pada sikap yang akan bersifat permanen dalam diri seseorang.¹⁶

Jadi internalisasi adalah suatu proses penghayatan nilai atau budaya secara mendalam yang sasarannya menyatu dalam kepribadian diri seseorang atau menjadi watak seseorang melalui dengan berbagai cara yang dilewati.

¹⁴ Asmaun Sahlan, *Religiusitas Perguruan Tinggi*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), hlm. 45

¹⁵ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm.336

¹⁶ Erni Marlina, "Internalisasi Nilai-nilai Pancasila dan Rasa Cinta Tanah Air pada Remaja di Perbatasan Indonesia-Malaysia (Pulau Sebatik, Kabupaten Nunukan, Kalimantan Utara)", *Jurnal Psikoborneo*, Volume 4, Nomor 4, 2016: 849-856.

b. Tahap-Tahap Internalisasi

Internalisasi ini sasarannya sampai kepada tahap pemilikan nilai yang menyatu dalam kepribadian anak didik, atau sampai pada taraf karakterisasi atau mewatak. Tahap-tahap dalam internalisasi nilai, yaitu:¹⁷

a) Tahap Transformasi Nilai

Pada tahap ini guru sekedar menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik kepada anak didik, yang semata-mata merupakan komunikasi verbal

b) Tahap Transaksi Nilai

Tahap transaksi nilai yaitu suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antara anak didik dengan guru bersifat interaksi timbal balik. Jika pada tahap transformasi, komunikasi masih dalam bentuk satu arah, yakni guru yang aktif. Tetapi dalam transaksi ini guru dan anak didik sama-sama memiliki sifat yang aktif. Tekanan dari komunikasi ini masih menampilkan sosok fisiknya dari pada sosok mentalnya. Dalam tahap ini guru tidak hanya menyajikan informasi tentang nilai yang baik dan buruk, tetapi juga terlibat untuk melaksanakan dan memberi contoh amalan yang nyata, dan anak didik diminta memberikan respon yang sama, yakni menerima dan mengamalkan nilai itu.

c) Tahap Transinternalisasi

Tahap ini jauh lebih dalam dari sekedar transaksi. Dalam tahap ini penampilan guru di hadapan anak didik bukan lagi sosok fisiknya, melainkan sikap mentalnya (kepribadiannya). Demikian juga anak didik merespon kepada guru bukan hanya gerakan/penampilan fisiknya, melainkan sikap mental dan kepribadiannya. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa dalam transinternalisasi ini adalah komunikasi dan

¹⁷ Muhaimin.et. al., *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 301.

kepribadian yang masing-masing terlibat secara aktif.

Proses dari transinternalisasi itu dari yang sederhana sampai pada yang kompleks, yaitu dimulai dari: (1) menyimak (*receiving*), yakni kegiatan anak didik untuk bersedia menerima adanya stimulus yang berupa nilai-nilai baru yang dikembangkan dalam sikap afektifnya; (2) menanggapi (*responding*), yakni kesediaan anak didik untuk merespon nilai-nilai yang ia terima dan sampai ke tahap memiliki kepuasan untuk merespon nilai tersebut; (3) memberi nilai (*valueing*), yakni sebagai kelanjutan dari aktivitas merespon nilai menjadi anak didik mampu memberikan makna baru terhadap nilai-nilai yang muncul dengan kriteria nilai-nilai yang diyakini kebenarannya; (4) mengorganisasi nilai (*organization of value*), yakni aktivitas anak didik untuk mengatur berlakunya sistem nilai yang ia yakini sebagai kebenaran dalam laku kepribadiannya sendiri, sehingga ia memiliki satu system nilai yang berbeda dengan orang lain; dan (5) karakteristik nilai (*characterization by a value complex*), yakni dengan membiasakan nilai-nilai yang benar yang diyakini, dan yang telah terorganisir dalam laku pribadinya, sehingga nilai tersebut sudah menjadi watak kepribadiannya, yang tidak dapat dipisahkan lagi dari kepribadiannya. Nilai yang sudah menjadi watak inilah yang dalam agama islam disebut dengan kepercayaan/keimanan yang istiqomah, yang sulit tergoyahkan oleh apapun¹⁸

c. Proses Internalisasi Nilai

Menurut Noeng Muhadjir, ada beberapa strategi yang bisa digunakan dalam pembelajaran nilai, antara lain:¹⁹

1) Strategi Tradisional

Pembelajaran nilai menggunakan strategi tradisional ini dilakukan dengan cara memberi nasihat atau memberitahu secara langsung nilai-nilai mana yang baik dan mana yang buruk. Strategi tradisional ini menjadikan peserta didik hanya mengetahui dan

¹⁸ Muhaimin, Abd. Ghofir, dan Nur Ali Rahman, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: CV Citra Media, 1996), Hlm. 154.

¹⁹ Muhaimin, dkk, *paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm 173

menghafal nilai tertentu dengan baik dan kurang baik, serta belum tentu peserta didik melakukan nilai yang telah diajarkan.

2) Strategi Bebas

Pembelajaran nilai menggunakan strategi bebas dilakukan dengan cara memberi kebebasan kepada peserta didik untuk memilih dan menentukan nilai mana yang akan diambil oleh peserta didik. Hal ini dikarenakan pemahaman nilai orang berbeda-beda, nilai yang menurut orang lain baik belum tentu baik bagi peserta didik itu sendiri. Dengan demikian, peserta didik mempunyai kesempatan untuk menentukan nilai mana yang baik dan nilai mana yang kurang baik, serta dengan metode ini menyebabkan peran peserta didik dan guru sama-sama terlibat aktif.

3) Strategi Reflektif

Pembelajaran nilai menggunakan strategi reflektif adalah dengan jalan bergantian menggunakan pendekatan teoritik dan pendekatan empiric, atau bergantian menggunakan pendekatan deduktif dan induktif.

4) Strategi Transinternal

Pembelajaran nilai menggunakan strategi transinternal merupakan cara untuk pembelajaran nilai dengan cara mentransformasi nilai dilanjutkan dengan transaksi dan transinternalisasi. Dalam hal ini, guru dan peserta didik sama-sama terlibat dalam proses komunikasi aktif, yang melibatkan komunikasi verbal, fisik, serta batin dari guru dan peserta didik.

Adapun dalam hal pendekatan internalisasi nilai dapat melalui beberapa pendekatan antara lain:²⁰

1. Pendekatan Pengalaman

Pendekatan ini dilakukan dengan cara memberi pengalaman kepada peserta didik dalam rangka menanamkan nilai-nilai.

2. Pendekatan pembiasaan

Pendekatan ini dilakukan dengan cara memberi kesempatan peserta didik untuk selalu mengamalkan ajaran yang telah didapatkan

²⁰ *Ibid.*, hlm 174

3. Pendekatan Emosional

Pendekatan ini dilakukan dengan mengusahakan untuk mengunggah perasaan emosi peserta didik dalam meyakini, memahami, dan menghayati ajaran yang telah didapatkan serta memberi motivasi peserta didik untuk ikhlas mengamalkan ajaran yang telah didapatkan.

4. Pendekatan Rasional

Pendekatan ini dilakukan dengan mengusahakan untuk memberi peran peserta didik dalam menggunakan rasional mereka untuk memahami dan menerima apa yang diajarkan.

5. Pendekatan Fungsional

Pendekatan ini dilakukan dengan cara menyajikan ajaran agama dan lebih menekankan segi kemanfaatannya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tingkat perkembangannya.

6. Pendekatan Keteladanan

Pendekatan ini dilakukan dengan menyuguhkan keteladanan yang baik yang dapat diciptakan dari penciptaan kondisi pergaulan yang akrab antara personal di lingkungan sekolah, perilaku pendidik serta tenaga kependidikan yang mencerminkan akhlak terpuji, maupun secara tidak langsung melalui ilustrasi beberapa kisah keteladanan.

2. Korupsi

a. Pengertian Korupsi

Korupsi berasal dari kata lain *corruptio* atau *corruptus*. Kemudian muncul dalam bahasa inggris dan prancis *corruption*, dalam Bahasa belanda *korruptie*, selanjutnya dalam bahasa indonesia dengan sebutan *korupsi*. Korupsi merupakan perwujudan immoral dari dorongan untuk memperoleh sesuatu dengan metode pencurian dan penipuan.²¹ Secara harfiah arti kata korupsi adalah kebusukan, kebrukan, kejahatan, ketidakjujuran, dapat disuap, tidak bermoral, penyimpangan dari kesucian.²²

Menurut Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 jo Undang Undang Nomor 20 Tahun 2001 tentang Tindak Pidana Korupsi, yang

²¹ Mansur Semma, *Negara Dan Korupsi* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm.32

²² Anas Salahudin, *Pendidikan Antikorupsi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2018), hlm. 32

disebut sebagai tindak pidana korupsi adalah “tindakan yang mengakibatkan kerugian keuangan negara, suap-menyuap, penggelapan dalam jabatan, pemerasan, perbuatan curang, benturan kepentingan dalam pengadaan, gratifikasi, dan tindakan lain yang mendukung terjadinya tindak atau perilaku korupsi”.²³

Namun demikian, Kemdik mencoba mendefinisikan korupsi sebagai istilah yang mengacu pada pemakaian dana pemerintah untuk tujuan pribadi. Definisi ini tidak hanya menyangkut korupsi moneter yang konvensional, akan tetapi menyangkut pula korupsi politik dan administratif.²⁴

Mahzar, menandakan istilah korupsi secara umum sebagai “berbagai tindakan gelap dan tidak sah (*illicit or illegal activities*) untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau kelompok. Ia lalu menambahkan, bahwa dalam perkembangannya lebih akhir, dari berbagai pengertian korupsi, terdapat penekanan yang dilakukan sejumlah ahli dalam mendefinisikan korupsi, yakni “penyalahgunaan kekuasaan atau kedudukan publik untuk kepentingan pribadi”.²⁵

Selanjutnya Baharudin Lopa mengutip pendapat David M. Chalmers, menguraikan istilah korupsi dalam berbagai bidang, yakni yang menyangkut masalah penyuapan, yang berhubungan dengan manipulasi di bidang ekonomi, dan yang menyangkut bidang kepentingan umum. Hal ini diambil dari definisi yang berbunyi “*financial manipulations and deliction injurious to the economy are often labeled corrupt*”²⁶

Berdasarkan kerangka ini, korupsi berarti lembaga ekstra-legal yang digunakan individu-individu atau kelompok-kelompok untuk mendapatkan pengaruh terhadap kebijakan dan tindakan birokrasi. Karena itu, eksistensi korupsi jelas mengindikasikan, hanya individu atau kelompok yang terlibat dalam proses pembuatan keputusan yang lebih mungkin melakukan korupsi

²³ Tim Penyusun Panduan Pendidikan Antikorupsi, “*Panduan Penyelenggaraan Pendidikan Antikorupsi Di Satuan Pendidikan*”, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan dan Komisi Pemberantasan Korupsi, 2012), hlm. 07

²⁴ Agus Wibowo, *Pendidikan Antikorupsi Di Sekolah Strategi Internalisasi Pendidikan Antikorupsi Disekolah* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013) Hlm 10

²⁵ Mansur Semma, *Negara Dan Korupsi* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), Hlm.34

²⁶ Evi Hartanti, “*Tindak Pidana Korupsi*”, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hlm. 04

dari pada pihak-pihak lainnya. Masih dalam kerangka ini, korupsi juga berarti penyalahgunaan kekuasaan seseorang pegawai atau pejabat pemerintah untuk mendapatkan tambahan pendapatan dari publik, dengan demikian kedudukan publik telah menjadikan lahan bisnis, yang selalu akan diusahakannya untuk memperoleh pendapatan sebesar-besarnya.²⁷

Secara umum korupsi merupakan tindak pidana yang berkaitan dengan penyalahgunaan kekuasaan. Dapat juga dikatakan bahwa korupsi adalah pengingkaran terhadap amanah yang diberikan oleh masyarakat. Ada beberapa istilah yang digunakan untuk menyebut korupsi, seperti pengelapan, pemanfaatan sarana dan fasilitas yang bukan milik sendiri untuk tujuan pribadi, penyuapan, pemerasan, kecurangan, pemalsuan dan gratifikasi. Beberapa istilah korupsi tersebut memiliki perbedaan makna satu sama lain.

a. Penyebab Korupsi

Maraknya kasus korupsi yang melanda segenap system yang ada di ini diciptakan oleh Perang Dunia II. Hal ini ditandaskan oleh Alatas saat memulai analisisnya tentang sebab terjadinya korupsi di Asia. Selama masa peperangan ini banyak terjadi kelangkaan bahan makanan yang bersamaan dengan terjadinya inflasi yang sangat besar, sehingga menjadikan korupsi menjadi solusi yang cepat dan ampuh untuk menutupi kekurangan pendapatan. Situasi inilah yang menyebabkan munculnya benih-benih lahirnya situasi korupsi.²⁸

Penelitian yang dilakukan oleh World Bank juga menyebutkan faktor lain yang menyebabkan terjadinya korupsi terutama di Indonesia adalah pemerintah kolonial. Bahkan, korupsi tidak hanya ada pada pemerintahan kolonial, akan tetapi juga terus berkembang sebagai pengaruh secara tidak langsung oleh hasutan kaum nasionalis melawan pemerintah. Pemicu korupsi yang lain adalah dengan bertambahnya pegawai negeri secara cepat yang menyebabkan pendapatan dari para pegawai negeri masih kurang. Hal ini menyebabkan perlunya pendapatan tambahan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari, serta bertambah luasnya

²⁷ *Ibid.*, Hlm 35

²⁸ Mansur Samma, *Negara dan Korupsi*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm. 38

kekuasaan dan kesmepatan birokrasi yang dibarengi dengan lemahnya pengawasan dari atas dan pengaruh partai-partai politik. Disisi lain, dalam kehidupan masyarakat budaya solidaritas dan kekeluargaan serta kebiasaan saling memberi hadiah dianggap sebagai sebab korupsi, yang disebabkan oleh pergeseran-pergeseran mendadak dalam sejarah.²⁹

Kesempatan untuk melakukan tindakan korupsi dan persaingan partai pada beberapa negara juga menjadika dasar bagi meningkatnya korupsi secara mencolok. Kondisi sejarah dan lingkungan yang khusus dapat menjelaskan berkembangnya korupsi jauh lebih banyak daripada penjelasan melalui kebudayaan. Mengingat orang lain dari berbagai kebudayaan mengalami jenis korupsi yang sama, hal ini menunjukkan bahwa sebab musabab korupsi lebih bersifat umum dan historis. Contohnya dapat dilihat dari kebiasaan saling memberi hadiah. Perilaku saling memberi hadiah bukanlah korupsi besar-besaran, walaupun perilaku saling memberi hadiah dapat dengan mudah diselewengkan oleh beberapa pihak menjadi suap. Dalam masyarakat yag menaruh perhatian besar terhadap kebiasaan saling memberi hadiah, seringkali didapati terjadinya peristiwa korupsi.³⁰

Pada umumnya, tindak pidana korupsi terjadi karena adanya kesempatan dan adanya niat untuk melakukan tindak pidana tersebut. Kesempatan untuk melakukan tindak pidana tersebut perlu dipersempit dengan memperbaiki sistem. Sementara niat untuk melakukan korupsi lebih banyak dipengaruhi oleh sikap mental atau moral dari pejabat atau pegawai. Ibarat penyakit, korupsi adalah penyakit masyarakat yang harus disembuhkan. Apabila tidak maka penyakit ini akan makin menyengsarakan masyarakat banyak. Masalah utama kasus korupsi beriringan dengan kemajuan, kemakmuran dan tehnologi. Semaki maju perkembangan suatu bangsa semakin meningkat pula keburukan dan mendorong seseorang untuk melakukan korupsi

²⁹ *Ibid.*, Hlm. 38

³⁰ *Ibid.*, Hlm. 38-39

Semakin maraknya dan meratanya perilaku korupsi pada seluruh sendi kehidupan di Indonesia terjadi karena ada beberapa faktor penyebab terjadinya tindak pidana korupsi, antara lain sebagai berikut:

- 1) Sifat tamak manusia
- 2) Kurangnya gaji pegawai negeri
- 3) Gaya hidup konsumtif
- 4) Penghasilan yang tidak memadai
- 5) Kurang adanya keteladanan dan kepemimpinan
- 6) Tidak adanya kultur organisasi yang benar
- 7) System akuntabilitas diinstansi pemerintahan kurang memadai
- 8) Kelemahan sistem pengendalian manajemen
- 9) Manajemen cenderung menutup korupsi di dalam organisasinya
- 10) Nilai-nilai negative yang hidup dalam masyarakat
- 11) Masyarakat tidak mau menyadari bahwa yang paling dirugikan oleh korupsi adalah masyarakat sendiri
- 12) Moral yang lemah
- 13) Kebutuhan hidup yang mendesak
- 14) Malas atau tidak mau bekerja keras
- 15) Ajaran-ajarannya agama yang kurang diterapkan secara benar
- 16) Lemahnya penegak hukum
- 17) Sanksi yang tidak setimpal dengan hasil korupsi
- 18) Kurang atau tidak adanya pengendalian
- 19) Pendapat pakar lain penyebab korupsi
- 20) Faktor politik
- 21) Budaya organisasi pemerintah.

Korupsi menggerogoti perekonomian negara secara perlahan, akan tetapi terjadi secara pasti. Perilaku korupsi menempel pada semua aspek kehidupan masyarakat yang menyebabkan perilaku korupsi sangat sulit diberantas.

b. Nilai Antikorupsi

Berbicara tentang nilai, Milton Rokeach dan James Bank mengemukakan bahwa nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dalam ruang lingkup sistem

kepercayaan dalam mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan.³¹

Sedangkan EM. K. Kaswardi, berpendapat bahwa nilai adalah daya pendorong dalam hidup, yang memberi makna dan pengabsahan pada tindakan seseorang. Nilai merupakan realitas yang bersifat abstrak yang dirasakan manusia sebagai daya pendorong atau prinsip-prinsip yang menjadi pedoman dalam hidup. Jadi, dari pengertian diatas nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu yang berhubungan dengan subyek/manusia (dalam hal ini manusia selaku pemberi nilai).³²

Penanaman nilai dapat diartikan sebagai wujud aplikasi dari apa yang diperoleh dari pendidikan yang kemudian ditransformasikan secara sadar ke dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Penanaman nilai yang dimaksud dalam hal ini adalah mendorong lahirnya generasi yang mampu memperbaharui sistem nilai yang sedang berjalan dan melawan beberapa arus yang kini mulai menggerogoti budaya bangsa khususnya korupsi.

Penanaman nilai anti korupsi tentu sangat relevan sebagai upaya edukatif mendidik generasi muda yang berkarakter jujur dan bermoral baik. Tujuan pokoknya, mencegah berlanjutnya siklus korupsi di masa yang akan datang. Asumsinya, peserta didik yang menjadi sasaran program tersebut merupakan generasi masa depan yang diharapkan tidak meneruskan kebiasaan korupsi.

Program ini saja tidak cukup untuk tujuan menghapus korupsi maupun menyiapkan generasi anti korupsi. Korupsi di Indonesia telah menjadi masalah akut dan kompleks. Korupsi tak semata terkait buruknya sistem, tetapi juga memudarnya nilai-nilai kejujuran, kesederhanaan, kepedulian, kegigihan, kedisiplinan, keberanian dan tanggung jawab dalam masyarakat dan lingkungan pemerintahan.

Secara normatif tujuan yang ingin dicapai dalam proses aktualisasi nilai-nilai agama Islam, meliputi tiga dimensi atau aspek kehidupan yang

³¹ Mas'ud, I., Fahmi, A. A., & Abroza, A., "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Siswa SMA Negeri I Sekampung Lampung Timur". *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 4, No. 2, 2018, hlm. 320.

³² Abd Hafid, "Konsep Nilai Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Arridhah*, Vol. 19, No. 01, 2022, hlm. 7.

harus dibina dan dikembangkan oleh pendidikan. Pertama dimensi spiritual, yaitu iman, taqwa dan akhlak mulia yang tercermin dalam bentuk ibadah dan mu'amalah. Kedua dimensi budaya yaitu kepribadian yang matang dan mandiri, tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Ketiga dimensi kecerdasan yang membawa kepada kemajuan yaitu cerdas, kreatif, terampil, disiplin, etos kerja, professional, inoiaif dan produktif. Dimensi kecerdasan ini berimplikasi bagi pemahaman nilai-nilai alqur'an dalam pendidikan.³³

Sistem nilai dalam pendidikan Islam bermuara pada pembentukan pribadi yang bertaqwa kepada Allah SWT. dengan jalan mengembangkan segenap dimensi secara menyeluruh yang tidak hanya terkait dengan kehidupan pribadi seseorang dengan masyarakat, namun juga mengarahkan manusia kepada pribadi yang diridhoi Allah SWT.

Pendidikan nilai tidak berhenti pada pengenalan nilai-nilai saja, ia masih berlanjut ke pemahaman nilai-nilai, penghayatan dan pengamalan nilai. Hanya dengan siklus seperti ini, diharapkan penanaman nilai anti korupsi akan membawa bangsa kearah yang lebih baik.

Nilai-nilai anti korupsi merupakan sikap anti dengan budaya korupsi, melalui pendidikan nilai diharapkan mampu menjadi solusi atas permasalahan bangsa terkait dengan korupsi. Dalam konteks pendidikan anti korupsi ini yang penting untuk ditekankan ialah pendidikan nilai bukan memupuk kemandirian beretorika tentang nilai-nilai atau tentang suatu ideologi. Akan tetapi menggunakan pengetahuan dan ketaatan terhadap nilai-nilai untuk memupuk kemampuan membimbing bangsa ke pembaruan cara hidup sesuai realitas yang ada.

Menurut Kementerian Pendidikan dan kebudayaan terdapat 9 nilai-nilai yang diinternalisasikan dalam pendidikan antikorupsi.³⁴kesembilan nilai pendidikan antikorupsi ini telah Allah SWT ajarkan kepada manusia melalui kitab suci Alquran. Nilai-nilai tersebut antara lain:³⁵

³³ Said Agil Husin Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-nilai Islam, Alquran Dalam Sistem Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2005, hlm. 7-10.

³⁴ Agus wibowo, "*Pendidikan Antikorupsi Di Sekolah: Strategi Internalisasi Pendidikan Antikorupsi Di Sekloah*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hlm. 45-46.

³⁵ Alquran dan terjemahnya.

1. Nilai kejujuran

Menurut Sugono kata jujur dapat didefinisikan sebagai lurus hati, tidak berbohong, dan tidak curang. Jujur adalah salah satu sifat yang sangat penting bagi kehidupan manusia, tanpa sifat jujur tidak akan dipercaya dalam kehidupan sosialnya.³⁶

Jujur diartikan sebagai perkataan yang benar dalam segala hal dan dalam kondisi apapun. Jujur tidak selamanya berbentuk perkataan, namun jujur juga dapat berupa perbuatan diantaranya melakukan pekerjaan yang tulus dan sempurna, memberikan suatu penilaian kepada orang lain atau objek dengan objektif. Jujur dapat pula diartikan sebagai suatu istilah yang utuh dan mencakup sejumlah sifat-sifat yaitu berkata benar, ikhlas dalam bekerja, melaksanakan kewajiban dan menetapkan perkara apapun dengan sebenar-benarnya.³⁷

Nilai kejujuran dalam kehidupan sekolah yang diwarnai dengan budaya akademik sangatlah diperlukan. Nilai kejujuran ibaratnya seperti mata uang yang berlaku dimana-mana termasuk dalam kehidupan di kampus. Jika siswa terbukti melakukan tindakan yang tidak jujur, baik pada lingkup akademik maupun sosial, maka selamanya orang lain akan selalu merasa ragu untuk mempercayai peserta didik tersebut. Sebagai akibatnya siswa akan selalu mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan dengan orang lain. Hal ini juga akan menyebabkan ketidaknyamanan bagi orang lain karena selalu merasa curiga terhadap siswa tersebut yang terlihat selalu berbuat curang atau tidak jujur. Prinsip kejujuran harus dapat dipegang teguh oleh setiap siswa sejak masa-masa ini untuk memupuk dan membentuk karakter mulia di dalam setiap pribadi siswa.

2. Nilai Kepedulian

Menurut Sugono definisi kata peduli adalah mengindahkan, memperhatikan dan menghiraukan. Nilai kepedulian sangat penting bagi seorang peserta didik dalam kehidupan di kampus dan di masyarakat.

³⁶ Sugono, Dendy (2008), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional

³⁷ Raihanah, "Konsep Jujur dalam Al-Quran", *AL-ADZKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. VII, No. 01 (2017), hlm. 26.

Sebagai calon pemimpin masa depan, seorang siswa perlu memiliki rasa kepedulian terhadap lingkungannya, baik lingkungan di dalam sekolah maupun lingkungan di luar madrasah.

Kata kunci peduli diantaranya adalah memahami, menghargai, mendukung, menghormati dan menolong. Nilai kepedulian merupakan bagian dari sifat terpuji yang diajarkan oleh agama Islam. Nilai kepedulian adalah sikap dan tindakan yang menggerakkan dirinya untuk memiliki rasa persaudaraan sehingga ingin untuk memberi bantuan pada orang lain, lebih-lebih pada orang yang membutuhkan³⁸

Rasa kepedulian seorang siswa harus mulai ditumbuhkan sejak berada di sekolah. Oleh karena itu upaya untuk mengembangkan sikap peduli di kalangan siswa sebagai subjek didik sangat penting. Seorang siswa dituntut untuk peduli terhadap proses belajar mengajar di sekolah, terhadap pengelolaan sumber daya di sekolah secara efektif dan efisien, serta terhadap berbagai hal yang berkembang di dalam sekolah. Siswa juga dituntut untuk peduli terhadap lingkungan di luar sekolah, terhadap kiprah alumni dan kualitas produk ilmiah yang dihasilkan oleh sekolahannya. Hal ini dimaksudkan agar sekolah menjadi tempat untuk siswa berkarya, baik kurikuler maupun ekstra-kurikuler, tanpa adanya batasan ruang gerak. Selain itu dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan berbagai kegiatan di sekolah,

3. Nilai Keberanian

Untuk mengembangkan sikap keberanian demi mempertahankan pendirian dan keyakinan peserta didik, terutama sekali peserta didik harus mempertimbangkan berbagai masalah dengan sebaik-baiknya. Pengetahuan yang mendalam menimbulkan perasaan percaya kepada diri sendiri. Jika peserta didik menguasai masalah yang dia hadapi, dia pun akan menguasai diri sendiri. Di mana pun dan dalam kondisi apa pun sering kali harus diambil keputusan yang cepat dan harus dilaksanakan dengan cepat pula. Salah satu kesempatan terbaik

³⁸ Syaiful Bahri, *Buku Panduan Guru Modul Pendidikan Anti Korupsi Tingkat SMP/MTs*, (Jakarta: KPK, 2008), hlm. 17.

untuk membentuk suatu pendapat atau penilaian yang sebaik-baiknya adalah dalam kesunyian di mana dia bisa berpikir tanpa diganggu.

Adapun kunci dari kata keberanian adalah mantap, tegar, perjuangan, percaya diri, tak gentar, tidak takut dan pantang mundur.³⁹Rasa percaya kepada diri sendiri adalah mutlak perlu, karena peserta didik harus memelihara rasa percaya kepada diri sendiri secara terus menerus, supaya bisa memperkuat sifat-sifat lainnya. Jika peserta didik percaya kepada diri sendiri, maka hal ini akan terwujud dalam segala tingkah laku peserta didik. Seorang peserta didik perlu mengenali perilakunya, sikap, dan sistem nilai yang membentuk kepribadiannya. Pengetahuan mengenai kepribadian dan kemampuan sendiri perlu dikaitkan dengan pengetahuan mengenai lingkungan karena peserta didik senantiasa berada dalam lingkungan Madrasah yang merupakan tempat berinteraksi dengan peserta didik lainnya. Di lingkungan tersebut peserta didik akan mendapat sentuhan kreativitas dan inovasi yang akan menghasilkan nilai tambahan.

4. Nilai Keadilan

Berdasarkan arti katanya, adil adalah sama berat, tidak berat sebelah, tidak memihak. Adapun kata kunci dari keadilan adalah objektif, sesuai, netral, proporsional, tidak memihak, berpikiran terbuka, dan penuh pertimbangan.⁴⁰Bagi peserta didik karakter adil ini perlu sekali dibina sejak masa perkuliahannya agar peserta didik dapat belajar mempertimbangkan dan mengambil keputusan secara adil dan benar. Di dalam kehidupan sehari-hari, pemikiran-pemikiran sebagai dasar pertimbangan untuk menghasilkan keputusan akan terus berkembang seiring dengan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki seseorang. Dalam masa sekolah setiap peserta didik perlu didorong untuk mencari pengalaman dan pengetahuan melalui interaksinya dengan sesama peserta didik lainnya. Dengan demikian peserta didik diharapkan dapat semakin bijaksana dalam mengambil keputusan dimana

³⁹ Rustika Tamrin, *Modul Pembentukan Karakter Generasi Antikorupsi Tingkat SLTA/MA Kelas 1* (Jakarta: Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) & Direktorat Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat, 2008), hlm. 23.

⁴⁰ Syaiful Bahri, *Buku Panduan Guru Modul Pendidikan Anti Korupsi Tingkat SMP/MTs* (Jakarta: KPK, 2008), 16.

permasalahannya semakin lama semakin kompleks atau rumit untuk diselesaikan.

5. Nilai Kemandirian

Mandiri diartikan sebagai sikap yang dimiliki oleh seseorang yang tidak mudah menggantungkan dirinya pada orang lain dalam menyelesaikan suatu perkara yang dirasa ia mampu mengatasinya. Pentingnya nilai mandiri ditanamkan kepada peserta didik agar mereka optimis terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam menyelesaikan setiap tugas yang dibebankan tanpa menggantungkan atas bantuan orang lain.⁴¹

Kondisi mandiri bagi peserta didik dapat diartikan sebagai proses mendewasakan diri yaitu dengan tidak bergantung pada orang lain untuk mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya. Hal ini penting untuk masa depannya dimana peserta didik tersebut harus mengatur kehidupannya dan orang-orang yang berada di bawah tanggung jawabnya sebab tidak mungkin orang yang tidak dapat mandiri (mengatur dirinya sendiri) akan mampu mengatur hidup orang lain. Dengan karakter kemandirian tersebut peserta didik dituntut untuk mengerjakan semua tanggung jawab dengan usahanya sendiri dan bukan orang lain

6. Nilai Kedisiplinan

Menurut Sugono definisi kata disiplin adalah ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan. Kata kunci dari kedisiplinan adalah tepat waktu, komitmen, prioritas, perencanaan, taat, fokus, tekun dan konsisten.⁴² Dalam mengatur kehidupan baik akademik maupun social, peserta didik perlu hidup disiplin. Hidup disiplin tidak berarti harus hidup seperti militer di barak militier namun hidup disiplin bagi peserta didik adalah dapat mengatur dan mengelola waktu yang ada untuk dipergunakan dengan sebaik-baiknya untuk menyelesaikan tugas baik dalam lingkup akademik maupun sosial. Manfaat dari hidup yang

⁴¹ Abdul Khakim dan Miftakhul Munir, "Nilai-nilai Pendidikan Antikorupsi dalam Pendidikan Agama Islam", Jurnal Al-Makrifat, Vol. 2, No. 2 (2017), hlm. 113.

⁴² Rustika Tamrin, Modul Pembentukan Karakter Generasi Antikorupsi Tingkat SLTA/MA Kelas 1 (Jakarta: Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) & Direktorat Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat, 2008), hlm. 17.

disiplin adalah peserta didik dapat mencapai tujuannya dengan waktu yang lebih efisien. Disiplin juga membuat orang lain percaya dalam mengelola suatu kepercayaan. Misalnya orang tua akan lebih percaya pada anaknya yang hidup disiplin dibanding dengan anak yang tidak disiplin. Selain itu disiplin dalam belajar perlu dimiliki oleh peserta didik agar diperoleh hasil pembelajaran yang maksimal. Tidak jarang dijumpai perilaku dan kebiasaan peserta didik menghambat dan tidak menunjang proses pembelajaran. Misalnya, sering kita jumpai peserta didik yang malas, sering bolos, motivasi yang kurang dalam belajar, tidak mengerjakan tugas, melanggar tata tertib sekolah, dan lain-lain. Hal tersebut menunjukkan masih banyak peserta didik yang tidak memiliki kedisiplinan.

Dengan kondisi demikian, guru dituntut untuk dapat mengembangkan sikap disiplin mahasiswa dalam belajar dan berperilaku di lingkungan sekolah. Mendisiplinkan peserta didik harus dilakukan dengan cara-cara yang dapat diterima oleh peserta didik, yaitu dengan bentuk penerapan kasih sayang. Disiplin dengan cara kasih sayang ini dapat membantu peserta didik agar mereka dapat berdiri sendiri atau mandiri.

7. Nilai Kesederhanaan

Surono dalam Handoyo mengungkapkan bahwa kesederhanaan adalah sikap dan perilaku seseorang yang tidak berlebihan terhadap suatu barang, tetapi lebih memperhatikan tujuan dan kegunaan manfaatnya.⁴³ Sehingga dapat dipahami jika kesederhanaan adalah tidak berlebih-lebihan dan lebih mengedepankan sikap rendah hati. Kata kunci dari sederhana adalah bersahaja, tidak berlebihn, menyesuaikan dengan kebutuhan, apa adanya, dan rendah hati.⁴⁴

Gaya hidup peserta didik merupakan hal yang penting dalam interaksi dengan masyarakat di sekitarnya. Gaya hidup sederhana sebaiknya perlu dikembangkan sejak peserta didik menjalani masa

⁴³ Eko Handoyo, Pendidikan Antikorupsi (edisi revisi), (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), hlm. 41

⁴⁴ Rustika Tamrin, Modul Pembentukan Karakter Generasi Antikorupsi Tingkat SLTA/MA Kelas 1 (Jakarta: Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) & Direktorat Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat, 2008), hlm. 19.

pendidikannya. Dengan gaya hidup sederhana, setiap peserta didik dibiasakan untuk tidak hidup boros, hidup sesuai dengan kemampuannya dan dapat memenuhi semua kebutuhannya. Dengan menerapkan prinsip hidup sederhana, peserta didik dibina untuk memprioritaskan kebutuhan di atas keinginannya. Prinsip hidup sederhana ini merupakan parameter penting dalam menjalin hubungan antara sesama peserta didik karena prinsip ini akan mengatasi permasalahan kesenjangan sosial, iri, dengki, tamak, egois, dan yang sikap-sikap negatif lainnya. Prinsip hidup sederhana juga menghindari seseorang dari keinginan yang berlebihan.

8. Nilai Kerja Keras

Bekerja keras didasari dengan adanya kemauan. Kata "kemauan" menimbulkan asosiasi dengan ketekadan, ketekunan, daya tahan, tujuan jelas, daya kerja, pendirian, pengendalian diri, keberanian, ketabahan, keteguhan, tenaga, kekuatan, kelaki-lakian dan pantang mundur. Jika interaksi antara peserta didik dapat dicapai bersama dengan usaha kerja keras maka hasil yang akan dicapai akan semakin optimum. Di lingkungan sekolah, para peserta didik diperlengkapi dengan berbagai ilmu pengetahuan. Di situlah para pengajar memiliki peran yang penting agar setiap usaha kerja keras peserta didik dan juga arahan-arahan kepada peserta didik tidak menjadi sia-sia

Adapun kata kunci kerja keras menurut Bahri diantaranya yaitu semangat, gigih, usaha, keyakinan, tabah, keras pendirian, pantang menyerah, terus berharap dan memiliki impian.⁴⁵ Wujud dari nilai kerja keras yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari diantaranya adalah tidak menempuh jalan pintas dalam mencapai tujuan, tidak sekedar mengedepankan hasil tanpa memperhatikan proses, memanfaatkan waktu dengan semaksimal mungkin untuk menyelesaikan target.

⁴⁵ Syaiful Bahri, *Buku Panduan Guru Modul Pendidikan Anti Korupsi Tingkat SMP/MTs* (Jakarta: KPK, 2008), 16.

9. Nilai Tanggung Jawab

Menurut Sugono definisi kata tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (kalau terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan dan diperkarakan). Peserta didik yang memiliki rasa tanggung jawab akan memiliki kecenderungan menyelesaikan tugas lebih baik dibanding peserta didik yang tidak memiliki rasa tanggung jawab. Peserta didik yang memiliki rasa tanggung jawab akan mengerjakan tugas dengan sepenuh hati karena berpikir bahwa jika suatu tugas tidak dapat diselesaikan dengan baik dapat merusak citra namanya di depan orang lain. Peserta didik yang dapat diberikan tanggung jawab yang kecil dan berhasil melaksanakannya dengan baik berhak untuk mendapatkan tanggung jawab yang lebih besar lagi sebagai hasil dari kepercayaan orang lain terhadap peserta didik tersebut. Peserta didik yang memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi mudah untuk dipercaya orang lain.

Kata kunci dari tanggung jawab diantaranya yaitu komitmen, siap menanggung resiko, menjaga Amanah, berani menghadapi resiko, tidak mengelak, berbuat sungguh-sungguh dan terbaik.⁴⁶ Adapun wujud yang tercermin dari seorang peserta didik atas perilaku tanggung jawab diantaranya yaitu belajar dengan sungguh-sungguh karena kewajiban, menyelesaikan tugas tepat waktu, melaksanakan Amanah dari orangtua dan guru dengan sungguh-sungguh, lulus tepat pada waktunya serta meraih prestasi berupa nilai yang baik.

3. Konsep Internalisasi Nilai-Nilai Anti Korupsi di Lembaga Pendidikan

KPK sangat serius dalam usahanya untuk memberantas korupsi melalui pendidikan. Setelah mendirikan Pusat Edukasi Antikorupsi pada tahun 2018, KPK juga mengadakan Rapat Koordinasi Nasional Pendidikan Antikorupsi. Komitmen antikorupsi yang telah disepakati dan ditandatangani oleh KPK bersama Kemdikbud, Kemristekdikti, Kemenag, dan Kemdagri menjadi

⁴⁶ Syaiful Bahri, *Buku Panduan Guru Modul Pendidikan Anti Korupsi Tingkat SMP/MTs* (Jakarta: KPK, 2008), 14.

langkah awal bagi KPK untuk menerapkan pendidikan antikorupsi dengan efektif di Indonesia.⁴⁷

Sasaran utama pendidikan antikorupsi adalah lembaga satuan pendidikan yang memiliki budaya antikorupsi. Lembaga satuan pendidikan yang dimaksud yakni PAUD/TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA dan bentuk lain yang sederajat. Budaya antikorupsi diperlukan dalam rangka membangun generasi mendatang yang memiliki integritas sehingga mampu menolak korupsi meskipun ada kesempatan untuk melakukannya. Dalam mendidik peserta didik, disamping harus memiliki kemampuan professional dan pedagogis, guru sebagai orang yang paling dekat dengan peserta didik di Sekolah diharapkan mampu menjadi teladan bagi peserta didiknya dan masyarakat sekitar.⁴⁸

Pendidikan antikorupsi adalah bagian terpenting dari pendidikan karakter. Hal ini karena pendidikan antikorupsi fokus terhadap ke-9 nilai- nilai yang dikembangkan oleh KPK, seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, sederhana, mandiri, adil, berani, dan peduli. Nilai-nilai tersebut merupakan bagian dari 18 nilai-nilai pendidikan karakter yang sudah diajarkan di sekolah sebelumnya.⁴⁹

Penginternalisasian nilai-nilai dapat diawali dengan penegakan disiplin berdasarkan aturan, kode etik, dan tata tertib sekolah secara konsisten kepada semua warga sekolah. Dengan kata lain, penegakan disiplin tidak hanya berlaku ketat bagi peserta didik, tetapi juga bagi unsur pimpinan, manajemen, dan para pendidik dan tenaga kependidikan lainnya sebagai suri teladan bagi peserta didik. Dalam proses pembelajaran, jika eksistensi diri secara pedagogi sudah dipahami oleh para pendidik, orang tua, dan masyarakat, maka jadikanlah eksistensi diri itu sebagai dasar-dasar pendidikan agar dapat menguatkan jati diri setiap peserta didik. Harapannya peserta didik menjadi orang yang berbudaya integritas, yaitu orang-orang yang memiliki keselarasan antara pikiran, ucapan, tindakan, dan hati nurani. Upaya ini diiringi dengan memberikan pelayanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan hak-hak

⁴⁷ Farid Wajdi, dkk, *Pengantar Pendidikan Antikorupsi (Teori, Metode, Praktik)*, (Bandung: Widina Media Utama, 2024), hlm. 15

⁴⁸ Ibid., hlm. 15-16

⁴⁹ Ibid., hlm. 16

mereka dalam membangun kehidupan yang berintegritas dan bermartabat. Hal ini dapat terwujud apabila proses pendidikan dilakukan dengan pembelajaran yang bermakna dan mencerdaskan.⁵⁰

Pendidikan antikorupsi memiliki tujuan untuk membentuk generasi muda yang berintegritas melalui kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah, seperti: “manajemen, pembelajaran, dan pembiasaan”. Hal ini bertujuan agar setiap individu memiliki kemampuan untuk “menghindari, menolak, melawan, atau mencegah tindakan korupsi”. Tujuan khusus dari pendidikan antikorupsi adalah:⁵¹

1. Membangun lingkungan belajar yang berintegritas di sekolah, dengan nilai-nilai seperti: “jujur, disiplin, tanggung jawab, bekerja keras, sederhana, mandiri, adil, berani, peduli, dan bermartabat”.
2. Mengembangkan potensi emosional siswa, dengan kepekaan terhadap nilai-nilai budaya dan cinta terhadap tanah air, dengan didukung wawasan kebangsaan yang baik.
3. Menumbuhkan sikap, perilaku, dan kebiasaan yang sesuai dengan nilai-nilai umum serta sebuah tradisi dalam budaya bangsa yang religious.
4. Membangun semangat kepemimpinan yang bersifat profesional dan bertanggung jawab pada generasi mendatang sebagai pewaris nilai-nilai bangsa.
5. Melakukan pengelolaan sekolah dengan cara yang terbuka, jelas, profesional, dan bertanggung jawab.

Salah satu aspek penting dalam pendidikan antikorupsi adalah kemampuan siswa untuk melakukan pertimbangan moral terhadap tindakan korupsi. Kemampuan ini sangat dipengaruhi oleh pemahaman yang dimiliki siswa. Menurut klasifikasi Kohlberg, remaja memiliki kapasitas untuk mempertimbangkan perspektif yang lebih luas di luar diri mereka sendiri. Oleh karena itu, mereka dapat dilatih untuk mengembangkan pertimbangan moral terkait apakah suatu tindakan dapat dianggap baik atau buruk dari sudut pandang moralitas. Dalam konteks

⁵⁰ Ibid.,

⁵¹ Anas, dkk, *Panduan Penyelenggaraan Pendidikan Anti Korupsi di Satuan Pendidikan*, (Jakarta, Kemendikbud, 2012), hlm 20

pembelajaran ini, siswa akan dibimbing untuk mengartikulasikan alasan-alasan moral yang terkait dengan suatu tindakan. Proses ini akan membantu siswa dalam melakukan pertimbangan moral dan pada akhirnya meningkatkan perkembangan moral mereka. Selain itu, sekolah juga dapat menjalin kerja sama dengan institusi hukum, seperti kepolisian, jaksa, dan lembaga antikorupsi, untuk memberikan wawasan langsung kepada siswa mengenai upaya yang dilakukan dalam memerangi korupsi.⁵²

Pendidikan antikorupsi di sekolah juga berperan dalam mengubah pola pikir dan perilaku siswa. Melalui pendekatan yang holistik, siswa tidak hanya diajarkan tentang konsekuensi hukum dan sosial dari korupsi, tetapi juga diberi kesempatan untuk memahami dan mempraktikkan nilai-nilai integritas, etika, dan keadilan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, sekolah dapat mengadopsi kebijakan nol toleransi terhadap tindakan korupsi di lingkungan sekolah dan mendorong partisipasi siswa dalam proyek-proyek sosial yang mempromosikan integritas dan keadilan. Pendidikan antikorupsi di sekolah memiliki manfaat yang luas dan penting dalam upaya melawan korupsi yang melanda Indonesia. Berikut adalah penjelasan lebih rinci tentang manfaat pendidikan antikorupsi di sekolah. Pertama-tama, pendidikan antikorupsi di sekolah meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa tentang konsep dan praktik korupsi. Siswa akan belajar tentang berbagai bentuk korupsi seperti suap, nepotisme, penyuapan, dan penyalahgunaan wewenang. Mereka juga akan memahami dampak negatif yang ditimbulkan oleh korupsi terhadap pembangunan nasional, pemerataan sumber daya, keadilan sosial, dan stabilitas ekonomi. Dengan pemahaman yang mendalam tentang korupsi, siswa akan menjadi lebih waspada terhadap praktek korupsi di sekitar mereka. Selanjutnya, pendidikan antikorupsi membantu membentuk karakter siswa yang berintegritas. Siswa akan belajar nilai-nilai seperti kejujuran, etika, transparansi, tanggung jawab, dan akuntabilitas. Mereka akan memahami pentingnya memegang teguh prinsip-prinsip moral dan bertindak dengan integritas dalam kehidupan pribadi dan profesional mereka. Dengan pembentukan karakter yang kuat, siswa akan menjadi individu yang

⁵² Ibid., hlm 20-21

cenderung menolak praktek korupsi dan mengambil keputusan yang adil dan transparan.⁵³

Di tingkat pendidikan dasar dan menengah, sebagian besar sekolah menerapkan Pendidikan Antikorupsi (PAK) dengan cara menyelipkannya ke dalam mata pelajaran yang sudah ada, seperti Pendidikan Agama, Pendidikan Pancasila, dan Kewarganegaraan. Namun, ada juga beberapa daerah yang menjadikan PAK sebagai bagian dari muatan lokal. Tujuan dari program-program ini adalah agar para lulusan sekolah memiliki integritas dan nilai-nilai antikorupsi yang kuat, sehingga tidak terbersit pikiran untuk terlibat dalam tindakan korupsi. Ini sejalan dengan strategi penindakan KPK. Di sisi lain, dalam strategi pencegahan KPK, PAK diharapkan dapat melahirkan generasi yang menerapkan nilai-nilai antikorupsi ini dalam memperbaiki sistem pemerintahan dan di bidang bisnis. Hal ini bertujuan untuk mengkampanyekan kegiatan-kegiatan yang terkait dengan perilaku korupsi agar dihindari atau dihentikan, seperti mencontek, datang terlambat, ketidaktransparanan dalam memberikan penilaian, upaya suap agar diterima di sekolah, dan berbagai perilaku negatif lainnya. (Komisi pemberantas korupsi ⁵⁴

Pendidikan tentang pencegahan korupsi di tingkat pendidikan dasar sangatlah penting untuk meningkatkan upaya pemberantasan korupsi. Hal ini melibatkan perbaikan system, perbaikan lembaga, dan penegakan hukum. Pendidikan tentang pencegahan korupsi merupakan usaha untuk memperbaiki budaya politik melalui pendidikan, dengan tujuan menciptakan perubahan budaya yang berkelanjutan. Pendidikan tentang pencegahan korupsi, terutama di tingkat Pendidikan Dasar (Sekolah Dasar serta Sekolah Menengah Pertama) sangatlah penting karena di tingkat ini karakter anak-anak sedang dibentuk. Salah satu tujuan dari pembentukan karakter ini adalah untuk membentuk peserta didik yang memiliki kepribadian yang baik dan menghindari perilaku korupsi.⁵⁵

⁵³ Sahliandi dan M. Dannur, “*Urgensi Pendidikan Anti Korupsi Di Sekolah*”, *Anayasa (Journal of Legal Studies*, 2019), Vol. 1, No. 1. Hlm. 4

⁵⁴ Farid Wajdi, dkk, *Pengantar Pendidikan Antikorupsi (Teori, Metode, Praktik)*, (Bandung: Widina Media Utama, 2024), hlm. 19

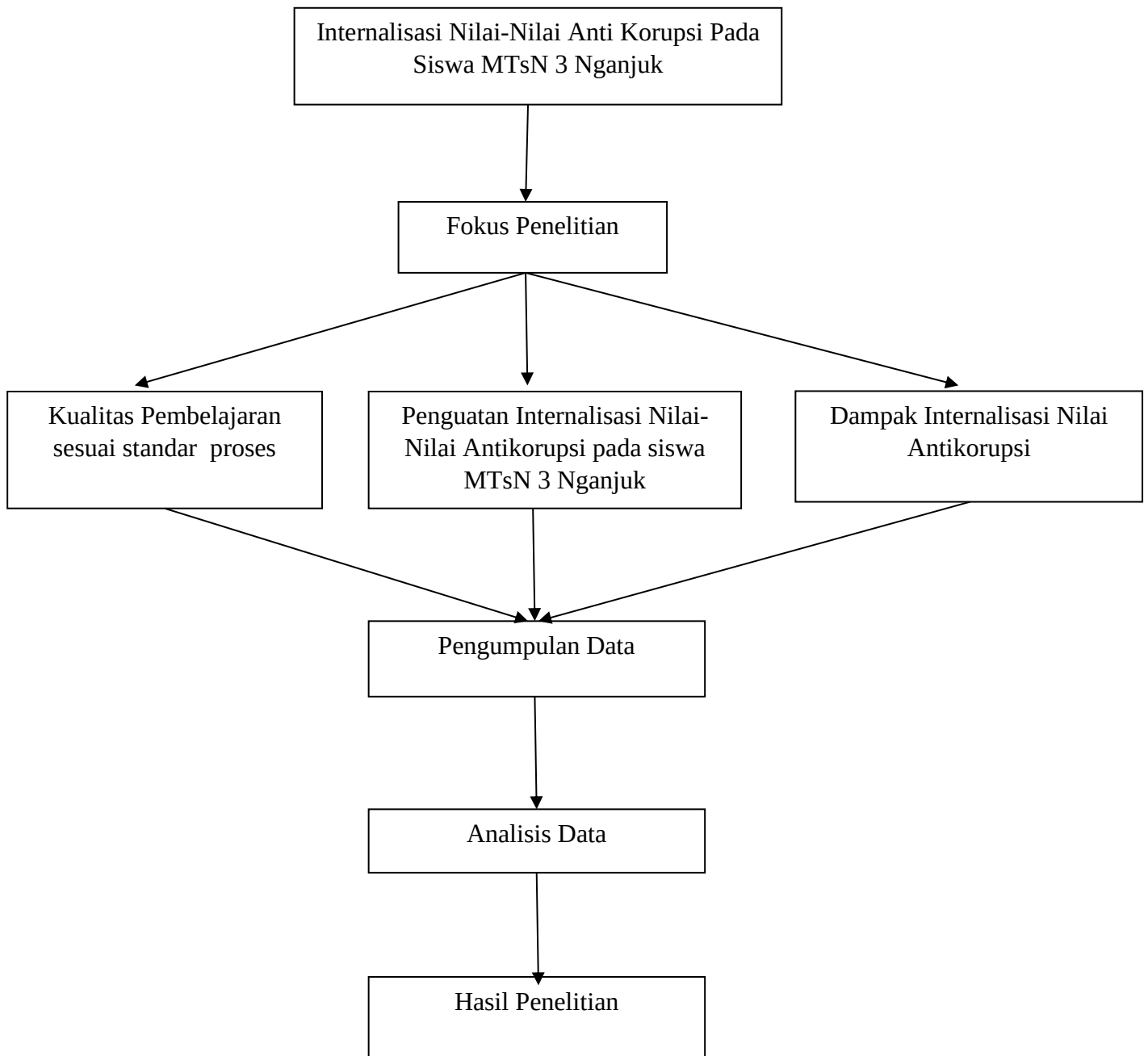
⁵⁵ Widiartana, G, “*Urgensi Pendidikan Antikorupsi Terhadap Pencegahan Korupsi*”. *Jurnal Hukum Mimbar Justitia*, 2020, Vol. VI, No. 2, 183.

Pelaksanaan pendidikan antikorupsi bagi siswa Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah (SMP) disesuaikan dengan keadaan mereka. Pengajaran materi Pendidikan Antikorupsi diberikan melalui penyesuaian kurikulum, baik dalam pelajaran maupun kegiatan di luar jam pelajaran. Pendidikan antikorupsi ini bertujuan memberikan pemahaman nilai-nilai antikorupsi kepada siswa, yang kemudian diaplikasikan melalui berbagai kegiatan di sekolah, seperti pembiasaan perilaku antikorupsi.⁵⁶

⁵⁶ Ibid., Hlm. 183

B. Kerangka Berpikir

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang hendak dilakukan adalah penelitian lapangan atau *Field Research*. Penelitian jenis ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis.⁵⁷ Penelitian deskriptif juga merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.⁵⁸

Maka dari itu pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor menyatakan bahwa, penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang hasilnya berupa data deskriptif yang sumbernya berasal dari hasil wawancara orang-orang atau sikap yang di observasi.³⁶ Kirk dan Miller mengutip dari Moleong berpendapat jika penelitian kualitatif adalah penelitian yang ada dalam ilmu pengetahuan sosial yang berdasarkan pengamatan pada manusia dan lingkungan sekitar yang berhubungan dengan yang akan diteliti⁵⁹

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Menurut Nana dan Ibrahim menjelaskan bahwa deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskriptifkan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang pernah terjadi pada saat sekarang. Dan menurut Ali deskriptif adalah untuk mendeskripsikan kebenaran fenomena berdasarkan data empirik sebagai jawaban terhadap masalah yang saat riset dilakukan.

Alasan mengapa menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis pendekatan deskriptif dikarenakan penelitian ini ingin memahami secara mendalam mengenai metode dan pelaksanaan internalisasi nilai antikorupsi di MTsN 3 Nganjuk.

⁵⁷ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: SIC, 2010), hlm. 23

⁵⁸ Sukardi, *metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: BumiAksara, 2016) hlm. 157

⁵⁹ Moh. Kasiran, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 152

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sangat penting dan utama karena merupakan alat pengumpul data utama. Peneliti dalam hal ini sebagai orang yang merencanakan, mengumpulkan data, menganalisis, menafsirkan data yang diperoleh, dan menyimpulkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

Dan saat berada di lapangan, peneliti juga ikut serta dan mengikuti kegiatan-kegiatan secara aktif. Dengan begitu, akan mempermudah peneliti dalam mendapatkan data-data sebagai instrumen kunci dalam penelitian. Semua itu dilakukan secara mutlak oleh peneliti sebagai alat yang dapat berhubungan langsung dengan responden maupun objek lainnya.

Adapun beberapa hal yang harus diperhatikan saat peneliti berada di lokasi penelitian, yaitu :

- a. Menjaga perilaku dan bersikap sopan dan santun serta ramah kepada para santri dan masyarakat di sekitar Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Nganjuk.
- b. Berusaha menyesuaikan diri dengan tata tertib, adat istiadat, dan budaya yang ada di lokasi penelitian
- c. Berusaha menjalin hubungan dan komunikasi yang baik dengan baik dengan narasumber maupun dengan masyarakat sekitar Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Nganjuk.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan untuk melakukan penelitian dan menggali data serta memperoleh data yang diinginkan. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Nganjuk yang tepatnya terletak di Jalan KH. Imam Ghozali Nomer 05 Desa Sanggrahan, Kecamatan Prambon, Kabupaten Nganjuk, Kode Pos 64484.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Nganjuk merupakan salah satu madrasah terbaik yang ada di kabupaten Nganjuk. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya prestasi akademik maupun non akademik yang berhasil diraih siswa dan siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Nganjuk baik tingkat regional maupun nasional.

Hal yang akan diteliti adalah pelaksanaan internalisasi nilai antikorupsi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Nganjuk. Adapun subyek dalam penelitian ini adalah siswa dan siswai kelas VII, VIII, dan IX Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Nganjuk. Sedangkan objek penelitian atau yang menjadi sasaran peneliti adalah

internalisasi nilai anti korupsi pada siswa dan siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Nganjuk.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah berbagai bentuk fakta maupun angka yang dapat dijadikan sebagai bahan untuk menyusun informasi tertentu. Oleh sebab itu data sangatlah penting dalam suatu penelitian. Karena tanpa adanya data maka akan sangat berpengaruh besar pada keberhasilan penelitian, dan bisa menyebabkan gagal suatu penelitian

Adapun sumber data yang diperoleh dibagi menjadi dua yaitu :⁶⁰

1) Data Primer

Sumber data primer adalah data-data yang yang didapatkan secara langsung dari sumber pertama melalui wawancara, observasi, ataupun dari instrumen yang dirancang sesuai dengan tujuan penelitian. Data primer dalam penelitian ini adalah Siswa dan guru, serta warga madrasah yang ikut serta dalam pelaksanaan metode dan internalisasi nilai antikorupsi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Nganjuk.

2) Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang didapatkan dari sumber yang tidak langsung biasanya berupa data dokumentasi dan arsip data. Data tersebut sudah terlebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang lain. Data sekunder dalam penelitian ini adalah profil dan foto- foto kegiatan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Nganjuk.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode atau teknik yang pakai dalam mengumpulkan data penelitian. Metode pengumpulan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:⁶¹

a. Observasi

Nasution menjelaskan observasi adalah dasar dari sebuah penelitian. Para ahli berpendapat bahwa fakta mengenai data yang dilaporkan itu diperoleh

⁶⁰ Winarno Surakhman, *Pengantar Ilmiah Dasar Metode Teknik*, Bandung: Taristo, 1998, hal. 68

⁶¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017, hlm.

melalui observasi.⁶² Penggunaan metode observasi atau disebut juga pengamatan secara langsung. Disini peneliti langsung mengamati proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas mengenai penanaman nilai-nilai pendidikan antikorupsi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Nganjuk.

b. Wawancara

Esterberg menjelaskan bahwa wawancara adalah pembicaraan dua orang atau lebih untuk saling berbagi informasi dan ide pemikiran, sehingga dari pembicaraan menghasilkan jawaban dari tema yang ditentukan. Wawancara biasanya diterapkan bila peneliti sebelumnya sudah menerapkan prapenelitian mengenai permasalahan yang akan diteliti serta peneliti juga ingin mengetahui jawaban dari informan secara mendalam dan menguasainya.⁶³

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan sesi wawancara dengan responden yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Adapun responden yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu bapak kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, guru mata pelajaran akidah akhlak, Pendidikan Pancasila, dan Ilmu Pengetahuan Sosial serta siswa kelas VII, VIII & IX di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Nganjuk.

c. Dokumentasi

Peneliti meneliti benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah dokumen-dokumen, raport, catatan harian dan sebagainya.⁶⁴ Adapun dokumen yang akan peneliti gunakan adalah profil sekolah, dan RPS. Metode ini dilakukan peneliti untuk memperoleh data yang berhubungan dengan, sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Nganjuk, visi dan misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Nganjuk, arsip-arsip dan data.

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan pengamatan lapangan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap berbagai hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang telah ditemukan.

⁶² Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.226

⁶³ *Ibid.*, hlm. 226

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2006), hlm.158

Dalam hal ini terdapat tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian, yaitu:⁶⁵

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan meringkas, memilih hal-hal pokok, memusatkan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan ilustrasi yang lebih jelas dan mempermudah dalam melakukan pengumpulan data. Apabila menemukan yang asing, tidak dikenal, dan belum memiliki pola, maka itulah yang dijadikan perhatian karena berguna untuk mencari pola dan makna implisit yang ada dibalik pola dan data yang tampak. Setelah dilakukan reduksi data, maka selanjutnya adalah memaparkan data.

b. Paparan Data

Pemaparan data menurut Miles dan Huberman adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan menjadi pedoman dalam mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data dalam bentuk uraian.

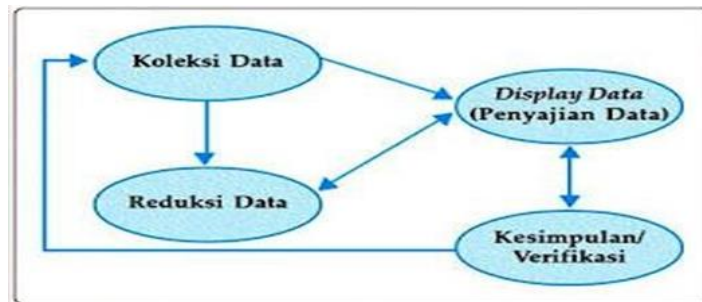
c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang dapat menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Kesimpulan hanya sebagai pembuktian kembali atau verifikasi untuk mencari kebenaran dan persetujuan, sehingga dapat mencapai data yang valid.

Menurut Matthew B. Miles dan Michael Huberman pola ini disebut dengan pola pola model interaktif. Karena semua yang dilakukan mulai dari reduksi data, pemaparan data, kesimpulan dan verifikasi dilaksanakan sesuai urutan dan alurnya yang telah tersusun. Peneliti menggunakan model ini karena dalam penelitian ini membutuhkan suatu proses untuk mencapai validasi dengan menggunakan teks sehingga menghasilkan penelitian yang maksimal. Adapun gambaran dari pola analisis interaktif, sebagai berikut:

⁶⁵ Loc.cit., *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, hal. 210-216

Gambar 3.1
Komponen Dalam Analisis Data



Bagan 5.3 Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman.
Sumber: Prof. Dr. Sugiyono, 2005

G. Keabsahan Data

Dalam suatu penelitian diperlukan alat untuk memeriksa keabsahan data. Untuk itu diperlukan adanya triangulasi data. Triangulasi data adalah suatu cara mendapatkan data yang absah dengan menggunakan menggunakan pendekatan ganda.⁶⁶ Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Menurut Denzin terdapat tiga macam triangulasi, yaitu:⁶⁷

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber memperoleh data. Triangulasi ini membandingkan atau pengecekan ulang informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Contohnya dalam penelitian ini peneliti menguji keabsahan data dengan menghimpun dan mengecek data yang diperoleh dari pelaksanaan metode dan internalisasi nilai antikorupsi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Nganjuk.

⁶⁶ *Ibid.*, hal. 216-223.

⁶⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2006, hal. 273.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Hal ini dilakukan dengan cara membandingkan data dengan teknik yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Contohnya, dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data melalui dokumentasi, kemudian melakukan pengecekan data melalui pengamatan dan dokumentasi. Jika data yang diperoleh tidak sesuai maka akan melaksanakan diskusi lanjutan dengan sumber data.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu juga berpengaruh pada keabsahan data. Pengujian keabsahan data dengan melakukan pengecekan dengan observasi, wawancara, atau yang lainnya dalam kondisi dan waktu tertentu. Jika data yang diperoleh tidak sesuai maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga mencapai keabsahan data. Contohnya, pada penelitian ini peneliti mengambil data melalui wawancara pada saat hari libur atau waktu senggang narasumber. Sehingga narasumber dengan leluasa dan tidak dalam tekanan pada saat menjawab pertanyaan dengan jelas dan rinci.

H. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti harus menjalani setiap tahap dalam prosedur penelitian yang harus dipenuhi yaitu sebagai berikut:⁶⁸

a. Pra Lapangan

Peneliti pada tahap ini mulai menyusun rancangan penelitian meliputi judul, memilih lokasi penelitian, kemudian diajukan ke jurusan Pendidikan Agama Islam. Setelah judul diterima dan disetujui oleh pihak jurusan, maka selanjutnya peneliti mempersiapkan dan mengumpulkan berbagai referensi yang relevan dengan penelitian.

b. Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti melakukan kegiatan penelitian di lokasi penelitian. Kemudian, mencari dan mengumpulkan berbagai data yang dibutuhkan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Pengumpulan data

⁶⁸ Loc.cit, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 270.

dilakukan dengan menggunakan metode obeservasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menggunakan peralatan yang telah dipersiapkan.

c. Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti menganalisis data-data yang diperoleh dari terjun ke lokasi penelitian. Data yang terkumpul akan disusun secara rinci dan sistematis. Data-data tersebut, kemudian diolah dan dianalisis menggunakan teknik-teknik analisis kualitatif deskriptif dalam bentuk narasi ilmiah yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

d. Pelaporan

Tahap ini menjadi tahapan terakhir dalam penelitian. Pelaporan dilakukan yaitu dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian dalam bentuk skripsi.

BAB IV

PAPARAN DATA

A. Paparan Data

1. Profil MTsN 3 Nganjuk⁶⁹

a. Identitas Madrasah

Nama : MTs Negeri 3 Nganjuk
Status : Negeri
NSM/NPSN : 121135180004/20582445
Nomor Telephon : 0358-791213
Alamat : Jl. K.H. Imam Ghozali No.5 Sanggrahan
Kecamatan : Prambon
Kabupaten : Nganjuk
Kode Pos : 64484
Tahun Berdiri : 1964
Waktu belajar : Pagi hari (Pukul 06.45 s.d. 14.10 WIB)
Google maps : <https://maps.app.goo.gl/u24RnaZUPUdH9Pnk6>

b. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah⁷⁰

MTsN 3 Nganjuk berdiri pada tanggal 20 September 1964, yang berupa Lembaga Pendidikan Islam yang Bernama "**Madrasah Tsanawiyah Miftahul Muhtadi'in**" atas rintisan Bapak H. Syarif. Awalnya Madrasah tersebut terdiri atas tiga ruang belajar dan satu ruang Tata Usaha dan hanya satu tingkatan kelas, yaitu kelas I. Pada tahun 1966 terjadi perkembangan, Madrasah yang berlokasi di Dusun Grompol, Ds. Tanjuntani, Kecamatan Prambon Nganjuk ini, telah mempunyai tiga tingkatan kelas, yaitu Kelas I, II dan III.

Pada awal berdiri tahun 1964 sampai dengan tahun 1968, MTs Miftahul Muhtadi'in dipimpin oleh Bapak Kyai Yasin Yusuf (Putera menantu Bapak H. Syarif). Perkembangan dan kemajuan yang dicapai oleh Madrasah tersebut sangat pesat, sehingga pada Tanggal 15 Juni 1968 berdasarkan SK Menteri Agama RI, Nomor : 148, Madrasah tersebut

⁶⁹ Hasil dari observasi yang diberikan oleh madrasah melalui data soft file yang dimiliki kantor tata usaha yang diperoleh peneliti pada tanggal 4 Februari 2025

⁷⁰ Ibid.,

ditetapkan sebagai **Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri (MTsAIN)**, yang selanjutnya pada tanggal 28 Maret 1985 diubah menjadi **Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Tanjungtani Prambon Nganjuk**.

Pada tahun 1985 MTsN Tanjungtani Prambon Nganjuk pindah lokasi ke Desa Sanggrahan Kecamatan Prambon Nganjuk. Dan pada Tahun 2017 berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 673 Tahun 2016 tanggal 17 Nopember 2016, Nama MTs Negeri Tanjungtani Prambon Nganjuk diubah namanya menjadi **Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Nganjuk (MTsN 3 Nganjuk)**. Selanjutnya nama MTsN 3 Nganjuk di launchingkan oleh Kepala Kementerian Agama Kabupaten Nganjuk, Drs. H. Barozi, M.Pd.I. pada tanggal 24 Mei 2017.

MTs Negeri 3 Nganjuk pada saat ini semakin menampakkan perkembangan dan kemajuan dengan ditandai penambahan sarana dan prasarana, jumlah siswa yang mencapai 30 kelas serta petugas/personil pengelola Madrasah yang semakin lengkap.

Sejak penegerian sampai sekarang, MTs. Negeri 3 Nganjuk telah mengalami 11 (Sebelas) kali pergantian Kepala Madrasah, sebagai berikut:

1. Mathori Basyar, tahun 1968 s.d. 1971
2. Ibnu Nasichin, BA. tahun 1971 s.d. 1975
3. Ali Shidiq, BA. tahun 1975 s.d. 1990
4. Siran, tahun 1990 s.d. 1995
5. Subari, BA. tahun 1995 s.d. 1999
6. Drs. H. Imam Syuhadi, tahun 1999 s.d. 2004
7. Hamim, S.Ag. tahun 2004 s.d. 2008
8. Drs. Moch. Nurcholis, tahun 2008 s.d. 2011
9. Drs. H.M. Fauzi, MA tahun 2011 s.d 2012
10. Sutopo, S.Ag.,M.Pd.I., tahun 2012 s.d. 2016
11. Sundosin, S.Ag.,M.Pd.I. tahun 2017 s/d 2022
12. Khairul Muttaqin, S.Ag. tahun 2022 s/d 2022
13. Plt Luqman Afif, M.Pd. tahun 2022 s.d. 2022
14. Drs. Masduqi, M.Pd. tahun 2022 s.d. Sekarang

Demikian sejarah singkat berdirinya MTsN 3 Nganjuk sejak pertama berlokasi di Dsn. Grompol Ds. Tanjuntani, sampai akhirnya mempunyai Gedung sendiri di Jl. KH. Imam GHozali 05 Desa Sanggrahan Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk.

c. Visi Dan Misi⁷¹

1. Visi:

"Terwujudnya Madrasah Islami, Unggul dalam Berprestasi, Berakhlakul Karimah dan Berwawasan Lingkungan”.

2. Misi:

- a. Menciptakan Lembaga Pendidikan yang Islami dan Berkualitas.
- b. Meningkatkan profesionalisme dan keteladanan dalam menciptakan lingkungan yang kondusif.
- c. Mengoptimalkan sarana dan prasarana.
- d. Mengoptimalkan pelayanan peserta didik dalam upaya mengantarkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- e. Meningkatkan penguasaan guru terhadap penggunaan dan pemanfaatan media informasi dan teknologi dalam proses pembelajaran.
- f. Mendorong dan membantu peserta didik untuk megembangkan diri dalam kegiatan penelitian dan penyusunan laporan karya tulis.
- g. Mendorong serta mengembangkan prestasi warga madrasah, sehingga mencapai prestasi yang optimal baik dalam bidang akademik, olahraga, seni, dan keterampilan.
- h. Menumbuhkan rasa memiliki terhadap lingkungan agar tercapai lingkungan yang aman, nyaman, bersih, rindang dan asri.

3. Tujuan:

- a) Semua kelas melaksanakan pedekatan “pembelajaran aktif” pada semua mata pelajaran.
- b) Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis pendidikan budaya dan karakter bangsa dan kewirausahaan.
- c) Terpenuhinya perangkat pembelajaran untuk semua mata pelajaran

⁷¹ Ibid.,

dengan mempertimbangkan pengembangan nilai religius dan budi pekerti luhur.

- d) Memanfaatkan dan memelihara fasilitas untuk sebesar-besarnya dalam proses pembelajaran.
- e) Menciptakan guru yang kompeten dan professional.
- f) Terwujudnya budaya sekolah yang kondusif untuk mencapai tujuan pendidikan, antara lain: gemar membaca, kerjasama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif, dan inovatif.
- g) Terwujudnya peningkatan prestasi di bidang akademik dan non-akademik
- h) Terwujudnya suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah, dan demokratis.
- i) Terwujudnya efisiensi waktu belajar, optimalisasi penggunaan sumber belajar di lingkungan untuk menghasilkan karya dan prestasi yang maksimal
- j) Terwujudnya lingkungan sekolah yang memiliki kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, serta hidup demokratis yang menjadi bagian dari pendidikan budaya dan karakter bangsa dan kewirausahaan
- k) Mejalin kerjasama lembaga pendidikan dengan media dalam memublikasikan program sekolah
- l) Menumbuhkembangkan peran serta masyarakat dalam bidang pendidikan
- m) Mewadahi serta memfasilitasi individu maupun masyarakat pemerhati atau pakar pendidikan yang peduli terhadap peningkatan kualitas pendidikan secara profesional yang selaras dengan kebutuhan pengembangan pendidikan
- n) Selalu mengkaji dan memecahkan permasalahan pendidikan daam rangka meningkatkan kualitas pendidikan termasuk kurikulum baik lokal maupun nasional
- o) Menciptakan MTsN 3 Nganjuk sebagai sekolah yang sehat dan unggul
- p) Mengembangkan inovasi pendidikan

- q) Meningkatkan kesejahteraan pegawai dan guru
- r) Meningkatkan mutu pelayanan di bidang pendidikan
- s) Menghasilkan output dan outcome MTsN 3 Nganjuk yang lebih berkualitas
- t) Memberi kesempatan peserta didik untuk:
 - 1) belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
 - 2) belajar untuk memahami dan menghayati.
 - 3) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif.
 - 4) belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain
 - 5) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
 - 6) memberi kesempatan kepada siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata untuk menyelesaikan program belajar lebih cepat.

4. Program Pembelajaran:

Program Pembelajaran yang dilaksanakan oleh MTs. Negeri 3 Nganjuk adalah Kurikulum 2013 dengan Sistem Kredit Semester (SKS) berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 3364 tahun 2015.

Mulai tahun 2019 MTsN 3 Nganjuk menerapkan Sistem Kredit Semester (SKS) by school, yang mana dalam kurikulum tersebut peserta didik dapat menuntaskan belajarnya dalam jangka waktu tiga tahun bahkan bisa dua tahun sesuai tingkat kemauan dan kemampuan siswa.

d. Kondisi Obyektif Madrasah⁷²

1. Tanah Yang Dimiliki

Luas tanah seluruhnya : 8.060 m²

Tanah menurut sumber (m²)

⁷² Ibid.,

SUMBER TANAH	STATUS KEPEMILIKAN		SUDAH DIPERGUNAKAN (M-2)	BELUM DIGUNAKAN (M-2)
	SUDAH SERTIFIKAT	BELUM SERTIFIKAT		
Pemerintah				
Wakaf/Sumbangan	✓	-	4.350	3.710
Pinjam/Sewa	-	-	-	
Pembelian	-	-	-	

2. Data Siswa Tahun Palajaran 2024-2025

KELAS	JUMLAH SISWA	SISWA PUTERA	SISWA PUTERI	JUMLAH ROMBEL
VII	348	152	196	11
VIII	313	145	168	9
IX	338	126	212	10
JUMLAH	999	423	576	30

3. Data Ruang Kelas

- a. Kelas VII : 11 Ruang, Kondisi : Baik
- b. Kelas VIII : 9 Ruang, Kondisi : Baik
- c. Kelas IX : 10 Ruang, Kondisi : Baik

4. Data Ruang Lainnya

- a. Kantor Kepala Madrasah : Baik
- b. Kantor Wakil Kepala Madrasah : Baik
- c. Kantor Tata Usaha : Baik
- d. Ruang Guru : Baik
- e. Ruang pertemuan : Baik
- f. Kantor Bendahara dan Ruang Administrasi : Baik
- g. Kantor Study Literasi dan Modul : Baik
- h. Masjid Al-Ikhlas : Baik
- i. Musholla Putri : Baik
- j. Perpustakaan : Baik
- k. Laboratorium IPA : Baik

- l. Laboratorium Bahasa/Komputer : Baik
- m. Koperasi Siswa Al-Muawanah : Baik
- n. Kantin : Baik
- o. Lapangan Olah Raga Volley : Baik
- p. Lapangan Olah Raga Tennis : Baik
- q. Kolam Perikanan Madrasah : Baik
- r. Pos Satpam : Baik
- s. Sanggar OSIS : Baik
- t. Ruang Ekstrakurikuler Hadrah : Baik
- u. Ruang BP/BK : Baik
- v. Sanggar Drum Band : Baik
- w. Ruang UKS/PMR : Baik
- x. Ruang Musik : Baik
- y. Sanggar Pramuka : Baik
- z. Tempat Parkir Guru/Siswa : Baik

5. Data Guru Dan Pegawai

NO.	STATUS GURU	JUMLA H	TINGKAT PENDIDIKAN				
			SD	SLTP	SLTA	S.1	S.2
1	Guru PNS	38				35	3
2	Guru kontrak/Bantu	15				15	
3	GTT	7				7	
4	Pegawai PNS	5				2	
5	PTT	7	1	2	2	1	
6	Karyawan	2			1	1	

e. Denah MTsN 3 Nganjuk⁷³

Gambar 4.1

Denah MTsN 3 Nganjuk



⁷³ Ibid.,

f. Struktur Organisasi MTsN 3 Nanjuk⁷⁴

Gambar 4.2

Struktur Organisasi MTsN 3 Nganjuk



⁷⁴ Ibid.,

B. Hasil Penelitian

Peneliti melakukan penelitian dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melakukan observasi bertujuan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran di kelas yang bertujuan agar peneliti mengetahui tentang bagaimana pelaksanaan internalisasi nilai-nilai anti korupsi serta bagaimana cara guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai anti korupsi dalam proses pembelajaran.

Observasi ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi peserta didik Ketika proses pembelajaran akidah akhlak berlangsung. Selain itu observasi dilakukan juga bertujuan untuk mengetahui dan mengamati kegiatan yang terjadi di dalam lingkungan sekolah. Wawancara dalam penelitian bertujuan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari kepala sekolah, waka kurikulum, guru mata pelajaran akidah akhlak, dan siswa siswi MTsN 3 Nganjuk. Dokumentasi, peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian berupa kondisi fisik madrasah, letak madrasah, sarana dan prasarana, kondisi guru, kondisi siswa, modul pembelajaran, keadaan kegiatan pembelajaran akidah akhlak, dan buku siswa.

Setelah peneliti melakukan penelitian di MTsN 3 Nanjuk dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti dapat memeparkan data yang diperoleh sebagai berikut: Masa transisi siswa sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah ke sekolah menengah pertama yang biasa disebut madrasah tsanawiyah ini tentunya menjadi sebuah hal yang baru dalam pembelajaran serta perubahan karakter siswa.

Dengan mempelajari materi baru di sekolah menengah pertama ini menjadi keharusan bagi guru untuk mengajarkan yang telah didapat saat menduduki Sekolah Dasar (SD)/ Madrasah Ibtidaiyah (MI) juga mengajarkan hal baru baik yang belum pernah didapat di sekolah dasar (SD)/ Madrasah Ibtidaiyah (MI). Sebagai bentuk profesionalitas serta kewajiban guru untuk mendidik siswa maka sistem pembelajaran serta kegiatan siswa untuk mempelajari serta menerapkan karakter pada kelas VII pun berbeda dengan kelas VIII maupun IX. Para guru pasti melakukan berbagai kegiatan.

Berdasarkan kurikulum yang sudah ditetapkan oleh pemerintah, pelaksanaan nilai-nilai pendidikan antikorupsi pada lembaga pendidikan di seluruh tingkatan kelas sekolah menengah. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel pada kelas

VII, VIII, dan IX. Dalam kaitannya dengan nilai-nilai pendidikan antikorupsi, guru mata pelajaran Akidah Akhlak, Ilmu Pengetahuan Sosial, dan Pendidikan Pancasila pada masing-masing kelas sudah memahami apa yang dimaksud dengan nilai-nilai pendidikan antikorupsi.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan kepala MTsN 3 Nganjuk diketahui bahwa MTsN 3 Nganjuk termasuk salah satu madrasah yang mendapat perhatian khusus dalam bidang anti korupsi.⁷⁵

“Anti korupsi itu kan realisasinya itu juga seperti dokumen yang ada di emis, nah itu dapat di monitoring oleh pihak kpk yang berkaitan dengan anti korupsi, sehingga KPK dapat melihat mana madrasah yang aktif dalam melakukan pencegahan secara dini sehingga untuk madrasah yang melakukan internalisasi nilai anti korupsi ini akan mendapatkan bimtek khusus untuk dinobatkan sebagai madrasah pelopor anti korupsi.”

Hasil wawancara dengan Ibu Puji selaku Waka kurikulum dan guru mata pelajaran pendidikan pancasila menambahi tentang nilai-nilai antikorupsi yang terkandung pada mata pelajaran, menurut beliau⁷⁶

“Nilai-nilai pendidikan antikorupsi tidak secara langsung tercantum secara tertulis tetapi pengembangan dari materi Akhlak terpuji dimana guru memberikan hadis atau ayat Al-Qur’an sesuai dengan indikator yang disampaikan. Hurus melakukan komunikasi dengan penjaga kantin apakah peserta didik sudah memahami tentang penerapan nilai-nilai pendidikan antikorupsi yang sudah di ajarkan. Guru dalam hal ini diharapkan bisa memberikan informasi secara real dan dapat menjelaskan dampak korupsi”.

Peneliti melakukan observasi dan pengamatan dikelas VIII E saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti pada hari Selasa tanggal 4 februari 2025, pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 3 Nganjuk.⁷⁷ Menunjukan bahwa guru menjelaskan materi pembelajaran tentang keteladanan rasul ulul Azmi dan keistimewaannya yang didalamnya terdapat bab tentang keberanian dalam menyampaikan kebenaran. Dalam penjelasannya guru mengintegrasikan nilai-nilai ini kedalam proses pembelajaran. Diharapkan siswa mampu menghayati nilai-nilai pendidikan antikorupsi dengan menerapkan di kehidupan sehari-hari, siswa mampu berkembang menjadi pribadi yang lebih baik

⁷⁵ Wawancara dengan kepala madrasah tanggal 3 februari 2025

⁷⁶ Wawancara dengan waka kurikulum tanggal 17 januari 2025

⁷⁷ Observasi di kelas pada tanggal 4 februari 2025.

dan akhirnya akan bersikap anti-koruptif. Hal ini didukung dengan hasil wawancara Bu Atin sebagai berikut⁷⁸

“Akan tetapi sikap yang mendakati nilai anti korupsi memang ada berbagai kelas. Soalnya dilihat dari kenyataannya korupsi ini kan perilaku seseorang mungkin sudah ada dari dulu. Ketika diskusi biasanya saya menyampaikan fakta di lapangan, setelah itu saya akan melihat bagaimana respon siswa dalam mengamati dan memberikan tanggapan terkait dengan fenomena yang ada di lingkungan mereka. Contoh, dalam kejujuran saya bertanya misal didalam keluarga kemudian orang tua itu meletakkan uang dengan bebas, kira-kira yang terjadi bagaimana, nah diantara siswa ternyata banyak yang bercerita kebanyakan sudah menerapkan kejujuran Ketika di rumah dan lain sebagainya.”

Hal yang sama juga dilakukan oleh bu Sri Winarti⁷⁹

“Biasanya kalau ada pokok bahasan yang sedang dipelajari memiliki kaitan dengan pendidikan antikorupsi ya saya kaitkan dengan bentuk- bentuk korupsi, dampak, jenis dll atau gak gitu biasanya saya sisipkan pesan-pesan moral yang memiliki nilai-nilai pendidikan antikorupsi dalam proses belajar mengajar”

Berdasarkan paparan data diatas peneliti menarik kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan nilai-nilai pendidikan antikorupsi yang dilakukan oleh MTsN 3 Nganjuk sudah dilakukan secara optimal. hal ini dapat dicermati dari hasil wawancara dengan bapak sekolah, waka kurikulum, guru mata pelajaran akidah akhlak, pendidikan pancasila, ilmu pengetahuan sosial, serta kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan di MTsN 3 Nganjuk untuk menumbuhkan sikap dari nilai-nilai anti korupsi dalam peserta didik. Selain itu pihak madrasah juga memantau ketertiban siswa dengan berbagai program. Pelaksanaan nilai-nilai anti korupsi di kalangan lembaga pendidikan sangat penting karena dengan adanya sikap anti korupsi dari peserta didik untuk bekal mereka pada kemudian hari. Sesuai dengan pernyataan dari bapak kepala madrasah sebagai berikut.⁸⁰

“Agar siswa memahami secara dini tentang apa itu korupsi dan bagaimana dampak dari bahaya korupsi, supaya itu dapat menjadi perilaku jujur, perilaku yang merugikan orang lain, menghindari, mencegah, dan memahami perilaku jujur dan bahaya perilaku anti korupsi. Dengan harapan agar semakin kuat dan secara massif siswa bisa memiliki pemahaman yang kuat tentang apa itu korupsi dan bahaya dari korupsi dan agar bisa diamalkan Ketika anak sudah memasuki masyarakat dan mandarah daging untuk memahami dan menjadi ilmu yang bermanfaat untuk kehidupan kedepannya,

⁷⁸ Wawancara dengan bu Atin pada tanggal 4 februari 2025

⁷⁹ Wawancara dengan bu Sri Winarti pada tanggal 10 Mei 2025

⁸⁰ Wawancara dengan bapak kepala madrasah pada tanggal 3 februari 2025

sehingga kehidupan bisa selamat dan dijauhkan dengan Tindakan korupsi. Jadi anak2 bisa memahami tentang nilai anti korupsi sehingga dimanapun anak terbiasa untuk melakukan kegiatan yang terpuji dan tidak merugikan orang lain.”

a. Nilai-Nilai Anti Korupsi yang Diinternalisasikan dan Metode Internalisasi Nilai-Nilai Anti Korupsi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Nganjuk.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan ada beberapa kegiatan yang membuat internalisasi nilai anti korupsi di MTsN 3 Nganjuk dapat dilakukan. Karena dalam program-program tersebut terdapat nilai anti korupsi di dalam setiap kegiatannya. Bukan hanya di dalam pembelajaran, akan tetapi kegiatan diluar pembelajaran pun juga banyak mengandung nilai-nilai anti korupsi, hal ini sangat baik untuk membentuk budaya lingkungan anti korupsi sejak dini.

Metode guru merupakan salah satu aspek penting yang harus dimiliki oleh guru untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan antikorupsi di MTsN 3 Nganjuk. Metode keteladanan di MTsN 3 Nganjuk dilakukan oleh kepala sekolah yang akan menegur guru jika terlambat datang, selain itu biasanya diberi teguran secara tertulis artinya penanaman nilai kedisiplinan tidak hanya terbatas pada siswa tetapi dimulai dari guru yang menjadi figur yang akan diteladani. Hal ini diungkap kan oleh Bu Atin selaku guru akidah akhlak sebagai berikut.⁸¹

“karena dahulu saya juga termasuk guru tatib jadi sedikit tau. Seperti contohnya siapapun yang datang terlambat akan diberi sanksi yang tidak terkecuali guru, kecuali guru yang berhalangan dan meminta izin terlebih dahulu. Jika ada guru yang terlambat biasanya akan diberi sanksi teguran secara langsung”.

Siswa yang datang terlambat akan dijatuhi sanksi berupa skor pelanggaran. Guru juga menanamkan nilai kedisiplinan kepada siswa dengan cara memberikan tugas dan mengumpulkannya tepat waktu. Lebih lanjut guru memberikan contoh untuk selalu bersikap ramah, bersikap adil ketika ada siswa yang ketahuan mencontek atau melakukan kesalahan agar memberikan pembelajaran pada seluruh siswa bahwa membiasakan karakter baik itu penting, salah satu caranya dengan melihat contoh yang diberikan oleh guru. Hal tersebut

⁸¹ Wawancara dengan bu Atin pada tanggal 4 februari 2025

di biasakan pada proses pembelajaran agar guru dan siswa memiliki tanggung jawab dan kedisiplinan yang sama sehingga siswa bisa mencontoh sikap guru

Adapun metode guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan antikorupsi didalam pembelajaran kewarganegaraan adalah sebagai berikut:

a. Nilai Kejujuran

Pada penanaman nilai kejujuran ini guru memberikan penjelasan bahwa dalam kehidupan sehari-hari siswa harus selalu jujur baik dalam perkataan maupun perbuatan, serta berbagai akibat tidak bersikap jujur. Misalkan jujur dalam perkataan, siswa diberikan penjelasan apabila meminjam barang kepada teman harus meminta izin terlebih dahulu. Hasil wawancara dengan bu Atin terkait nilai kejujuran sebagai berikut.⁸²

“biasanya saya ngasih penjelasan terutama anak pondok kalau mau pinjam barang temannya harus izin dulu, tidak boleh asal ngambil, karena kalau tidak izin itu sama saja dengan kita menggasab barang temen kita”.



Gambar 4.3

Gambar kantin kejujuran

Salah satunya juga dengan adanya kantin kejujuran. Jadi di MTsN 3. Jadi di madrasah ini sistem jual beli yang ada di kantin yaitu dengan sistem kejujuran. Dalam kantin madrasah siswa mengambil sendiri barang dan jajanan yang sudah disediakan oleh pihak pengelola kantin dan sudah diberi label harga sendiri, lalu siswa membayar secara jujur sesuai dengan apa yang sudah mereka ambil. Nah dari sini dapat kita lihat bahwa pembiasaan perilaku kejujuran sudah dilakukan di madrasah ini, sehingga siswa selalu

⁸² Wawancara dengan bu Atin pada tanggal 4 februari 2025

terbiasa untuk berlaku tanggung jawab dengan jajan yang sudah mereka ambil sendiri dan membayar dengan harga yang sesuai dengan jajan yang sudah mereka ambil dengan jujur. Sehingga nilai-nilai anti korupsi kejujuran dan tanggungjawab secara tidak langsung sudah diterapkan di MTsN 3 Nganjuk melalui kantin kejujuran ini.

Hal ini juga disampaikan oleh salah satu siswa kelas IX A

“Kejujuran kak, misalnya saat ke kantin kita kan ambil sendiri jajannya baru membayar ke penjaga kantinnya.”

b. Nilai Tanggung Jawab

Dalam hal ini peneliti menemukan nilai yang ditanamkan dengan melalui metode keteladanan yakni nilai tanggung jawab baik tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban yang seharusnya mereka lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan tuhan yang maha esa. Misalnya tanggung jawab terhadap lingkungan, guru memberikan keteladanan terhadap siswa untuk selalu menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya, melaksanakan jadwal piket. Di sekolah juga dilaksanakan sholat dhuhur bersama-sama sebagai bentuk tanggung jawabnya terhadap tuhan yang maha esa untuk selalu beribadah. Kemudian saat kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa diajarkan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

c. Nilai Kesederhanaan

Dari hasil observasi yang peneliti dapatkan berkenaan dengan nilai kesederhanaan, yang diterapkan kepada siswa yakni siswa harus berpakaian rapi dan sopan dengan memakai seragam sesuai dengan yang diberikan oleh madrasah. Guru juga memberikan contoh seperti yang dilakukan oleh siswa. Serta guru menjelaskan kepada siswa agar siswa tidak berlebih-lebihan, tidak sombong, dan apa adanya dalam segala hal. Dalam hal ini siswa diberikan penjelasan untuk hidup yang hemat dan sesuai kemampuan dan kesederhanaan.

Siswa juga dilarang menggunakan pernak pernik atau perhiasan seperti emas kesekolah, selain untuk menghindari dari kehilangan dilingkungan sekolah, juga hal tersebut mengajarkan kepada siswa untuk

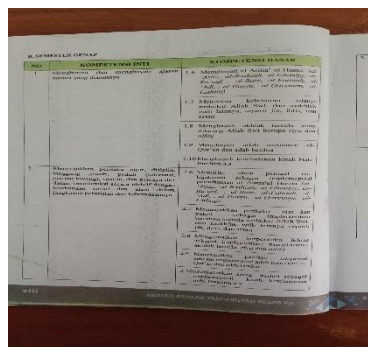
tidak berlebih-lebihan dan tidak sombong. Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak bu Atin sebagai berikut.

“untuk menghindari anak dari sifat berlebih-lebihan dan iri kepada temannya, saya selalu mengingatkan kepada anak-anak untuk tidak menggunakan perhiasan kesekolah. Kalau ada yang ketahuan bawa ya langsung disita mbak, selain itu juga karena takut hilang”

Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas IX A sebagai berikut⁸³

“waktu disekolah kami dilarang untuk memakai perhiasan yang berlebihan bagi siswi, dan apabila ketahuan biasanya akan di razia dan diberi poin pelanggaran, dan yang mengambil barang sitaan itu harus orang tua atau wali murid.”

d. Nilai Kepedulian



Gambar 4.4

Materi tentang Pembelajaran Tentang Nilai kepedulian

. Hal ini diungkapkan ibu Sri Winarti sebagai berikut. Nilai kepedulian yang diajarkan oleh guru yakni dengan memberikan penjelasan atau memotivasi kepada siswa untuk peduli terhadap sesama manusia yakni dengan pembiasaan kegiatan amal yang dilaksanakan setiap hari. Siswa diajarkan untuk saling berbagi dan memberi bantuan kepada orang yang membutuhkan

“Dalam proses pembelajaran ada kegiatan amal setiap hari, dimana setiap kelas disediakan kotak amal. Anak-anak memberikan seikhlasnya saja mbak dan juga dikasih penjelasan gak boleh coret coret atau yang dapat merusak fasilitas madrasah”.

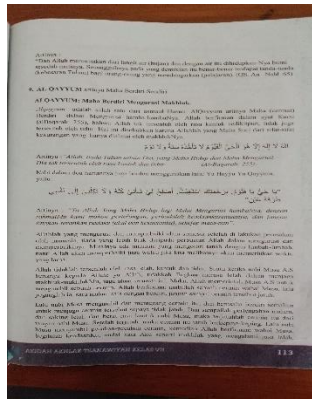
Melalui nilai kepedulian, siswa juga diajarkan untuk peduli dan menjaga kelestarian lingkungan sekolah dengan tidak mencorat coret

⁸³ Wawancara dengan siswa IX A pada tanggal 6 februari 2025

tembok. Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara dengan siswi kelas IX A sebagai berikut.⁸⁴

“Jadi dari guru biasanya sudah sering ngasih tahu harus menjaga kebersihan kelas karena itu penting, dengan tidak mencoret coret tembok”.

e. Nilai Kemandirian



Gambar 4.5

Materi Pembelajaran Tentang Nilai Kemandirian

Berdasarkan dari hasil pengamatan yang peneliti peroleh, internalisasi nilai-nilai anti korupsi ini dilakukan guru dengan memberikan penjelasan kepada siswa bahwa tidak boleh selalu bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan tugas. Siswa diajarkan untuk mengerjakan tugasnya sendiri kecuali sudah benar-benar tidak bisa untuk diselesaikan sendiri. Hasil wawancara dengan ibu Hamlum sebagai berikut.⁸⁵

“alhamdulillah mbak, kalau saya beri tugas anak-anak mengerjakannya dengan tenang, tidak ramai. Tapi ada satu dua anak yang mengalami kesulitan biasanya langsung nanya ke saya.”

Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara dengan siswa kelas VII A sebagai berikut.⁸⁶

“biasanya guru memberikan pr dan tugas selalu saya kerjakan, dan saat saya tidak bisa mengerjakan biasanya saya tanya ke orang tua atau kakak saya”

f. Nilai kedisiplinan

Berdasarkan dari hasil pengamatan yang peneliti peroleh, penanaman nilai kedisiplinan yang dilakukan guru dalam proses

⁸⁴ Wawancara dengan kelas IX A pada tanggal 6 februari 2025

⁸⁵ Wawancara dengan bu Hamlum pada tanggal 10 Mei 2025

⁸⁶ Wawancara dengan kelas VII A pada Tanggal 6 Februari 2025

pembelajaran didalam kelas yakni dengan metode keteladanan dengan guru memberikan contoh datang tepat waktu, berseragam sesuai dengan jadwal yang di tentukan, guru memberikan penjelasan kepada siswa untuk mematuhi peraturan-peraturan baik yang ada di sekolah maupun di lingkungan keluarga dan masyarakat. Misalnya siswa tidak boleh meninggalkan kelas saat proses pembelajaran, siswa harus memakai seragam yang sesuai dengan ketentuan madrasah, siswa tidak boleh datang terlambat, dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh bu Atin selaku guru akidah akhlak sebagai berikut.⁸⁷

“penanaman nilai kedisiplinan biasa saya kasih penjelasan kepada siswa untuk mematuhi tata tertib madrasah, dan saya sebagai guru harus bisa menjadi panutan bagi siswa. Jadi saya usahakan untuk datang tepat waktu masuk dan keluar kelasnya, berseragam sesuai dengan apa yang dipakai hari itu oleh guru”.

Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara dengan siswa kelas VII A sebagai berikut.⁸⁸

“biasanya kalau mau keluar Ketika pembelajaran itu siswa harus izin terlebih dahulu ke pada guru yang sedang mengajar, dan juga misalnya ketika waktu jam pelajaran kosong siswa dilarang berkegiatan di luar kelas, kalau ada siswa yang di luar kelas biasanya ada guru yang memperingatkan untuk masuk kedalam kelas”.

Contoh penanaman nilai kedisiplinan diluar proses pembelajaran yakni, siswa juga harus melaksanakan tugas piket, apabila ada siswa yang tidak melaksanakan piket maka diberlakukan skor pelanggaran dan sistem denda karena setiap kelas ada tata tertibnya dan uang hasil denda biasanya digunakan untuk membeli perlengkapan kelas.

g. Nilai Keadilan

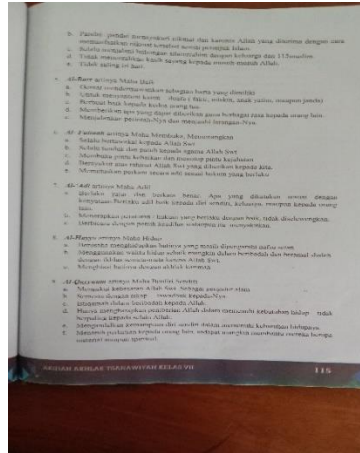
Penanaman nilai keadilan ini ditunjukkan dengan guru memberikan nilai kepada siswa sesuai dengan kemampuan siswanya. Guru tidak pilih kasih, memihak dan tidak sewenang-wenangnya. Selain itu dalam sikapnya terhadap siswa guru tidak membedakan antara siswa yang berprestasi dengan siswa yang biasa-biasa saja. nilai keadilan yang diajarkan kepada

⁸⁷ Wawancara dengan bu Atin pada tanggal 4 februari 2025

⁸⁸ Wawancara dengan kelas VII A pada tanggal 6 februari 2025

siswa yakni dengan tidak memilih-milih dalam berteman. Seperti hasil dari wawancara dengan siswi kelas VIII A⁸⁹

“Jadi kita sering dibilangin sama ibu guru kalau dalam pertemanan tidak boleh milih-milih mas”.



Gambar 4.6

Materi Pembelajaran Tentang Nilai Keadilan

Keadilan merupakan suatu aturan hukum yang berlaku di negara Indonesia. Sebagai salah satu aturan maka keadilan harus dilaksanakan dan ditegakkan oleh masyarakat Indonesia. Keadilan berjalan beriringan untuk mengantarkan bangsa Indonesia menuju kedamaian, keamanan dan ketenangan. Indikator yang termuat pada materi Aqidah Akhlak dalam hal keadilan yakni:

- a) Setiap siswa memiliki hak yang sama dalam hal menyampaikan pendapat.
- b) Setiap siswa yang bertanya pada saat proses pembelajaran, siswa yang lain diharuskan menghargai siswa yang sedang bertanya dengan cara tidak menyela temannya yang sedang bertanya.
- c) Memperlakukan teman secara sama. Mendapatkan perlakuan dan fasilitas yang sama disekolah.
- h. Nilai Kerja Keras

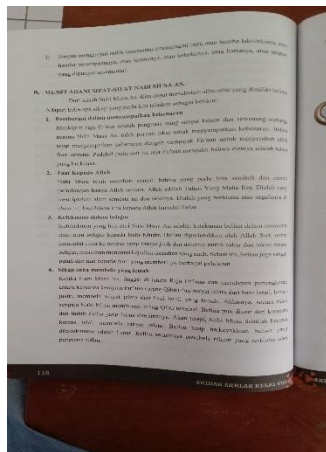
Penanaman nilai kerja keras ini dalam penanamannya hampir sama dengan nilai kemandirian, tetapi pada nilai kerja keras guru memberikan motivasi kepada siswa yang sering berbicara sendiri didalam kelas. Guru juga menggunakan metode ceramah dengan memberikan penjelasan bahwa

⁸⁹ Wawancara dengan kelas VII A pada tanggal 6 februari 2025

dalam menyelesaikan tugas, siswa harus berusaha untuk menyelesaikan tugas sendiri, juga bersungguh sungguh dan tidak mudah berputus asa. Hasil wawancara dengan bu Sri Winarti terkait dengan nilai kerja keras sebagai berikut.⁹⁰

“saya selalu menekankan kepada siswa sebelum mengerjakan tugas harus dikerjakan sendiri-sendiri dan saya juga memotivasi kepada anak anak kalau mengerjakan tugas, dikerjakan terlebih dahulu baru berbicara dengan temannya.”

i. Nilai Keberanian



Gambar 4.7

Materi Pembelajaran Tentang Nilai Keberanian

Kaitannya dengan penanaman nilai-nilai keberanian, biasanya guru menggunakan metode siswa aktif/ aktifitas bersama yakni mengajak siswa membentuk kelompok dan berdiskusi kemudian siswa menyampaikan hasil diskusinya didepan kelas. Hal ini diharapkan dapat menumbuhkan nilai keberanian dan rasa percaya diri kepada siswa.

Peneliti melakukan observasi dan pengamatan dikelas VII E saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan data yang diperoleh pada pembelajaran kewarganegaraan pada kelas VII E terlihat guru menjelaskan materi tentang kerja sama dalam berbagai bidang. Guru memberikan gambaran atau contoh yang berkenaan dengan materi bahasan yang disampaikan. Selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan atau pendapatnya. Untuk pertemuan selanjutnya siswa diberi tugas bersifat berkelompok untuk mengamati salah satu koperasi yang ada

⁹⁰ Wawancara dengan bu Sri Winarti pada tanggal 10 Mei 2025

didaerahnya, bagaimana perannya dalam memajukan perekonomian terutama masyarakat sekitar

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang diperoleh dari bu Atin sebagai berikut.⁹¹

“saat proses pembelajaran, tadi kelas VII E saya menggunakan metode siswa aktif, jadi tugasnya bersifat kelompok, misalnya materi tentang kerja sama berbagai bidang. Tugas yang saya berikan kepada anak-anak. Nah ini mampu menjadi media untuk mengajarkan kepada siswa tentang kegiatan usaha ekonomi dengan menggunakan kerja sama, saling membantu untuk mencapai kesejahteraan bersama, ini juga dapat menumbuhkan nilai-nilai antikorupsi. tetapi sebagai guru saya memberikan penjelasan dan contoh sebagai gambaran. Agar anak anak lebih paham lagi.”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran guru menggunakan metode siswa aktif dapat tertanam diri siswa nilai-nilai pendidikan antikorupsi. Pada saat pemberian materi yang berkaitan dengan peristiwa apa yang sedang terjadi ataupun keadaan sesungguhnya, biasanya peserta didik melakukan langsung di lapangan. Dengan observasi secara langsung ke lapangan dapat menjadikan peserta didik lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Selanjutnya dengan menggunakan metode keteladanan dan metode demokrasi juga dapat menanamkan nilai-nilai pendidikan antikorupsi yang dapat membentuk karakter dan moral siswa.

Dalam proses pembelajaran atau belajar mengajar guru telah menanamkan nilai-nilai pendidikan antikorupsi yang ada. Pada penggunaan metode guru telah memuat beberapa nilai-nilai anti korupsi antara lain nilai kejujuran, nilai tanggung jawab, nilai kesederhanaan, nilai kepedulian, nilai kemandirian, nilai kedisiplinan, nilai keadilan, nilai kerja keras, nilai keberanian. Dengan demikian sesuai dengan temuan peneliti bahwa metode guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan antikorupsi di MTsN 3 Nganjuk telah menanamkan nilai-nilai pendidikan antikorupsi

⁹¹ Wawancara dengan bu Atin pada tanggal 4 Februari 2025

b. Evaluasi Internalisasi Nilai-Nilai Anti Korupsi di MTsN 3 Nganjuk.

Dalam setiap program pendidikan tentunya tidak lepas dari evaluasi. Internalisasi nilai anti korupsi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Nganjuk dalam penerapannya juga memiliki beberapa evaluasi antara lain yang disampaikan oleh ibu Puji⁹²

“Yang namanya pembelajaran nilai yang berkaitan dengan karakter siswa itu tidak instan. Pasti ada halangan dalam penerapan nilai karakter, contohnya mungkin lingkungan pergaulan siswa di luar sekolah yang kurang baik.”

Hal ini juga disampaikan oleh ibu Atin.⁹³

“Kesulitan Ketika menyampaikan materi tidak ada, akan tetapi Ketika penerapan pengalaman, karena ini termasuk penilaian penerapan itu kesulitan karena itu semua tergantung dari anaknya. Kadang ada anak yang dari awal sudah ada bibit kejujuran sehingga sikap kejujurannya menjadi lebih bertambah Ketika mendapat materi dari pembelajaran. Tetapi ada anak yang memiliki sikap yang tidak baik seperti di kantin pasti ada beberapa siswa yang tidak bayar apa yang telah diambil. Tetapi guru juga selalu berusaha memberikan materi untuk mencegah perilaku yang tidak baik dari siswa dapat dihindari.”

Dilihat dari beberapa sumber yang didapat diketahui bahwa setiap siswa memiliki pemahaman yang berbeda-beda. Hal ini menyebabkan guru harus lebih memberikan perhatian khusus untuk memastikan bahwa apa nilai yang telah diberikan benar-benar dipahami oleh murid. Dan juga karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh guru sehingga masih ada beberapa siswa yang belum terlalu memahami apa yang telah disampaikan oleh guru kepada siswa.

Hal lain yaitu yang berkaitan dengan peran orang tua dalam proses pembentukan karakter siswa. Hal ini juga sangat penting karena orang tua adalah pendidik pertama bagi siswa, jadi peran orang tua bagaimanapun tidak akan bisa tergantikan oleh siapapun, bahkan guru sekalipun. Hal ini seperti yang disampaikan oleh ibu Sri Sulastri terkait peran orang tua dalam mendidik anak.⁹⁴

“Yang pasti sangat berpengaruh ya mas, karena pentingnya peran orang tua pada kehidupan siswa maka orang tua juga harus sadar bahwa mereka harus ikut berpartisipasi dalam mendidik siswa, seperti memberikan contoh yang baik, lalu memberikan pengawasan terhadap segala sesuatu yang dilakukan oleh siswa dan lain-lain.”

⁹² Wawancara dengan bu hamlum pada tanggal 10 Mei 2025.

⁹³ Wawancara dengan bu Atin pada tanggal 4 Februari 2025

⁹⁴ Wawancara dengan bu Sri Sulastri pada Tanggal 10 Mei 2025

Hal ini juga disampaikan oleh bapak kepala madrasah.⁹⁵

“Pasti perlu, karena kita di forum orang tua atau paguyupan juga disampaikan bagaimana pendidikan anti korupsi itu direalisasikan, karena korupsi bukan hanya berupa uang saja akan tetapi banyak jenisnya. jadi realisasinya anti korupsi diperluas, korupsi yang asalnya hanya berupa materi bisa dimasukkan ke edukasi berhubungan dengan hapalan, tugas, dll dan nilai korupsi bisa untuk diinternalisasikan ke berbagai kegiatan.”.

“Sebenarnya program anti korupsi ini memiliki hambatan di media. Kurangnya media dalam menyampaikan nilai anti korupsi, kurang memaksimalkan untuk memperbanya membuat konten untuk meningkatkan nilai anti korupsi di berbagai media.”



Gambar 4.8

Kurangnya Poster Atau Baliho Tentang Anti Korupsi

Serta juga pihak dari madrasah juga selalu melakukan evaluasi terhadap kinerja atau program kerja yang telah terlaksana. Seperti yang dikatakan oleh bapak kepala madrasah

“Agar selalu semangat dalam melakukan program yaitu dengan selalu melakukan evaluasi di tingkat pejabat madrasah dan juga ketertiban. Program terus dievaluasi agar pelaksanaan internalisasi anti korupsi dapat berjalan secara kontinu dan lestari sampai tercapai apa yang menjadi tujuan internalisasi nilai anti korupsi”

Dilihat dari beberapa pendapat diatas, dalam penginternalisasian nilai-nilai anti korupsi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Nganjuk sangat penting untuk mendapatkan dukungan dari berbagai pihak. Jadi tidak hanya sekolah yang berusaha mendidik untuk siswa agar memiliki karakter anti korupsi, akan tetapi diperlukan peran orang tua dan lingkungan sekitar dalam pembentukan karakter siswa sejak dini.

⁹⁵ Wawancara dengan bapak kepala madrasah pada tanggal 3 Februari 2025

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas keselarasan teori yang telah ditulis dengan hasil data yang didapatkan lapangan sesuai dengan rumusan masalah. Secara umum pembahasan dalam bab ini mencakup beberapa hal. *Pertama*, nilai-nilai anti korupsi apa saja yang diinternalisasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Nganjuk. *Kedua*, bagaimana metode internalisasi nilai-nilai antikorupsi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Nganjuk. *Ketiga*, bagaimana evaluasi internalisasi nilai-nilai anti korupsi di Madrasah Tsanawiyah negeri 3 Nganjuk

A. Nilai-Nilai Anti Korupsi Yang Diinternalisasikan Di MTsN 3 Nganjuk.

Berdasarkan paparan data yang telah dituliskan pada bab IV yang didapatkan oleh peneliti selama melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi di MTsN 3 Nganjuk mengenai internalisasi nilai-nilai antikorupsi pada mata pelajaran akidah akhlak terdapat keselarasan teori dengan data yang diperoleh oleh peneliti.

Internalisasi nilai-nilai anti korupsi di MTsN 3 Nganjuk dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan, akan menumbuhkan sebuah sikap yang menjadi kepribadian anak. Pada dasarnya sebuah kepribadian seseorang tidak muncul secara instan namun melalui sebuah proses. Begitu juga pelaksanaan nilai-nilai pendidikan antikorupsi pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 3 Nganjuk.

Dapat peneliti simpulkan bahwa internalisasi nilai-nilai anti korupsi pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 3 Nganjuk menjadi sebuah Langkah strategis bagi pencegahan tindak pidana korupsi, karena selama ini korupsi sudah menjadi hal yang sangat merusak bangsa dikarenakan rendahnya tingkat pemahaman mengenai apa itu korupsi, bentuk-bentuk korupsi, bahaya korupsi, serta dampak negatif korupsi, namun juga menyeret seseorang terperangkap kedalam sistem yang mengakomodir perilaku korupsi tersebut. Pendidikan selama ini diyakini belum memberikan penyadaran mengenai korupsi. Dengan demikian, sudah saatnya pendidikan antikorupsi diterapkan di semua lembaga pendidikan sebagai awal bagi pencegahan korupsi di Indonesia sedini mungkin.

Apabila kita melihat sistem pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif,

mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut mengharuskan adanya usaha sungguh-sungguh untuk memberikan pendidikan yang sebaik-baiknya kepada generasi muda. Sasaran yang harus dicapai bukan hanya lahirnya generasi muda yang sekedar kuat penalarannya dan sehat jasmaninya, tetapi manusia yang utuh yang kuat pribadinya dan berakhlak mulia.⁹⁶

Kini muncul wacana dan kesadaran moral untuk memberantas korupsi yang sudah menjamur kesegala lini kehidupan masyarakat negeri ini, selain melalui mekanisme hukum juga membangun filosofi baru berupa penyamaan nalar dan nilai-nilai baru bebas korupsi melalui pendidikan formal hal itu dilakukan karena pendidikan memiliki posisi yang sangat vital dalam menyemai pendidikan dan sikap anti korupsi.

Menurut Uhar Suharsaputra, pendidikan merupakan instrumen penting dalam membangun bangsa baik sebagai pengembang dan peningkat produktivitas nasional maupun sebagai pembentuk karakter bangsa. pendidikan mampu mentransfer perangai buruk manusia pada hal-hal yang positif, atau dengan kata lain pendidikan mampu merubah manusia yang berkarakter buruk menjadi mereka yang berkepribadian dan berkarakter mulia. Selain itu, pendidikan merupakan upaya normatif yang mengacu pada nilai-nilai mulia yang menjadi bagian dari kehidupan bangsa, yang dengannya nilai tersebut dapat dilanjutkan melalui peran transfer pendidikan baik aspek kognitif, sikap (afektif), maupun keterampilan (psikomotorik).

Pendidikan dapat berperan dalam memberantas korupsi secara tidak langsung melalui pengaitan materi pembelajaran secara kontekstual dengan pesan-pesan yang ingin disampaikan berkenaan dengan korupsi. Sehingga dalam pembelajaran, peserta didik tidak hanya ditekankan kepada aspek kognitif saja dan pendidikan harus dikembangkan kearah internalisasi nilai (afektif) yang tentunya diimbangi dengan aspek psikomotorik. Sehingga peserta didik timbul dorongan yang kuat untuk mengamalkan ajaran dan nilai-nilai moral yang telah diinternalisasikan dalam diri peserta didik.⁹⁷

⁹⁶ Agus Wibowo, *Pendidikan Antikorupsi Disekolah Strategi Internalisasi Pendidikan Antikorupsi Disekola*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013) Hlm: 11

⁹⁷ Ibid., Hal, 35.

Melalui pembelajaran sikap moral dan nilai-nilai moral bebas korupsi disekolah, generasi baru indonesia diharapkan memiliki pandangan dan sikap yang keras terhadap segala bentuk perilaku korupsi. Pendidikan dapat berperan dalam memberantas korupsi korupsi secara tidak langsung melalui pengaitan materi pembelajaran secara kontekstual dengan pesan-pesan yang ingin disampaikan berkaitan dengan korupsi. Oleh karena itu, pendidikan secara terus menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan. Salah satunya upaya perbaikan kualitas pendidikan adalah munculnya gagasan mengenai pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan yakni melalui implementasi nilai-nilai pendidikan antikorupsi dalam mata pelajaran disemua tingkatan pendidikan.⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tentang internalisasi nilai-nilai antikorupsi di MTsN 3 Nganjuk. sebagaimana yang telah disajikan dalam penyajian data. Bahwa dalam mendidik siswanya, pada saat proses pembelajaran guru menelaah pokok-pokok bahasan mana yang bisa dimasukkan nilai-nilai pendidikan antikorupsi dan dituangkan kedalam RPS, sebab tidak semua materi yang diajarkan kepada siswa harus memasukkan nilai-nilai antikorupsi. Dengan kata lain, guru mata pelajaran akidah akhlak mengatakan mengajari dan mendidik siswanya manakala pokok bahasan yang sedang dipelajari memiliki kaitan dengan nilai-nilai pendidikan antikorupsi atau menyisipkan pesan-pesan moral yang memiliki nilai-nilai pendidikan antikorupsi dalam proses belajar mengajar. Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai anti korupsi di MTsN 3 Nganjuk juga didukung dengan adanya peraturan dan tata tertib, budaya madrasah, dan buku pegangan siswa.

Menurut Wibowo menyatakan bahwa, nilai pendidikan antikorupsi bukanlah bahan ajar biasa. Nilai-nilai tersebut tidak dijadikan pokok bahasan yang harus disampaikan seperti halnya ketika mengajar suatu konsep, teori, prosedur, ataupun fakta seperti dalam mata pelajaran agama, bahasa indonesia, PKn, IPA, IPS, matematika, pendidikan jasmani dan kesehatan, seni dan keterampilan. Dengan

⁹⁸ Apiek Gandamana, *Implementasi Pendidikan Antikorupsi Melalui Habitiasi Dan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Siswa Di Smp Negeri I Cianjur*, Sej (School Education Journal, 2018) Vol.8 No 2, hlm 23

demikian, materi pelajaran biasa digunakan sebagai bahan atau media untuk mengembangkan nilai-nilai antikorupsi tersebut.⁹⁹

Dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai antikorupsi di MTsN 3 Nganjuk tidak dimasukkan sebagai pokok bahasan, tetapi terintegrasi ke dalam mata pelajaran. Oleh karena itu guru memasukkan nilai-nilai pendidikan antikorupsi ke dalam RPS rencana pembelajaran siswa yang sudah ada. Dan juga didukung dengan adanya peraturan tata tertib madrasah, budaya sekolah, dan buku pegangan siswa.

B. Metode Internalisasi Nilai-Nilai Anti Korupsi di MTsN 3 Nganjuk.

Nilai-nilai anti korupsi sangatlah penting untuk ditanamkan kepada siswa guna menghadapi permasalahan yang semakin global khususnya mengenai tindak pidana korupsi. Dalam kegiatan pembelajaran, guru mempunyai kewajiban untuk menyampaikan materi di dalam kelas, serta bertugas untuk menginternalisasikan nilai-nilai anti korupsi agar dapat di pahami oleh murid dengan maksimal. Guru mempunyai beberapa metode untuk menginternalisasikan nilai-nilai anti korupsi pada mata pelajaran akidah akhlak antara lain dengan metode keteladanan, metode demokratis, dan metode siswa aktif. Adapun nilai-nilai anti korupsi yang diinternalisasikan oleh guru akidah akhlak di MTsN 3 Nganjuk adalah nilai kejujuran, nilai tanggung jawab, nilai kesederhanaan, nilai kepedulian, nilai kemandirian, nilai kedisiplinan, nilai keadilan, nilai kerja keras, nilai keberanian.

Nilai pertama yang diajarkan kepada siswa di MTsN 3 Nganjuk yaitu nilai kejujuran. Dalam hal ini guru menggunakan metode keteladanan, guru membangun tradisi kejujuran kepada siswa ketika ulangan tidak boleh mencontek baik pada temannya maupun pada buku catatan. Selain itu juga guru memberikan penjelasan terutama anak pondok kalau meminjam barang teman harus meminta izin terlebih dahulu. Agus Wibowo dalam bukunya tentang pendidikan antikorupsi di sekolah dijelaskan bahwa deskripsi dari nilai kejujuran yang harus diajarkan kepada siswa yakni perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

Nilai kejujuran, perilaku yang didasarkan kepada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. Indikator yang termuat pada materi Aqidah Akhlak dalam hal kejujuran yakni: 1) Melakukan tugas dari guru yang harus diselesaikan., 2) Tidak menyontek dan

⁹⁹ Ibid., hlm

menyalin pekerjaan orang lain, 3) Tidak memanipulasi data dan fakta pada suatu pekerjaan., 4) Bersikap bijaksana dalam mengambil keputusan. Salah satu penyebab munculnya korupsi yakni nilai-nilai negatif yang hidup dalam masyarakat. Apabila masyarakat mengetahui adanya orang yang melakukan perbuatan yang salah yang mengarah ke perbuatan korupsi masyarakat tidak bertindak apa-apa asalkan orang tersebut sering berderma. Misalnya adanya pungutan tambahan dalam urusan-urusan perijinan, masyarakat memandang “cuek” kejadian-kejadian tersebut karena menganggap hal seperti itu adalah hal yang sudah biasa, yang penting urusan saya selesai. Masyarakat yang permissive (cenderung membolehkan secara diam-diam) terhadap terjadinya penyimpangan kondisi yang sangat kondusif untuk terjadinya korupsi. Sehingga melalui internalisasi nilai-nilai anti korupsi diharapkan pada saat siswa terjun langsung di lingkungan masyarakat mereka dapat bertindak jujur dan berani untuk menghilangkan serta meminimalisir nilai-nilai negatif yang dapat menyebabkan korupsi. Hal ini sesuai dengan teori tahap-tahap internalisasi nilai yang dikemukakan oleh Muhaimin yaitu tahap transformasi nilai dan transaksi nilai¹⁰⁰

Nilai selanjutnya yakni nilai tanggung jawab. Siswa diajarkan untuk bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban yang seharusnya mereka lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa. Di MTsN 3 nganjuk ini ada kegiatan sholat dhuha berjamaah sesuai dengan jadwal setiap kelas. Dimana hal ini merupakan tanggung jawabnya terhadap Tuhan Yang Maha Esa untuk selalu beribadah. Selain itu, siswa diajarkan untuk bertanggung jawab terhadap kewajibannya menjaga lingkungan sekitarnya. Seperti membuang sampah pada tempatnya, melaksanakan piket disekolah. Dalam menanamkan nilai tanggung jawab ini guru memberikan pembiasaan kepada siswa dengan menjadi tauladan yang baik dan memberikan contoh langsung kepada siswa untuk selalu membuang sampah pada tempatnya. Hal ini sesuai dengan teori tahap-tahap internalisasi nilai yang dikemukakan oleh Muhaimin yaitu tahap transaksi nilai¹⁰¹

Selanjutnya berkenaan dengan nilai pendidikan antikorupsi yang diajarkan kepada siswa yakni nilai kesederhanaan. Guru menggunakan metode keteladanan yakni guru saat berada dilingkungan sekolah memberikan contoh secara langsung

¹⁰⁰ Muhaimin, dkk, *paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm 173

¹⁰¹ Ibid.,

dengan tidak memakai aksesoris yang berlebih-lebihan, memakai pakaian yang rapi dan sopan. Deskripsi dari nilai kesederhanaan yang harus ditanamkan dalam pendidikan antikorupsi yaitu bersahaja, dimana sikap dan perilaku yang tidak berlebihan, tidak banyak seluk beluknya, tidak banyak pernik, lugas, apa adanya, hemat, sesuai dengan kebutuhan dan rendah hati. Hal ini sesuai dengan teori tahap-tahap internalisasi nilai yang dikemukakan oleh Muhaimin yaitu tahap transformasi nilai.¹⁰²

Penanaman nilai kesederhanaan ini dapat mencegah terjadinya korupsi yang disebabkan oleh sifat tamak dan keserakahan serta gaya hidup konsumtif. Seseorang yang penghasilannya sudah cukup tinggi, bahkan sudah berlebih bila berbanding dengan kebutuhan hidupnya dapat melakukan korupsi dikarenakan sifat yang ada pada dirinya sendiri. Seperti tamak, serakah, sombong bahkan saat ini masyarakat mulai terjangkit gaya hidup konsumtif atau gaya hidup bermewah-mewahan. Gaya hidup konsumtif tersebut menjadikan penghasilan yang cukup tinggi masih dirasa kurang dan penghasilan yang rendah semakin tidak mencukupi. Hal tersebutlah yang akan mendorong manusia untuk melakukan tindak pidana korupsi apabila ada kesempatan untuk melakukan tindak pidana korupsi. Hal ini sesuai dengan teori tahap-tahap internalisasi nilai yang dikemukakan oleh Muhaimin yaitu tahap transformasi nilai dan transaksi nilai¹⁰³

Penanaman nilai selanjutnya yakni nilai kepedulian. Siswa diajarkan untuk peduli terhadap sesamanya. Hal ini diwujudkan dengan diadakannya kegiatan amal yang dilaksanakan setiap hari di setiap kelas. Siswa dituntun untuk bersikap selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Selain itu, siswa diajarkan untuk peduli terhadap lingkungan disekitarnya serta ikut melestarikan dan menjaga kebersihan lingkungan disekitarnya. Hal ini sesuai dengan teori tahap-tahap internalisasi nilai yang dikemukakan oleh Muhaimin yaitu tahap transformasi nilai dan transaksi nilai.¹⁰⁴

Nilai selanjutnya yang diajarkan kepada siswa yaitu nilai kemandirian, nilai tersebut dilakukan guru dengan menggunakan metode demokratis yakni guru memberikan tugas yang harus diselesaikan sendiri oleh siswa tanpa bantuan orang lain sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Definisi kemandirian yang

¹⁰² Ibid.,

¹⁰³ Ibid.,

¹⁰⁴ Ibid.,

harus diajarkan kepada siswa menurut kemendikbud yakni sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan tugasnya. Indikator tersebut sesuai dengan pernyataan pada metode demokratis. Metode ini lebih menekankan pada pencarian secara bebas dan penghayatan nilai-nilai hidup dengan langsung melibatkan anak untuk menemukan nilai-nilai tersebut dalam pendampingan dan pengarahan guru. Anak diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan, pendapat, dan penilaian terhadap nilai-nilai yang ditemukan. Guru tidak bersikap sebagai pemberi informasi satu-satunya dalam menemukan nilai-nilai antikorupsi yang dihayati Hal ini sesuai dengan teori tahap-tahap internalisasi nilai yang dikemukakan oleh Muhaimin yaitu tahap transformasi nilai dan transaksi nilai¹⁰⁵

Nilai selanjutnya yaitu nilai kedisiplinan. metode guru dalam menanamkan nilai kedisiplinan yaitu dengan menggunakan metode keteladanan, guru memberikan contoh kepada siswa secara langsung dengan datang tepat waktu, keluar masuk kelas sesuai dengan jam pelajaran yang sudah ditentukan dan berseragam sesuai dengan jadwal yang dipakai hari itu. Hal ini sesuai dengan teori yang dijabarkan oleh Kemendikbud bahwa deskripsi nilai kedisiplinan yang harus di ajarkan kepada siswa berkaitan dengan nilai pendidikan antikorupsi yakni tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Melalui penanaman nilai kedisiplinan tersebut diharapkan dapat meminimalisir beberapa penyebab korupsi diantaranya yang disebabkan oleh lemahnya penegakan hukum dan pemberian sanksi yang tidak setimpal dengan hasil korupsi. Lemahnya penegakan hukum terhadap pelaku tindak pidana korupsi yang penanganannya diulur-ulur dan sanksi diperingan atau tidak setimpal dengan tindakan yang dilakukannya. Sehingga orang yang tadinya tidak korupsi akan berupaya untuk bisa melakukan korupsi atau akan terlibat secara langsung dalam perbuatan korupsi yang lebih besar lagi. Hal ini sesuai dengan teori tahap-tahap internalisasi nilai yang dikemukakan oleh Muhaimin yaitu tahap transformasi nilai dan transaksi nilai¹⁰⁶

Penanaman nilai keadilan. Metode guru dalam menanamkan nilai keadilan ini yakni menjadi contoh langsung bagi siswa. Guru tidak membeda-bedakan antara

¹⁰⁵ Ibid.,

¹⁰⁶ Muhaimin, dkk, *paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm 173

siswa yang berprestasi dengan siswa yang biasa-biasa saja. guru juga adil dalam memberikan nilai kepada siswa. Selain itu, guru mengajarkan kepada siswa untuk tidak pilih-pilih dalam berteman baik disekolah maupun dimasyarakat. Proses penanaman nilai-nilai tersebut, guru tidak hanya sekedar menjelaskan apa, tetapi juga melakukan pembiasaan yakni mengajak siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai anti korupsi dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga memberikan teladan bagi siswa dengan menjadi contoh yang baik bagi siswa dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Menurut Harmanto dalam penelitiannya, diketahui bahwa keteladanan guru dan budaya sekolah memberikan kontribusi yang besar dalam menanamkan pola pikir, sikap, dan tindakan pendidikan korupsi. Sehingga, melalui penanaman nilai keadilan tersebut suatu saat dapat meminimalisir terjadinya korupsi dengan memberikan keadilan kepada pegawai dan masyarakat pada saat mereka berkiprah nanti. Hal ini sesuai dengan teori tahap-tahap internalisasi nilai yang dikemukakan oleh Muhaimin yaitu tahap transformasi nilai dan transaksi nilai¹⁰⁷

Nilai selanjutnya yang diajarkan kepada siswa yakni nilai kerja keras. Guru menjelaskan hendaknya siswa tidak mudah berputus asa dalam menyelesaikan tugas-tugas, pantang menyerah, dan berusaha untuk menyelesaikan tugasnya sendiri tanpa bantuan orang lain apabila masih mampu untuk menyelesaikan sendiri. deskripsi dari nilai kerja keras yang harus diajarkan kepada siswa perilaku yang menunjukkan upaya sungguh- sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Salah satu penyebab terjadinya korupsi menurut para pakar yakni malas atau tidak mau bekerja keras. Jadi kemungkinan lain dari penyebab korupsi yang telah disebutkan diawal yakni, orang yang melakukan korupsi adalah orang yang ingin segera mendapatkan sesuatu yang banyak atau dalam waktu singkat tetapi malas untuk bekerja keras dan meningkatkan kemampuan guna meningkatkan penghasilannya. Sehingga hal tersebut memicu seseorang untuk melakukan tindak pidana korupsi. Melalui penanaman nilai kerja keras tersebut diharapkan dapat mencegah terjadinya korupsi yang disebabkan oleh malas atau tidak mau bekerja keras. Hal ini sesuai dengan teori tahap-tahap internalisasi nilai yang dikemukakan oleh Muhaimin yaitu tahap transformasi nilai dan transaksi nilai¹⁰⁸

¹⁰⁷ Ibid., hlm 173

¹⁰⁸ Ibid.,

Penanaman nilai keberanian dilakukan guru dengan membuat siswa lebih aktif dikelas dengan menggunakan metode siswa aktif. Yakni siswa diajarkan untuk berani menyampaikan pendapat dan maju kedepan kelas dengan rasa percaya diri yang besar. Penanaman dari nilai tanggung jawab dan keberanian ini diharapkan akan dapat mengurangi tindakan korupsi yang disebabkan oleh menejemen yang cenderung menutup korupsi didalam suatu oraganisasi. Hasil dari penanaman nilai pendidikan antikorupsi yang sudah dilakukan di MTsN 3 Nganjuk nampak dari perubahan sikap siswa saat disekolah yang menjadi lebih baik. Siswa lebih mentaati peraturan yang berlaku disekolah, siswa lebih menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Sehingga, dengan hasil yang tercapai tersebut diharapkan berpengaruh langsung pada lingkungan sekolah, yaitu segenap elemen sekolah seperti kepala madrasah, guru, karyawan sekolah, dan terutama kepada siswa. Sehingga pada saatnya mereka berkiprah, mereka secara tidak langsung ikut menjadi motor penggerak melawan korupsi. Selain itu melalui pendidikan antikorupsi diharapkan akan lahir generasi tanpa korupsi, sehingga dimasa yang akan datang negeri kita bebas dari penyakit korupsi.

C. Evaluasi Internalisasi Nilai-Nilai Anti Korupsi di MTsN 3 Nganjuk.

Proses internalisasi nilai-nilai anti korupsi kepada murid di MTsn 3 Nganjuk sudah terlaksana sesuai dengan teori internalisasi nilai yang di kemukakan oleh Muhaimin. Menurut beliau ada beberapa tahapan dalam internalisasi nilai yaitu: yang pertama, tahap transformasi nilai.¹⁰⁹ Dalam tahap ini siswa hanya diberi informasi mengenai dasar teori dari nilai-nilai anti korupsi yang ada. Dalam hal ini siswa mendapatkan pengetahuan dasar tentang anti korupsi melalui proses pembelajaran di kelas yang disampaikan oleh guru. Serta juga adanya budaya dan peraturan sekolah yang mendukung siswa untuk mengetahui secara teori apa itu nilai-nilai anti korupsi.¹¹⁰

Yang kedua tahap Transaksi nilai, dalam tahap ini siswa sudah mulai memberikan respon terhadap apa yang telah disampaikan guru di dalam kelas dan dari budaya serta peraturan sekolah yang ada tentang nilai-nilai anti korupsi. Pada tahap ini siswa di MTsN 3 Nganjuk pada awalnya hanya sekedar mengikuti

¹⁰⁹ Muhaimin, dkk, *paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm 173

¹¹⁰ Ibid.,

peraturan yang ada, lalu mereka berusaha aktif untuk bertanya kepada guru tentang tujuan dari adanya nilai-nilai anti korupsi, serta mereka berusaha untuk mengamalkan apa yang sudah mereka dapat tentang nilai-nilai anti korupsi dalam kehidupan sehari-hari mereka, walaupun dalam penerapannya masih diperlukan adanya pengawasan dan pendampingan dari berbagai pihak untuk mendidik anak supaya memiliki perilaku yang anti korupsi.

Ketiga yaitu tahap transinternalisasi, dalam tahap ini murid sudah mulai menjadikan nilai-nilai anti korupsi itu sebagai karakter yang mereka miliki. Hal ini didapatkan dari proses pemahaman, praktik, dan pembiasaan mereka dalam menerapkan nilai-nilai anti korupsi. Meskipun dalam penerapannya masih ada beberapa nilai anti korupsi yang masih belum mereka jadikan karakter, akan tetapi seiring berjalannya waktu dengan pendampingan dan pengawasan dari berbagai pihak dalam mendidik anak pasti suatu saat mereka akan memahami dan menjadikan nilai-nilai anti korupsi itu sebagai karakter keseharian para siswa.¹¹¹

Dan juga dalam setiap program internalisasi nilai anti korupsi di MTsN 3 Nganjuk masih perlu adanya evaluasi setiap programnya. Seperti dalam program kantin kejujuran masih diperlukan adanya pengawasan terhadap siswa saat melakukan pembayaran masih diperlukannya petugas pemeriksa yang aktif agar siswa tidak memiliki kebiasaan berbohong dan tidak bertanggung jawab terhadap makanan atau minuman yang telah mereka ambil. Dan juga seperti dalam pembelajaran guru harus bisa memberikan pembelajaran yang menarik sehingga murid lebih tertarik untuk memperhatikan materi yang sedang disampaikan oleh guru tersebut. Sehingga dengan adanya ketertarikan murid dalam mengikuti pembelajaran, maka proses internalisasi nilai anti korupsi maupun materi yang disampaikan oleh guru lebih mudah untuk siswa pahami.

Selain itu faktor yang berasal dari dalam sebagai penghambat dalam keberlangsungan internalisasi nilai-nilai antikorupsi diantaranya yaitu banyaknya santri yang masih berusia anak-anak dan masih ditemukannya sebagian dari mereka yang ramai saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran, terutama siswa yang masih berada di kelas 7. Hal ini menyebabkan murid yang lainnya terganggu karena menjadi kurang fokus. Faktor ini digolongkan kedalam hambatan yang berupa psikologis,

¹¹¹ Ibid.,

karena gejala yang dialami oleh anak-anak pada masa tumbuh kembang sehingga sosial emosional pada masing-masing individu cenderung masih labil dan *moody*.

Banyak bicara atau ramai diantara dari ciri-ciri kepribadian sanguinis pada seorang anak karena ia selalu memiliki kegembiraan yang diperlihatkan, bahkan senang membuat teman sekitarnya ikut gembira. Sebagaimana mengutip dari pendapat Nurhidayah bahwa kepribadian manusia yang sanguin memiliki sifat suka bicara bahkan suka tertawa dengan suara yang keras.¹¹² Sehingga kekurangan ini membuat anak kurang fokus dan disiplin bahkan bisa berdampak pada teman yang lain yang akan merasa terganggu. Ketika pembelajaran berlangsung, maka sering dianggap oleh banyak guru sebagai anak yang kurang dapat memperhatikan penjelasan guru.

Ketidakfokusan pada murid yang disebabkan karena mengantuk dan kecapekan setelah mereka banyak menghabiskan waktunya di sekolah dan bermain di sore harinya. Tidak adanya modul yang terkait materi terkait nilai-nilai pendidikan antikorupsi yang diinternalisasikan kepada santri. Begitupun juga tidak adanya perencanaan yang tertulis secara sistematis terkait materi dan bagaimana cara yang akan dilakukan dalam menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan antikorupsi.

Faktor yang menjadi penghambat yang berasal dari eksternal lembaga, santri maupun pembina. Dalam hal ini berasal dari lingkungan keluarga, lingkungan sekitar lembaga maupun masyarakat. Masih ada beberapa wali santri yang kurang perhatian terhadap putra putrinya atas apa yang telah diajarkan oleh para guru di sekolah.

Hal tersebut disebabkan masih banyaknya anggapan orangtua bahwa dalam membentuk karakter dan kepribadian anaknya kesemuanya itu diserahkan kepada lembaga pendidikan, sehingga orangtua sudah tidak perlu susah payah membimbing anaknya lagi di rumah.¹¹³ Padahal tugas orangtua amatlah penting dalam mendidik anaknya, tugas dan tanggung jawab dalam mendidik anak terus melekat dalam diri orangtua baik ibu maupun ayah.

Pada kasus lain masih adanya sebagian dari wali murid yang kurang kedekatannya dengan guru atau wali kelas, yang dimungkinkan karena alasan sungkan dan atau lainnya. Dengan kurang kedekatan dengan para guru atau wali

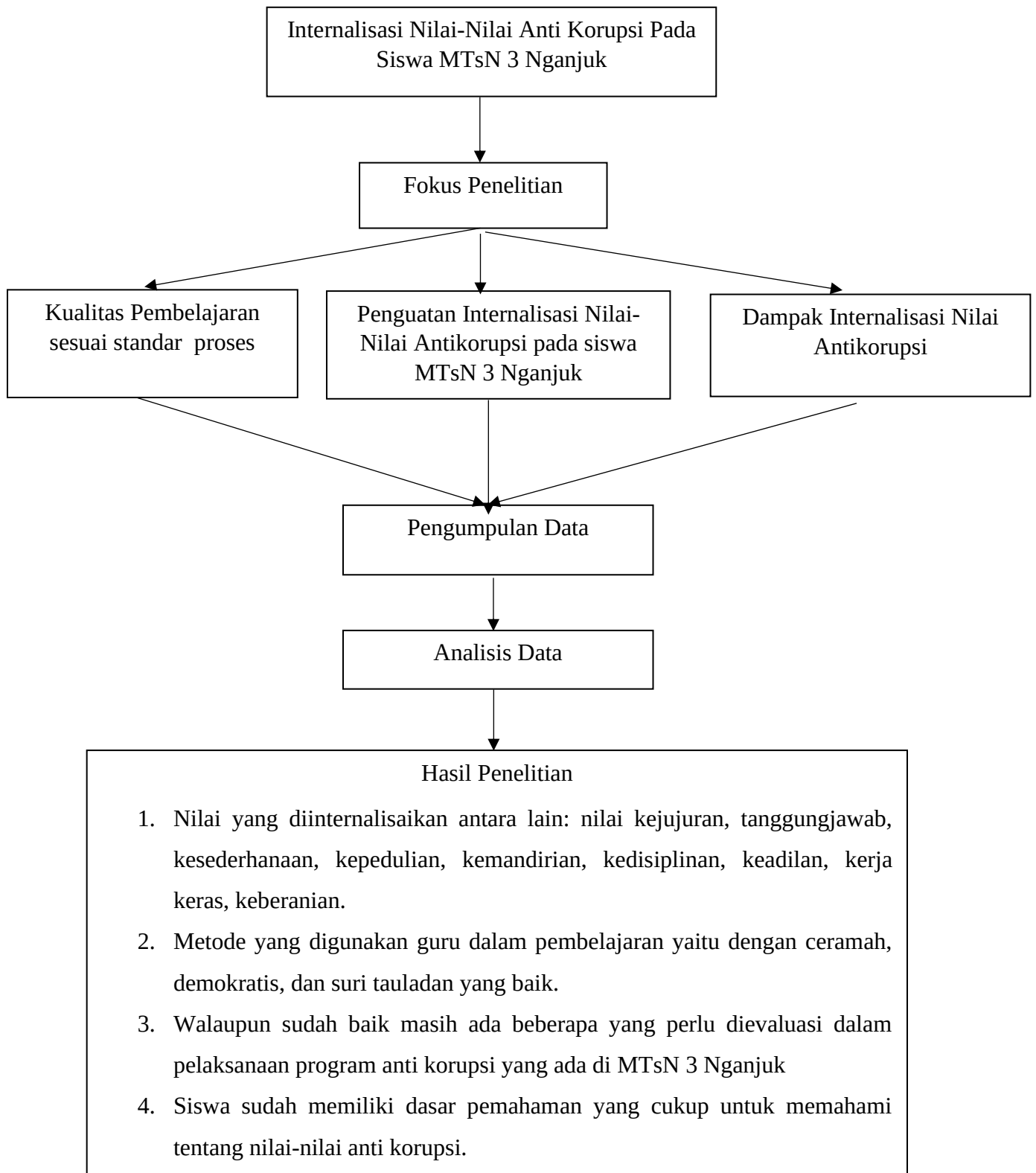
¹¹² Nurhidayah, Psikologi Pendidikan (Malang: Universitas Negeri Malang, 2017), hlm. 57.

¹¹³ Suyahman, "Menggagas Model Pendidikan Keluarga Berbasis Budaya Antikorupsi," Jurnal Profesi Pendidik, Vol. 3, No. 2 (2016), 188..

kelas, maka menjadikan orangtua tidak saling memberi dan mendapat informasi terkait keadaan putra-putrinya saat di sekolah maupun saat di rumah. Pentingnya komunikasi antara orangtua dan guru yang harus dijalin erat sebagai penunjang Pendidikan anak. Sebagaimana pendapat Mc. Carty, Brennan dan Vecchiarello yang mengatakan bahwa kerjasama yang baik antara guru dan orangtua menjadi faktor penting untuk dilakukan.

proses internalisasi nilai-nilai pendidikan antikorupsi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Nganjuk tentu harus senantiasa dipertahankan dan atau ditingkatkan sehingga tujuan dari internalisasi nilai-nilai tersebut dapat terwujud. Sedangkan terkait berbagai faktor yang menjadi penghambatnya, tentu harus disikapi dengan mencari dan menemukan solusi untuk mengatasinya. Dari kedua faktor tersebut jika pengasuh dan pembina dapat menyikapi dengan benar dan serius, maka akan mewujudkan keberhasilan dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan antikorupsi sehingga nilai tersebut akan melekat pada diri santri dan mereka tumbuh menjadi insan kamil yang berakhlak mulia.

Gambar 5.1
Gambar Hasil Penelitian



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pelaksanaan penanaman nilai-nilai pendidikan antikorupsi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Nganjuk dilakukan dengan guru menginternalisasikan nilai-nilai antikorupsi kedalam rencana pembelajaran siswa, proses pembelajaran dan didukung dengan adanya tata tertib madrasah, budaya sekolah dan buku pegangan siswa. Nilai-nilai anti korupsi yang diinternalisasikan antara lain: nilai kejujuran, tanggungjawab, kesederhanaan, kepedulian, kemandirian, kedisiplinan, keadilan, kerja keras, keberanian.

Dalam proses pembelajaran guru menggunakan beberapa metode antara lain metode siswa aktif, metode ini melibatkan siswa dalam suatu kegiatan bersama, secara tidak langsung siswa mempunyai rasa keberanian. Metode demokratis yakni siswa bebas berpendapat hal ini dapat membentuk rasa kemandirian dalam diri siswa. Selain itu guru juga menggunakan metode keteladanan atau contoh langsung dan melakukan pembiasaan kepada siswa sehingga siswa langsung mengaplikasikan apa yang didapat didalam kelas dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Akan tetapi masih ada beberapa evaluasi dari internalisasi nilai-nilai anti korupsi yang ada di MTsN 3 Nganjuk seperti kurangnya beberapa fasilitas seperti baliho dan panduk tentang anti korupsi, lalu proses pemahaman murid yang berbeda-beda, serta kurangnya peran aktif dari berbagai pihak untuk mendukung proses internalisasi nilai-nilai anti korupsi pada siswa. Akan tetapi dengan adanya internalisasi nilai-nilai antikorupsi yang sudah dijalankan tersebut diharapkan dapat meminimalisir penyebab-penyebab terjadinya korupsi baik dipemerintahan maupun dimasyarakat. Sehingga apabila tiba saatnya para murid nanti sudah waktunya berkiprah, negeri ini bersih dari tindakan korupsi.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian tersebut, saran yang diajukan oleh peneliti terkait internalisasi nilai-nilai anti korupsi di MTsN 3 Nganjuk diantaranya:

- 1) Kepala sekolah MTsN 3 Nganjuk, sekolah harus memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti seminar atau pelatihan tentang pembelajaran antikorupsi agar guru memiliki pengetahuan yang luas.

- 2) Kepada guru, guru lebih sering mempelajari pendidikan antikorupsi agar mengalami kemudahan dalam penginternalisasikan nilai-nilai antikorupsi kedalam materi pembelajaran dan memberikan pembelajaran yang menarik agar siswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran.
- 3) Kepada siswa, siswa sebaiknya bisa aktif dalam kegiatan belajar mengajar akidah akhlak dan bisa menerapkan hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Kepada pemerintah, pemerintah sebaiknya mensosialisasikan nilai-nilai antikorupsi kepada seluruh elemen masyarakat agar tujuan internalisasi nilai-nilai antikorupsi bisa terlaksana secara maksimal dan tidak hanya siswa yang bersikap dan berperilaku antikorupsi tetapi seluruh masyarakat Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Munawar, Said Agil Husin. 2005. Aktualisasi Nilai-nilai Islam, Alquran Dalam Sistem Pendidikan Islam. Jakarta: Ciputat Press.
- Amelia, Jessy. 2021. "Peran Keteladanan Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMP Negeri 07 Lubuklinggau,". al-Bahtsu. Vol. 6. No. 1. Hlm. 87-95.
- Anas, Dkk. 2012. *Panduan Penyelenggaraan Pendidikan Antikorupsi di Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kemendikbud.
- Arikuato, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arrasyid, Muhammad Qais, dkk. 2023 "Nilai-Nilai Pendidikan Menurut Al-Quran Surat An-Nisa Ayat 58 tentang Kompetensi Guru". *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam (JRPAI)*. Vol. 03, No. 01, Hlm. 19-24.
- Bahri, Syaiful. 2008. *Buku Panduan Guru Modul Pendidikan Anti Korupsi Tingkat SMP/MTs*. Jakarta: KPK.
- Budiman, Amat. 2017. "Pendidikan Anti Korupsi sebagai Pendidikan Akhlak dalam Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Pigur*, Vol. 1. No. 1. Hlm. 1-13.
- Gandamana, Apiek. 2018. *Implementasi Pendidikan Antikorupsi Melalui Habitiasi Dan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Siswa Di Smp Negeri I Cianjur*, Sej (School Education Journal). Vol.8. No 2. Hlm. 16-33
- Gunawan, Imam. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hafid, Abd. 2022. "Konsep Nilai Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Arridhah*. Vol. 19. No. 01. Hlm. 1-16.
- Handoyo. Eko. 2013. *Pendidikan Anti Korupsi Edisi Revisi*. Yogyakarta: ombak Dua.
- Hartanti, Evi. 2008. *Tindak Pidana Korupsi*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Hasil Observasi dan Wawancara Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Nganjuk
- Justiana, Sandri. 2014. *Buku Ajar Pendidikan dan Budaya Antikorupsi (PBAK)*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan.

- Kasiran, Moh. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif*. Malang: UIN Malang Press.
- Komisi pemberantas korupsi (KPK). 2021. *Menguntai Pendidikan Antikorupsi*. Jakarta: Komisi Pemberantasan Korupsi.
- Marlina, Erni. 2016. *Internalisasi Nilai-nilai Pancasila dan Rasa Cinta Tanah Air pada Remaja di Perbatasan Indonesia-Malaysia (Pulau Sebatik, Kabupaten Nunukan, Kalimantan Utara)*. Jurnal Psikoborneo. Vol. 4. No. 4. Hlm. 849-856.
- Mas'ud, I., Fahmi, A. A., & Abroza, A. (2018). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Siswa SMA Negeri I Sekampung Lampung Timur. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 04 No. 02. Hlm. 317-336.
- Muhaimin, Dkk. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: CV Citra Media
- Muhaimin, dkk. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya..
- Muhaimin. 2009. *Rekonstruksi Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Mulyono. 2017. *Tindak Pidana Gratifikasi*. Yogyakarta: Rajawali
- Nurhidayah. 2017. Psikologi Pendidikan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Pedoman Karya Tulis Ilmiah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2018
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1989. Jakarta: Balai Pustaka
- Raihanah. 2017. "Konsep Jujur dalam Al-Quran", *AL-ADZKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. Vol. VII No. 01. Hlm. 19-34.
- Riyanto, Yatim. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC
- Sahlan, Asmaun. 2012. *Religiusitas Perguruan Tinggi*. Malang: UIN-Maliki Press
- Sahliandi, dan M. Dannur. 2019. "Urgensi Pendidikan Anti Korupsi Di Sekolah". *Anayasa (Journal of Legal Studies)*. Vol. 1, No. 1. Hlm. 1-13

- Salahudin, Anas. 2018. *Pendidikan Antikorupsi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Semma, Mansur. 2008. *Negara Dan Korupsi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Sugiono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugono, Dendy 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Sukardi. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Surakhman, Winarno. 1998. *Pengantar Ilmiah Dasar Metode Teknik*. Bandung: Taristo
- Suyahman. 2016. “Menggagas Model Pendidikan Keluarga Berbasis Budaya Antikorupsi,” *Jurnal Profesi Pendidik*. Vol. 3, No. 2. Hlm. 182-192.
- Suyitno. 2012. “Integrasi Nilai-nilai Keislaman dalam Pendidikan Antikorupsi di Sekolah Dasar Muhammadiyah se Kapanewon Depok Yogyakarta”. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*. Vol. 6. No. 2. Hlm. 7-12
- Taja, Nadri dan Helmi Aziz. 2016. “Mengintegrasikan Nilai-nilai Anti Korupsi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. XIII, No. 1. Hlm. 39-52.
- Tamrin, Rustika. 2008. *Modul Pembentukan Karakter Generasi Antikorupsi Tingkat SLTA/MA Kelas 1*. Jakarta: Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) & Direktorat Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat.
- Tim Penyusun Panduan Pendidikan Anytikorupsi. 2012. *Panduan Penyelenggaraan Pendidikan Antikorupsi Di Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan dan Komisi Pemberantasan Korupsi
- Wajdi, Farid. Dkk. 2024. *Pengantar Pendidikan Anti Korupsi (Teori, Metode, Dan Praktik)*. Bandung: Widina Media Utama.
- Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Antikorupsi Di Sekolah Strategi Internalisasi pendidikan Antikorupsi Di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Widiartana, G. (2020). “Urgensi Pendidikan Antikorupsi Terhadap Pencegahan Korupsi.” *Jurnal Hukum Mimbar Justitia*. Vol. VI. No. 2. Hlm 174–189.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1- Surat Izin Penelitian

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 4410/Un.03.1/TL.00.1/12/2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

6 Desember 2024

Kepada

Yth. Kepala MTsN 3 Nganjuk
di
Nganjuk

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Ahmad Fajar Rahmadi
NIM : 18110101
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2024/2025
Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-Nilai Anti Korupsi pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 3 Nganjuk

Lama Penelitian : Desember 2024 sampai dengan Februari 2025 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


An Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
Muhammad Walid, MA
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

LAMPIRAN 2- Surat Keterangan Bukti Penelitian Dari Madrasah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN NGANJUK
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3**

NPSN : 20582445 NSM : 121135180004

Alamat : Jl. KH. Imam Ghazali 05, Sanggrahan Kecamatan Prambon Nganjuk 64484 Telp. : (0358) 791213
e-mail : mtsntanjungtani@gmail.com, web: <http://mtsn3nganjuk.sch.id>

SURAT KETERANGAN

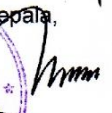
Nomor : *093* /Mts.13.13.03/TL.01/02/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Nganjuk menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **Ahmad Fajar Rahmadi**
NIM : 18110101
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tahun Akademik : 2024-2025

Berdasarkan surat dari Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, tanggal 6 Desember 2024 Hal Izin Penelitian, yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di MTsN 3 Nganjuk pada bulan Desember 2024 s.d bulan Februari 2025, dengan judul skripsi "Internalisasi Nilai-Nilai Anti Korupsi pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 3 Nganjuk".

Demikian surat keterangan ini untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

10 Februari 2025
Kepala,


Masduki

LAMPIRAN 3- Transkrip Wawancara

Pedoman Wawancara Kepala Madrasah

Narasumber : Drs. Masduki, M.Pd

Status : Kepala Madrasah

Hari/Tanggal : Senin, 3 Februari 2025

Tempat : Ruang Kepala Madrasah

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Bagaimana menurut bapak tentang nilai anti korupsi di sekolah madrasah?	Saya kira madrasah sangat mendukung upaya pemerintah untuk melakukan Tindakan preferentif korupsi,dan oleh karena itu kebetulan pemerintah juga menggalakkan program sosialisasi anti korupsi melalui pendidikan jadi ini termasuk upaya pemerintah untuk antisipasi korupsi dini sehingga bahaya korupsi serta bagaimana menanamkan nilai integritas pada anak dan menanamkan budaya anti korupsi sehingga anak memahami bahwa korupsi itu haram, karena korupsi itu sama dengan korupsi. Mengambil hak orang lain, relefan dengan mata pelajaran akidah akhlak sehingga kita sengat mendukung program	M.1.01

		anti korupsi. Bahkan kegiatan ini bukan melalui pembelajaran saja akan tetapi madrasah juga mendukung dengan memberikan peraturan yang mendidik siswa untuk mempunyai sifat anti korupsi seperti, berkoordinasi dengan polisi dan tni untuk menjadi pembina dalam kegiatan upacara bendera dalam rangka untuk menguatkan dari institusi kpk. Kita tidak hanya menguatkan kpk hanya melalui pembelajaran akan tetapi juga melalui kepolisian maupun tni untuk pencegahan dini Tindakan korupsi dengan cara memberikan pembinaan dalam kedisiplinan siswa. Intinya kita sangat responsive dan mendukung serta melakukan Tindakan nyata supaya Gerakan anti korupsi pemerintah ini tidak hanya slogan, akan tetapi juga dilaksanakan di madrasah.	
2.	Untuk implemetasinya di pelajaran melalui apa?	Yang pasti yang pertama itu melalui guru Ketika kegiatan pembelajaran, lalu yang kedua	M.2.01

		melalui kantin itu juga kita tanamkan kita biasakan dengan adanya kejujuran. Sangat mungkin ada beberapa anak yang kurang jujur Ketika membeli makanan, nah Tindakan seperti itu kan Tindakan korupsi dalam konteks yang sangat kecil, akan tetapi itu juga termasuk dalam Tindakan korupsi. Selama ini korupsi hanya dianggap di Lembaga pemerintah karean menyelewengkan dana negara, tapi pemahaman anti korupsi ditanamkan sejak dini harus dilakukan penanaman dan penghayatan tentang nilai anti korupsi sejak dini. Agar sejak dini anak didik bisa mengathui ap aitu korupsi secara kognitif seperti bagaimana bahaya korupsi dll, selain yang disampaikan guru dalam pembelajaran.	
3.	Tujuan yang ingin dicapai internalisasi nilai-nilai anti korupsi?	Agar siswa memahami secara dini tentang ap aitu korupsi dan bagaimana dampak dari bahaya korupsi, supaya itu dapat menjadi perilaku jujur, perilaku yang merugikan	M.1.02

		orang lain, menghindari, mencegah, dan memahami perilaku jujur dan bahaya perilaku anti korupsi	
4.	Hambatan apa saja yang ada dalam pelaksanaan internalisasi nilai anti korupsi	Hambatan yang ada itu seperti bagaimana agar bisa melaksanakan kegiatan anti korupsi secara terus menerus, terkadang yang namanya program apabila tidak dilakukan pengawasan dan monitoring serta evaluasi berkala pasti akan adanya pengendoran program, oleh karena itu untuk bisa terus menjaga agar selalu semangat dalam melakukan program yaitu dengan selalu melakukan evaluasi di tingkat pejabat madrasah dan juga ketertiban. Program terus dievaluasi agar pelaksanaan internalisasi anti korupsi dapat berjalan secara kontinu dan lestari sampai tercapai apa yang menjadi tujuan internalisasi nilai anti korupsi	M.1.03
5.	Apakah Program nilai anti korupsi kepada murid ini sesuai dengan apa yang diharapkan?	Sebenarnya program anti korupsi ini memiliki hambatan di media. Kurangnya media dalam menyampaikan nilai anti korupsi, kurang	M.2.02

		memaksimalkan untuk memperbanya membuat konten untuk meningkatkan nilai anti korupsi di berbagai media. Anti korupsi itu kan realisasinya itu juga seperti dokumen yang ada di emis, nah itu dapat di monitoring oleh pihak kpk yang berkaitan dengan anti korupsi, sehingga kpk dapat melihat mana madrasah yang aktif dalam melakukan pencegahan secara dini sehingga untuk madrasah yang melakukan internalisasi nilai anti korupsi ini akan mendapatkan bimtek khusus untuk dinobatkan sebagai madrasah pelopor anti korupsi. Kita jug apernah diundang oleh pihak kpk yang membidangi pendidikan untuk mengikuti sosialisasi. Nah yang diundang itu ternyata hanya madrasah yang di dalam emis nya ada Gerakan anti korupsi sehingga nanti kpk hanya memberikan pembekalan untuk elbih menguatkan niali anti korupsi. Seperti memperbanyak program dan sosialiassi di sekolah dalam	
--	--	---	--

		berbagai bentuk, seperti pamphlet, banner, slogan di lingkungan sekolah, sehingga madrasah kelihatan nyata dan kelihatan secara nyata dalam syiar anti korupsi. Yang belum optimal disitu letaknya, di emis sudah ada nilai anti korupsi akan tetapi perlu adanya penguatan lagi madrasah ini yang kuat ada di berbagai bidang, salah satunya adiwiyata yang dari ini dapat menunjukkan kepedulian siswa terhadap lingkungan, walaupun masih perlu adanya penguatan di bidang ini.	
6.	Apakah seluruh sekolah juga menerapkan internalisasi nilai-nilai anti korupsi?	Tidak mas, hanya madrasah yang di emis nya mencantumkan Gerakan anti korupsi, lebih tepatnya mengisi kolom Gerakan madrasah untuk mencegah korupsi, nah yang ada nilai anti korupsi di emisnya lalu dipanggil untuk diperkuat lagi nilai anti korupsinya.	M.1.03
7.	Harapan dari internalisasi nilai anti korupsi untuk murid madrasah?	Harapannya semakin kuat dan secara massif siswa bisa memiliki pemahaman yang	M.1.04

		kuat tentang apa itu korupsi dan bahaya dari korupsi dan agar bisa dihindari. Ketika anak sudah memasuki masyarakat dan mendengar tentang korupsi untuk memahami dan menjadi ilmu yang bermanfaat untuk kehidupan kedepannya, sehingga kehidupan bisa selamat dan dijauhkan dengan Tindakan korupsi. Jadi anak2 bisa memahami tentang nilai anti korupsi sehingga dimanapun anak terbiasa untuk melakukan kegiatan yang terpuji dan tidak merugikan orang lain.	
8.	Berarti pilar anti korupsi di sekolah itu ada di guru?	Kebijakan madrasah kan guru sebagai pelaksananya dalam internalisasi anti korupsi. Guru itu kan melalui pelajaran ini hanya pelaksana, yang penting bagaimana madrasah mau memasukkan nilai anti korupsi dalam seluruh kegiatannya. Biasanya kita dapat program dari kpk, dinkes, kepolres, depag dll. Itu biasanya dari kepolisian ke depag baru depag memberikan arahan ke	M.2.03

		madrasah, jadi setiap kementrian di Indonesia menggunakan madrasah sebagai sarana untuk melaksanakan programnya, seperti lingkungan hidup dengan bentuk adiwiyata, kemenkes melalui uks, kemnsos melalui kip dan berbagai bantuan yang ada, jadi memang madrasah itu Lembaga paling strategis untuk pemerintah menanamkan nilai-nilai terpuji secara dini, jangan sampai anak tidak mengerti apa itu korupsi, sehingga bukan menjadi hal yang baru Ketika hidup di masyarakat.	
9.	Berarti diperlukan adanya koordinasi dengan orang tua	Pasti perlu, karena kita di forum orang tua atau paguyupan juga disampaikan bagaimana pendidikan anti korupsi itu direalisasikan, karena korupsi bukan hanya berupa uang saja akan tetapi banyak jenisnya.. jadi realisasinya anti korupsi diperluas, korupsi yang asalnya hanya berupa materi bisa dimasukkan ke edukasi berhubungan dengan hapalan,	M.01.05

		tugas, dll dan nilai korupsi bisa untuk diinternalisasikan ke berbagai kegiatan.	
--	--	--	--

Pedoman Wawancara Waka Kurikulum

Narasumber : Sri Puji Rahayu, S.Pd

Status : Waka Kurikulum

Hari/Tanggal : 17 Januari 2025

Tempat : Mushola Al Ikhlas

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Bagaimana menurut ibu tentang nilai anti korupsi di madrasah?	sangat bagus sekali, Ketika dalam kurikulum pendidikan ada materi tentang akhlak terpuji terutama yang berkaitan dengan nilai-nilai anti korupsi itu bagus sekali karena sejak dini murid itu dapat ditanamkan materi tentang nilai anti korupsi. Seperti saat ini apabila nilai anti korupsi tidak ditanamkan sejak dini maka dikhawatirkan nanti Ketika mereka menjadi pemimpin tidak bisa menjadi pemimpin yang bertanggungjawab	SPR. 01.01
2.	Untuk implemetasinya di pembelajaran melalui apa?	Untuk implementasi dalam pembelajaran seperti apa itu yang pasti mengetahui guru mata pelajarannya mas, jadi yang pasti waka kurikulum	SPR.02.01

		sudah menyerahkan tugas kepada guru untuk mendidik murid sebaik mungkin. Jadi untuk metode atau cara pengimplementasian nilai anti korupsi yang tahu pasti ya guru pengampu mata pelajaran tersebut.	
3.	Lalu bagaimana peran guru dalam internalisasi nilai-nilai anti korupsi di madrasah?	dalam hal pendidikan ini peran guru sangat penting ya mas, jadi peran guru bukan hanya sebagai penyampai materi yang sudah ditentukan oleh pemerintah, akan tetapi peran guru disini juga harus memastikan bahwa murid ini benar-benar memahami materi yang telah guru sampaikan. Dalam konteks nilai anti korupsi ya guru juga harus memastikan bahwa murid ini benar-benar memahami materi tentang nilai anti korupsi dengan baik. Mungkin metode yang digunakan setiap guru berbeda ya, akan tetapi penilaian guru terhadap murid tentang pemahaman materi pasti kurang lebih sama, misal dilihat dari perilaku di dalam kelas atau di lingkungan sekolah itu kan pasti terlihat	SPR. 02.02

		berbeda antara murid yang memahami dan menerapkan materi yang disampaikan dengan murid yang kurang memahami materi yang disampaikan.	
4.	Apa tujuan yang ingin dicapai internalisasi nilai-nilai anti korupsi?	Sebagai seorang waka kurikulum tentunya saya berharap dengan adanya internalisasi nilai-nilai anti korupsi pada mata pelajaran akidah akhlak dapat tercapai tujuan untuk menanamkan nilai-nilai yang ada kedalam peserta didik, sehingga peserta didik dapat memahami nilai anti korupsi dengan mudah, yang pada akhirnya peserta didik dapat menerapkan nilai yang didapat dalam kehidupan sehari-hari	SPR.02.03
5.	Hambatan apa saja yang ada dalam pelaksanaan internalisasi nilai anti korupsi?	Berdasarkan pengalaman dan pengamatan saya ya mas, kalau hambatan dalam pelaksanaan program itu pasti ada. Dalam hal ini internalisasi nilai anti korupsi mungkin ada beberapa hambatan misalnya kurang meratanya pemahaman setiap murid, karena kemampuan pemahaman setiap murid kan	SPR. 03.01

		pasti berbeda-beda antara satu dengan yang lain, jadi itu bisa menghambat terutama nanti Ketika siswa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Serta juga jam pelajaran yang terbatas itu juga salah satu hambatan dalam proses internalisasi nilai anti korupsi pada siswa. Mungkin itu sih mas yang bisa saya sebutkan,	
6.	Bagaimana hasil dari internalisasi nilai-nilai anti korupsi yang ditanamkan kepada peserta didik?	menurut saya kalau dilihat hasilnya ya bagus mas, jadi dengan adanya internalisasi nilai anti korupsi dalam pembelajaran peserta didik dapat lebih mudah memahami nilai yang telah disampaikan, sehingga dalam kehidupan sehari-harinya siswa jadi memiliki akhlak yang lebih baik lagi. Hal ini juga akan berdampak pada budaya sekolah yang akan semakin sehat dan baik, sehingga lingkungan sekolah menjadi lingkungan yang lebih baik lagi.	SPR.02.04
7.	Apa harapan ibu dengan adanya internalisasi nilai-nilai anti korupsi dalam pembelajaran akidah akhlak?	Harapannya ya semoga proses internalisasi nilai anti korupsi ini dapat terus dilakukan. Karena dalam menginternalisasikan nilai itu	SPR. 03.02

		bukan hal yang mudah, perlu adanya konsistensi dalam penerapannya. Jadi setiap warga madrasah juga ikut berperan dalam proses pembelajaran siswa di sekolah. Dan juga perlu waktu yang lama dalam prosesnya, karena untuk merubah sifat atau sikap seorang siswa itu perlu waktu. Mungkin sekarang siswa hanya dapat menerapkan sedikit demi sedikit, akan tetapi kalau konsisten kan nanti lama-lama bisa menjadi karakter siswa yang baik.	
8.	apakah ada saran dari ibu terkait dengan internalisasi nilai-nilai anti korupsi untuk kurikulum atau pembelajaran kedepannya?	Kalau saran mungkin ya program yang sudah baik harus terus dilakukan. Lalu perlunya keterlibatan seluruh elemen pendidikan, mulai dari guru, orang tua, komite, dan masyarakat dalam memberikan pendidikan keteladanan kepada siswa sehingga siswa dapat dengan mudah menerapkan apa yang sudah didapat di sekolah dalam kehidupan sehari-hari.	SPR.03.03

Pedoman Wawancara Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Narasumber : Atin Sholihah, S.Pd.I

Status : Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Hari/Tanggal : 4 Februari 2025

Tempat : Lapangan Tengah

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Apakah ibu mengetahui tentang internalisasi nilai-nilai anti korupsi di madrasah yang diselenggarakan oleh pemerintah?	Iya mas saya tahu, program ini bertujuan untuk menanamkan sikap anti korupsi di kalangan siswa, sehingga siswa dapat mengetahui tentang apa itu korupsi serta dampak negatifnya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dengan adanya program ini siswa dapat mengetahui tentang korupsi sejak dini.	AS. 02.01
2.	Bagaimana pendapat ibu tentang hal tersebut?	Menurut saya internalisasi nilai anti korupsi dalam mata pelajaran itu sangat penting dan baik. Karena dengan adanya internalisasi ini dapat membentuk karakter murid sejak dini. Karena pembentukan karakter itu harus dimulai sejak usia dini sehingga murid dapat memahami tentang konsep anti korupsi dan dampak buruk negatifnya korupsi	AS.02.02

		dengan mendalam, karena sudah diajarkan sejak mereka masih sekolah.	
3.	Apakah baik nilai anti korupsi di sekolah?	Sangat baik, yang pertama dari sisi anti korupsi murid sudah mengetahui dampak yang tidak baik dari perilaku anti korupsi terutama dosa dan keharaman dari, disisilain untuk penerapannya di kalangan siswa ada banyak, seperti kejujuran dan lain2 artinya jika materi disampaikan ke murid akan lebih bagus untuk menambah wawasan perilaku terpuji dari anak.	AS.02.03
4.	Apa saja nilai anti korupsi yang diketahui?	Kejujuran, keadilan, integritas. Keadilan itu semua orang dan kalangan berhak mendapatkan, transparansi kelihatan terang-terangan, keterbukaan kalau dalam kurikulum dapat diartikan sebagai keterbukaan dari berbagai hal yang berkaitan dengan pendidikan, seperti keterbukaan kurikulumnya, keterbukaan pembelajarannya, keterbukaan metode nya, keterbukaan penilaiannya itu	AS.01.01

		sangat penting sekali samapi dengan detail kecil lainnya. Kemandirian, kalau kemandirian di siswa sudah ada sejak kecil maka kemungkinan memperkeruh keadaan Ketika mendapat masalah akan lebih kecil, Ketika siswa sudah memiliki mandiri maka siswa jauh lebih bisa menghindari sikap korupsi, karena siswa sudah bisa melakukan segala sesuatu dengan sendiri. Keterbukaan, karena keterbukaan maka orang akan jauh lebih percaya dan begitupun dengan sebaliknya, kalau kita terbuka maka orang akan gampang percaya dengan kita, akan tetapi kalau keterbukaan itu tidak ada maka pasti ada sesuatu yang ditutupi dan tidak akan terjadi adanya miskom. Yang saya sebutkan itu yang umum dan lazim serta bisa diterapkan pada murid.	
5.	Bagaimana cara menginternalisasikannya?	Penilaian terkait dengan akhlak yang didalamnya ada nilai2 anti korupsi pasti ada dan itu ada di berbagai materi mulai kelas 7 sampai	AS.02.04

		9. Di dalam materi-materi tersebut ada semua unsur-unsur anti korupsi dan itu bisa diinternalisasikan kedalam nilai anti korupsi. Lalu cara saya menginternalisasikan yang pertama melalui ceramah dan diskusi, saya menyampaikan fakta di lapangan maka saya akan melihat bagaimana respon siswa dalam mengamati dan memberikan tanggapan terkait dengan fenomena yang ada di lingkungan mereka. Contoh, dalam kejujuran saya bertanya misal didalam keluarga kemudian orang tua itu meletakkan uang dengan bebas, kira-kira yang terjadi bagaimana, nah diantara siswa ternyata banyak yang bercerita kebanyakan sudah menerapkan kejujuran Ketika di rumah, mereka lebih baik meminta. Dan memberikan tugas-tugas. Dan juga karena dahulu saya juga termasuk guru tatib jadi sedikit tau. Seperti contohnya siapapun yang datang terlambat akan diberi sanksi yang tidak	
--	--	--	--

		terkecuali guru, kecuali guru yang berhalangan dan meminta izin terlebih dahulu. Jika ada guru yang terlambat biasanya akan diberi sanksi teguran secara langsung	
6.	Apakah ada kesulitan Ketika menerapkan nilai anti korupsi?	Kesulitan Ketika menyampaikan materi tidak ada, akan tetapi Ketika penerapan pengalaman, karena ini termasuk penilaian penerapannya itu kesulitan karena itu semua tergantung dari anaknya. Kadang ada anak yang dari awal sudah ada bibit kejujuran sehingga sikap kejujurannya menjadi lebih bertambah Ketika mendapat materi dari pembelajaran. Tetapi ada anak yang memiliki sikap yang tidak baik seperti di kantin pasti ada beberapa siswa yang tidak bayar apa yang telah diambil. Tetapi guru juga selalu berusaha memberikan materi untuk mencegah perilaku yang tidak baik dari siswa dapat dihindari. Buku sudah ada, laptop, lcd, terkadang kami tayangkan video yang	AS.03.01

		berkaitan dengan materi anti korupsi.	
7.	Bagaimana Hubungan dan peran orang tua dalam menginternalisasikan nilai anti korupsi?	Di rumah sudah pasti menjadi tanggung jawab orang tua karena di sekolah juga waktunya terbatas sehingga pendidikan di rumah itulah yang paling penting. Ada cerita tentang tata tertib sekolah yang berhubungan dengan kegiatan siswa di rumah pasti perlu adanya koordinasi dengan pihak orang tua. Karena koordinasi dengan nilai anti korupsi sangat penting untuk kegiatan siswa sehari-hari.	AS.03.02
8.	Dilihat selama pembelajaran murid dalam menerima nilai anti korupsi bagaimana?	Hamper 85% anak2 bisa merima dan menerapkan dengan baik, nah yang sisanya memang butuh waktu untuk bisa memahami dan menerapkan nlai yang telah didapatkan. Terbukti dari siswa yang 15% mada anak yang menolak tata tertib yang ada. Mungkin dia nanti Ketika sudah melanjutkan ke jenjang selanjutnya dia baru sadar oh yang dimaksud dari yang guru sampaikan itu begini ohh yang dimaksud dari tata tertib yang ada di	AS.03.03

		madrasah itu agar supaya kita jadi orang yang begini, dan lain-lain. Apalagi dia terjun di masyarakat dan dunia kerja. Seringkali Ketika siswa hari raya pasti banyak anak yang selama sekolah berbuat yang kurang baik dlsb mereka bercerita bahwa mohon maaf dulu Ketika sekolah saya kurang baik, kurag disiplin kurang ini itu dlsb, jadi begitu mereka menyadari karena mereka memang membutuhkan waktu untuk memahami apa yang dimaksud dari pembelajaran yang telah dilakukan.	
--	--	--	--

Narasumber : Sri Puji Rahayu, S.Pd

Status : Guru Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila

Hari/Tanggal : Sabtu, 10 Mei 2025

Tempat : Mushola Al Ikhlas

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Apakah ibu mengetahui tentang internalisasi nilai-nilai anti korupsi di madrasah yang diselenggarakan oleh pemerintah?	Ya mas saya mengetahui. Internalisasi nilai anti korupsi di madrasah memang menjadi bagian penting dari upaya pemerintah untuk membentuk karakter peserta didik yang berintegritas. Nilai-nilai seperti kejujuran,	SPR.02.01

		tanggungjawab, disiplin, dan kepedulian terhadap sesama diintegrasikan kedalam pembelajaran. Dan juga nilai anti korupsi tidak hanya ada dalam pendidikan Pancasila saja, akan tetapi di pelajaran lain juga ada, seperti yang kemarin sampeyan teliti di pelajaran akidah akhlak dan lain sebagainya.	
2.	Bagaimana pendapat ibu tentang hal tersebut?	Saya sebagai guru mendukung upaya yang dilakukan pemerintah untuk melakukan hal tersebut ya mas, karena menurut saya ini merupakan Langkah yang bagus untuk mencegah terjadinya korupsi sejak dini. karena korupsi itu bukan hanya melanggar hukum, tetapi juga melanggar norma dan moral yang ada di masyarakat.	SPR.02.02
3.	Apakah baik nilai anti korupsi di sekolah?	Tentu saja sangat baik mas. Bahkan menurut saya pengetahuan tentang nilai-nilai anti korupsi ini wajib di pelajari di sekolah. Karena sekolah kan tempat untuk mendidik anak bukan hanya mendidik pengetahuan, akan tetapi juga mendidik moral	SPR.02.03

		dan karakter anak sejak dini. dengan membiasakan anak untuk berlaku jujur, disiplin, dan lain-lain itu sebenarnya kita sedang membentuk karakter anak yang anti korupsi sehingga ini merupakan hal yang sangat baik untuk kedepannya.	
4.	Apa saja nilai anti korupsi yang ibu diketahui?	Menurut saya mungkin ada beberapa nilai anti korupsi yang dapat saya sebutkan, seperti kejujuran, tanggungjawab, kedisiplinan, dan keadilan. Mungkin ada nilai anti korupsi yang lain akan tetapi menurut saya itu yang sangat penting sebagai dasar karakter yang harus ada di salam diri siswa. Dan juga nilai nilai tersebut harus selalu dibiasakan dalam kehidupan anak sehari-hari	SPR.01.01
5.	Bagaimana cara menginternalisasikannya?	Yang pasti salah satunya melalui ceramah mas. Akan tetapi ceramah saja sebenarnya tidak cukup untuk memberi pemahaman kepada anak tentang apa itu anti korupsi, tetapi juga harus dibarengi dengan metode lain seperti melalui pembiasaan dan keteladanan. Jadi guru	SPR.02.04

		selain memberikan pengetahuan tentang nilai anti korupsi secara teori juga harus memberikan teladan yang baik bagi anak-anak terutama dalam bersikap Ketika di lingkungan sekolah.	
6.	Apakah ada kesulitan ketika menerapkan nilai anti korupsi?	Tentu ada beberapa kesulitan dalam menerapkan nilai anti korupsi. Mungkin salah satunya perbedaan kemampuan serta pemahaman seitan ana yang berbeda-beda. Ada anak yang mudah untuk memahami materi akan tetapi Ketika dalam praktik keseharian sangat bagus dalam menerapkan nilai anti korupsi, begitupun sebaliknya. Salain itu faktor lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap pemahaman setiap anak, karena tidak setiap anak di besarkan di lingkungan yang menjunjung tinggi kejujuran dan tanggung jawab, Ketika ada hal semacam itu kan tentunya kami sebagai guru perlu untuk berusaha lebih keras dalam membentuk karakter siswa tersebut.	SPR.03.01

7.	Bagaimana hubungan dan peran orang tua dalam menginternalisasikan nilai anti korupsi?	Tentu peran orang tua sangat penting ya mas dalam membentuk karakter anak. Karena kan anak lebih banyak menghabiskan waktu di rumah jadi madrasah dan orangtua harus saling bekerjasama dalam mendidik anak. Dan juga orangtua kan merupakan pendidik pertama dan utama. Jadi anak-anak akan meniru apa yang mereka lihat dan dengar. Jika orang tua memberi contoh dalam hal kejujuran, tidak mencari jalan pintas, tidak menyuap, dan bersikap adil dalam kehidupan sehari-hari, maka anak akan meniru sikap tersebut.	SPR.03.02
8.	Dilihat selama pembelajaran murid dalam menerima nilai anti korupsi bagaimana?	Sepertinya respon murid terhadap nilai anti korupsi mereka cukup antusias ya mas, apalagi Ketika pembelajarannya berjalan dengan cara yang menyenangkan seperti melalui diskusi kasus nyata, atau diskusi berkelompok. Memang dalam hal pemahaman mungkin setiap anak berbeda tidak semuanya langsung paham, oleh karena	SPR.03.03

		itu perlunya guru untuk selalu membimbing dalam proses pembentukan karakter anak.	
--	--	---	--

Narasumber : Sri Winarti, S.Pd
Status : Guru Mata Pelajaran IPS
Hari/Tanggal : Sabtu, 10 Mei 2025
Tempat : Mushola Al Ikhlas

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Apakah ibu mengetahui tentang internalisasi nilai-nilai anti korupsi di madrasah yang diselenggarakan oleh pemerintah?	Ya mas saya mengetahui. Menurut saya program ini merupakan inovasi yang sangat penting dan relevan, terutama untuk kurikulum merdeka. Dalam kurikulum Merdeka sendiri mendorong pembelajaran yang berpusat pada murid dan menekankan pada pengembangan Profil Pelajar Pancasila yang bertujuan untuk menanamkan nilai anti korupsi. Disini kami tidak hanya menjalani program ini secara teori saja akan tetapi madrasah juga berusaha untuk menjadikan budaya anti korupsi ini dalam kehidupan sehari-hari di madrasah.	SW.02.01
2.	Bagaimana pendapat ibu tentang hal tersebut?	Menurut saya hal ini sangat positif ya mas, karena nilai anti korupsi menurut saya	SW.02.02

		merupakan hal yang penting dalam pembentukan karakter siswa terutama dengan kurikulum merdeka ini. lingkungan sekolah kan salah satu pembentuk karakter siswa, jadi program ini bukan hanya sekedar tambahan dalam kurikulum, akan tetapi merupakan bagian yang penting dalam membentuk pelajar Pancasila yang berintegritas.	
3.	Apakah baik nilai anti korupsi di sekolah?	Tentu sangat baik ya mas. Nilai anti korupsi menurut saya kan merupakan pondasi yang penting untuk membentuk karakter siswa, jadi apa yang menjadi profil pelajar Pancasila in benar-benar bisa terwujud, sehingga kita bisa membentuk generasi yang berintegritas.	SW.02.03
4.	Apa saja nilai anti korupsi yang anda ketahui?	Mungkin yang saya ketahui ada beberapa ya mas. Salah satunya kejujuran, keadilan, tanggungjawab, disiplin, dan lain-lain. Mungkin itu ya mas beberapa nilai yang berkaitan dengan nilai anti korupsi yang ada di Indonesia.	SW.01.01
5.	Bagaimana cara menginternalisasikannya?	Yang pertama biasanya saya melalui cerita mas. Saya kan	SW.02.04

		basicnya guru sejarah jadi Ketika membahas tentang materi sejarah ya saya sisipkan sedikit pengetahuan tentang apa itu korupsi dan dampak negatifnya. Misalnya dalam materi tentang kemunduran VOC, nah itu kan salah satu penyebabnya karena maraknya korupsi. Jadi Ketika membahas tentang hal tersebut saya sisipkan sedikit tentang anti korupsi itu mas.	
6.	Apakah ada kesulitan ketika menerapkan nilai anti korupsi?	Tentu ada kesulitan ya mas dalam menerapkan nilai anti korupsi kepada murid, contohnya mungkin dengan latar belakang murid yang berbeda-beda tentunya merak juga memiliki sifat yang berbeda-beda juga, nah untuk merubah suatu kebiasaan kan tidak mudah mas, jadi tugas guru untuk lebih memberikan pemahaman serta mungkin contoh yang baik bagi murid, agar murid bisa dengan mudah memahami dan menerapkan karakter yang positif.	SW.03.01
7.	Bagaimana Hubungan dan peran orang tua dalam	Pastinya sangat berpengaruh mas. Orangtua kan sebagai	SW.03.02

	menginternalisasikan nilai anti korupsi?	pendidik pertama bagi anak, jadi orang tua harus selalu memberikan didikan yang baik kepada anak. Karena anak kan peniru yang baik sehingga Ketika di rumah mereka sudah terbiasa melihat dan menerapkan perilaku positif tentunya akan sangat mudah bagi mereka untuk memahami dan menerapkan juga perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari.	
8.	Dilihat selama pembelajaran murid dalam menerima nilai anti korupsi bagaimana?	Yang saya lihat dari keseharian murid mungkin cenderung kearah yang positif ya mas. Mereka cukup antusias Ketika diajarkan tentang korupsi terlebih lagi Ketika dalam pembelajaran murid juga diajak untuk aktif dalam pembelajaran seperti diberikan contoh kasus dalam kehidupan sehari-hari, nah murid itu cenderung lebih tertarik seperti itu mas.	SW.03.03

Pedoman Wawancara Murid

Narasumber : Kelas VII A

Status : Siswa

Hari/Tanggal : Kamis, 6 Februari 2025

Tempat : Kelas VII A

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Apakah di Madrasah anda pernah mempelajari tentang nilai-nilai anti korupsi (Kejujuran, Tanggung jawab, Kesederhanaan, Kepedulian, Kemandirian, Disiplin, Keadilan, Kerja Keras, dan Keberanian) yang terdapat dalam pada mata pelajaran akidah akhlak?	Pernah kak, biasanya dalam pembelajaran guru selalu menyisipkan seidikit tentang nilai anti korupsi seperti kejujuran, tanggung jawab dan kedisiplinan.	SVIIA.02.01
2.	Menurut anda, seberapa penting nilai anti korupsi itu? Mengapa?	Sangat penting kak, karena dengan mempelajari nilai anti korupsi itu dapat mengajarkan kita tentang kerugian yang diakibatkan korupsi. Karena korupsi adalah tindakan mengambil/merebut hak orang lain yang merugikan orang lain. Dan kita sangat perlu memberantas Tindakan korupsi tersebut.	SVIIA.02.02

3.	Menurut anda, bagaimana cara guru menyampaikan nilai-nilai anti korupsi dalam pembelajaran?	Biasanya guru menyampaikan materi dan menjelaskan tentang materi yang dipelajari kepada murid. Biasanya juga guru memberikan tanya jawab tentang materi yang dipelajari, serta guru juga memberikan contoh yang baik kepada murid.	SVIIA.02.03
4.	Nilai anti korupsi mana saja yang sudah dapat anda terapkan?	Keitka menjadi bendahara kita harus benar-benar mengurus uang kas dengan baik kak. Dan juga Ketika ke kantin kita membayar makanan sesuai denga napa yang kita ambil serta kalau ada teman yang titip beli jajan kalau ada kembalian juga diberikan dengan sesuai kembaliannya.	SVIIA.01.01
5.	Berikan saran dan kritik tentang pembelajaran anti korupsi	Sarannya agar pembelajaran akidah akhlak lebih diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Serta dalam kegiatan pembelajarannya harus lebih seru, asik dan menarik	SVIIA.03.01

Narasumber : Kelas VIII A
Status : Siswa
Hari/Tanggal : Kamis, 6 Februari 2025
Tempat : Kelas VIII A

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Apakah di Madrasah anda pernah mempelajari tentang nilai-nilai anti korupsi (Kejujuran, Tanggung jawab, Kesederhanaan, Kepedulian, Kemandirian, Disiplin, Keadilan, Kerja Keras, dan Keberanian) yang terdapat dalam pada mata pelajaran akidah akhlak?	Pernah kak, bahkan bukan hanya di pelajaran akidah akhlak, akan tetapi juga di pelajaran pendidikan Pancasila nilai anti korupsi juga diajarkan seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggungjawab, dan keberanian.	SVIIA.02.01
2.	Menurut anda, seberapa penting nilai anti korupsi itu? Mengapa?	Sangat penting untuk mempelajari nilai anti korupsi. Karena korupsi itu kan merugikan orang lain, jadi kita harus mempelajari nilai anti korupsi agar perbuatan kita tidak berdampak buruk kepada orang lain.	SVIIIA.02.02
3.	Menurut anda, bagaimana cara guru menyampaikan nilai-nilai anti korupsi dalam pembelajaran?	Dengan cara melalui pembelajaran secara langsung tentang nilai-nilai anti korupsi. Biasanya guru memberikan sedikit	SVIIIA.02.03

		pengetahuan tentang anti korupsi apabila materi yang saat itu diajarkan ada nilai anti korupsi.	
4.	Nilai anti korupsi mana saja yang sudah dapat anda terapkan?	Kejujuran kak, misalnya saat ke kantin kita kan ambil sendiri jajannya baru membayar ke penjaga kantinnya. Lalu juga bendahara tidak menyalah gunakan uang kas yang sudah dikumpulkan.	SVIIIA.01.01
5.	Berikan saran dan kritik tentang pembelajaran anti korupsi	Guru pelajarannya harus bisa membuat pembelajaran lebih asik dan menarik. Dan lebih banyak tugas untuk mengamalkan materi akidah akhlak.	SVIIIA.03.01

Narasumber : Kelas IX A

Status : Siswa

Hari/Tanggal : Kamis, 6 Februari 2025

Tempat : Kelas IX A

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Apakah di Madrasah anda pernah mempelajari tentang nilai-nilai anti korupsi (Kejujuran, Tanggung jawab, Kesederhanaan, Kepedulian, Kemandirian, Disiplin,	Iya pernah kak, malah hampir semua sudah pernah dipelajari, bukan hanya di mata pelajaran akidah akhlak, tapi juga di mata pelajaran lain.	SIX.02.01

	Keadilan, Kerja Keras, dan Keberanian) yang terdapat dalam pada mata pelajaran akidah akhlak?		
2.	Menurut anda, seberapa penting nilai anti korupsi itu? Mengapa?	Sangat penting kak, karena nilai anti korupsi sangat penting agar kita tidak melakukan perbuatan yang merugikan diri sendiri maupun orang lain, karena korupsi itu sangat merugikan. Dan juga sekecil apapun perilaku korupsinya juga tetap mempengaruhi/akan tetap terbiasa melakukannya, sehingga diperlukan agar tidak terbiasa melakukan perilaku korupsi. Dan juga korupsi merupakan perilaku yang salah serta dosa besar.	SIX.02.02
3.	Menurut anda, bagaimana cara guru menyampaikan nilai-nilai anti korupsi dalam pembelajaran?	Biasanya guru memberikan penjelasan secara langsung tentang materi, lalu terkadang juga langsung diberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dan terkadang juga guru memberikan tanya jawab tentang materi yang dipelajari	SIX.02.03
4.	Nilai anti korupsi mana saja yang sudah dapat anda terapkan?	Amanah Ketika ada orang yang menitipkan barang, Ketika di kantin membayar	SIX.01.01

		makan dengan yang sesuai kita ambil, lalu bertanggungjawab Ketika membawa uang kas, serta tidak menggunakan uang kas untuk kepentingan sendiri, tidak berbohong dan adil dalam hal apapun dan tidak mengambil hak orang lain.	
5.	Berikan saran dan kritik tentang pembelajaran anti korupsi	Sebaiknya guru menerapkan pembelajaran yang lebih interaktif dan seru sehingga siswa semangat dalam pembelajaran karena materi akidah akhlak ini sangat penting untuk bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.	SIX.03.01

LAMPIRAN 4- Lembar Observasi

CATATAN OBSERVASI I

Obyek : Kegiatan Lingkungan Sekolah

Hari/Tanggal : 4 Februari 2025

Tempat : MTsN 3 Nganjuk

Deskripsi :

Peneliti melaksanakan observasi mengenai perilaku keseharian siswa MTsN 3 Nganjuk. Pada observasi yang dilakukan hampir seluruh warga madrasah memiliki karakter yang baik. Seperti ketika siswa datang ke sekolah mereka banyak yang mengaplikasikan budaya 5S, yang salah satunya sapa dan senyum. Lalu Ketika bel masuk berbunyi mereka juga berbondong-bondong masuk kedalam kelasnya masing-masing dengan tertib. Lalu apabila Ketika mereka sedang diluar kelas dan bertemu dengan bapak atau ibu guru mereka juga menyapa guru tersebut dan menundukkan kepala. Serta juga waktu jam istirahat berbunyi saat mereka pergi ke kantin juga mereka membayar dengan sesuai apa yang mereka ambil, karena sistem kantin di s-madrasah ini menggunakan sistem kejujuran.

CATATAN OBSERVASI II

Obyek : Kegiatan Lingkungan Sekolah

Hari/Tanggal : 6 Februari 2025

Tempat : MTsN 3 Nganjuk

Deskripsi :

Mengamati Proses sholat dzuhur berjamaah. Sholat dzuhur di MTsN 3 Nganjuk ini dipisahkan antara murid putra dan murid putri karena sekolah memberikan fasilitas sebanyak 2 mushola. Murid putra menggunakan mushola yang berada di belakang, sedangkan murid putri menggunakan mushola yang berada di depan. Sholat berjamaah dipimpin oleh para guru dan siswa siswi yang menjadi makmum, karena tempat nya terbatas terkadang juga sholat dzuhur berjamaah dilakukan beberapa keloter. Sholat dzuhur berjamaah juga berjalan dengan aman, rapi, dan tertib. Setelah sholat berjamaah mereka ada yang masih pergi ke kantin untuk istirahat kedua, akan tetapi juga tidak sedikit siswa siswi yang langsung kembali ke kelasnya masing-masing untuk bersiap melanjutkan pelajaran selanjutnya.

CATATAN OBSERVASI III

Obyek : Kegiatan Pembelajaran

Hari/Tanggal : 4 Februari 2025

Tempat : Kelas 8E

Deskripsi :

Saat masuk pembelajaran guru terlebih dahulu mengkondisikan siswa agar duduk dengan rapi sesuai dengan tempatnya masing-masing. Kemudian guru meminta siswa untuk berdoa terlebih dahulu dengan doa Rodhitubillahirobba kemudian basmalah lalu setelah itu guru meminta siswa untuk membuka buku di bab taubat lalu guru menjelaskan beberapa poin tentang hasad dan dendam serta akhlak dan mengaitkan dalam kehidupan guru yang bertujuan agar siswa mengetahui contoh-contoh dari materi tersebut. Disini siswa banyak yang memperhatikan guru saat menjelaskan. Dan cara penyampaian guru saat pelajaran juga tidak membosankan karena suasana masih pagi dan pikiran masih fresh sehingga waktu guru melakukan metode Tanya jawab siswa banyak yang merespon dengan baik dan aktif. Lalu setelah akhir pembelajaran siswa berbondong-bondong Salim tangan kepada guru sebagai bentuk kehormatan sedikit pembicaraan Ketika berjalan keluar kelas oleh ibu Atin dengan saya “saat proses pembelajaran, biasanya saya menggunakan metode siswa aktif, jadi tugasnya bersifat kelompok, misalnya materi tentang kerja sama berbagai bidang. Tugas yang saya berikan kepada anak-anak. Nah ini mampu menjadi media untuk mengajarkan kepada siswa tentang kegiatan usaha ekonomi dengan menggunakan kerja sama, saling membantu untuk mencapai kesejahteraan bersama, ini juga dapat menumbuhkan nilai-nilai antikorupsi. tetapi sebagai guru saya memberikan penjelasan dan contoh sebagai gambaran. Agar anak anak lebih paham lagi.”

LAMPIRAN 5- Dokumentasi

Perizinan Penelitian





Lingkungan Sekolah





Observasi dan Wawancara









LAMPIRAN 6- Lembar Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341) 551354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 18110101
Nama : AHMAD FAJAR RAHMADI
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : Prof. Dr. H.SUGENG LISTYO PRABOWO,M.Pd
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Internalisasi Nilai-Nilai Anti Korupsi Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Nganjuk

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	23 September 2024	Prof. Dr. H.SUGENG LISTYO PRABOWO,M.Pd	Persetujuan judul serta pengkoreksian isi dari bab 1	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	24 September 2024	Prof. Dr. H.SUGENG LISTYO PRABOWO,M.Pd	Membenahi penulisan yang sesuai dengan EYD pada bab 1, serta melanjutkan bab 2	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	30 September 2024	Prof. Dr. H.SUGENG LISTYO PRABOWO,M.Pd	Konsultasi isi bab 2 dan melanjutkan ke bab 3	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	01 Oktober 2024	Prof. Dr. H.SUGENG LISTYO PRABOWO,M.Pd	Membenahi kajian teori	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	07 Oktober 2024	Prof. Dr. H.SUGENG LISTYO PRABOWO,M.Pd	Konsultasi Bab 3	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	26 April 2025	Prof. Dr. H.SUGENG LISTYO PRABOWO,M.Pd	Membenarkan rumusan masalah yang masih kurang benar dan kurang	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	27 April 2025	Prof. Dr. H.SUGENG LISTYO PRABOWO,M.Pd	Konsultasi daftar pertanyaan wawancara kepada narasumber	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	28 April 2025	Prof. Dr. H.SUGENG LISTYO PRABOWO,M.Pd	Konsultasi hasil penelitian yang sudah dilakukan	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	01 Mei 2025	Prof. Dr. H.SUGENG LISTYO PRABOWO,M.Pd	Konsultasi pembenahan bab 4, untuk mencantumkan seluruh hasil dari wawancara yang sudah dilakukan di hasil penelitian	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	03 Mei 2025	Prof. Dr. H.SUGENG LISTYO PRABOWO,M.Pd	Konsultasi pembahasan berkaitan tentang bagaimana metode yang dilakukan guru dalam pembelajaran	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
11	04 Mei 2025	Prof. Dr. H.SUGENG LISTYO PRABOWO,M.Pd	Konsultasi berkaitan dengan evaluasi dari internalisasi nilai-nilai anti korupsi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Nganjuk	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
12	10 Mei 2025	Prof. Dr. H.SUGENG LISTYO PRABOWO,M.Pd	Pemeriksaan lampiran berkaitan dengan transkrip wawancara dan dokumentasi penelitian	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, _____
Dosen Pembimbing 1

Prof. Dr. H.SUGENG LISTYO PRABOWO,M.Pd

Kajur / Kajrodi,

Mufalid

	KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIAH DAN KEGURUAN PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING
Sertifikat Bebas Plagiasi	
Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/07/2024	
diberikan kepada:	
Nama	: Ahmad Fajar Rahmadi
NIM	: 18110101
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis	: Internalisasi Nilai-Nilai Anti Korupsi Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Nganjuk
Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	
	
	Kepala, Malang, 27 Mei 2025

LAMPIRAN 8- Biodata Mahasiswa

BIODATA MAHASISWA



Nama : Ahmad Fajar Rahmadi
NIM : 18110101
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Tempat, Tanggal Lahir : Nganjuk, 23 Agustus 2000
Alamat : Ds. Sugihwaras, Prambon, Nganjuk
No. HP : 085335156489
Email : 18110101@student.uin-malang.ac.id

Malang, 25 Mei 2025

Mahasiswa

Ahmad Fajar Rahmadi

NIM. 18110101